

PERPUSTAKAAN FTSP UII

HADIAH/BELI

TGL. TERIMA : 16 April 2007
NO. JUDUL : 002364
NO. INV. : 5120002364001
NO. INDUK. :

LAPORAN
TUGAS AKHIR PENELITIAN

Pengaruh Konsep Salafy Pada Rancangan
Tempat Tinggal Komunitas Ihya'as-Sunnah,
Degolan Yogyakarta



DISUSUN OLEH :
Siti Rofi'ah Adawiyah
02 512 215

DOSEN PEMBIMBNG :
IR.Wiryono Raharjo, M. Arch

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2006

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PENELITIAN

**PENGARUH KONSEP SALAFY PADA RANCANGAN
TEMPAT TINGGAL KOMUNITAS IHYA'AS-SUNNAH
DEGOLAN, YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Nama : Siti Rofi'ah Adawiyah

N.I.M : 02.512.215

YOGYAKARTA, 31 Agustus 2006

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing



Ir. Wiryono Raharjo, M. Arch

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia




Hastuti Saptorini, MA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penelitian ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari bahwa karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, tetapi harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak sedikit hambatan dan rintangan yang dihadapi, namun atas bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang memberi dukungan dan partisipasinya selama ini sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. Edi Suwandi Hamid, M Ec selaku rector Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak DR. Ir. Ruzardi, MS, selaku dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Ir. Hastuti Saptorini MA, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Ir. Wiryono Rahardjo, M.Arch selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingannya, kesabaran dan juga ilmu yang Bapak berikan selama ini.
5. Bapak Ir. Suparwoko, MURP, Ph.D selaku dosen penguji, terima kasih atas masukannya demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.

6. Bapak Ir. Hanif Budiman, MSA, selaku ketua Panitia Tugas Akhir Arsitektur periode II 2005/2006, terima kasih banyak untuk bantuan Bapak.
7. Bapak-Ibu dosen Jurusan Arsitektur UII selaku pengajar yang mentransfer ilmu yang telah Bapak-Ibu berikan selama ini.
8. Ummi Rusdah, ummi Yuni, ummi Sa'idah, ummi Nabila, ummi Miya, ummi Masitoh, ummi Hasanah dan beberapa penghuni lain pada unit-unit rumah tinggal staff, jazakumullah khoir atas kerjasamanya.
9. Ummi Venia, Nurul, Nurmala, Mursiti, dan ukhti-ukhti yang lain, jazakillah khoir atas bantuan dan informasinya selama ini.
10. Seluruh teman-teman Arsitek UII yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini.
11. Seluruh pihak yang terkait yang banyak membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini, terima kasih banyak untuk semua bantuan dan juga dukungannya selama ini.

Demikian Tugas Akhir Penelitian ini disusun agar dapat dijadikan sebagai wacana yang bermanfaat. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penulisan ini yang memang jauh dari sempurna. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 September 2006

Penulis

Siti Rofi'ah Adawiyah

Waktu tak terasa berlalu begitu saja,
Setelah sekian lama kita lalui bersama,
Entah lembaran apa lagi yang akan terbuka?
Semua seakan penuh tanda 'tanya'!

*Ummi tersayang
Abi tercinta
Ka` Sitti Annadhoroh yang lagi koas di Kebumen
Ka` Mohammad Jamaluddin yang sedang berjuang menyelesaikan teori
Adikku Nurul Amaliyah yang lutu'
Dan adikku Hilmi Al-Yani yang sibuk organisasi
Mba` dan adik-adik asrama takmiroh masjid Ulil Albab
Anak-anak Arsitektur '02 beserta adik dan kakak angkatan
Saudara-saudari Rofi' dimanapun berada
Keluarga besar Ummi wa Abi di Yogyakarta dan Balikpapan
Dan seluruh umat manusia, yang tak luput dari genggamannya*

Jazakumullah khoiron katsiron...
*Semoga 4JJI SWT senantiasa melimpahkan berkah dan mencurahkan
Rahmat-Nya bagi kita semua, Dunia dan Akhirat, amin, amin,
yarobbal`alamin...*

“ Tidak ada simpanan yang lebih berguna daripada ilmu
Tidak ada sesuatu yang lebih beruntung daripada adab
Tidak ada kawan yang lebih bagus daripada akal
Dan tidak ada benda ghaib yang lebih dekat dari pada maut “

“ Ya 4JJI sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak hamba-Mu (Adam) dan anak perempuan-Mu (Hawa), ubun-ubunku berada ditangan-Mu, berlaku hukummu terhadap diriku dan adil ketetapan-Mu pada diriku. Aku memohon kepada diri-Mu yang Engkau namai diri-Mu dengannya atau yang Engkau turunkan didalam kitab-Mu atau yang Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu atau yang Engkau rahasiakan dalam ilmu ghaib yang ada di sisi-Mu, hendaknya kiranya Engkau jadikan Al-Qur`an penyejuk hatiku, cahaya bagi dadaku dan penghilang rasa sedihku serta penghilang bagi kesusahanku “ (HR.Hakim dan Ahmad)

DAFTAR ISI

Lembar Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Persembahan.....	v
Abstrak.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Diagram.....	xi
Daftar Istilah.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
I. PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang.....	1
I.1.1. Rumah Tinggal.....	1
I.1.2. Konsep Salafy Secara Umum.....	2
I.1.3. Komunitas Ihya`as-Sunnah Di Degolan.....	3
I.2. Rumusan Masalah.....	7
I.3. Tujuan Penelitian.....	8
I.4. Lingkup Penelitian.....	8
I.5. Sistematika Penulisan.....	8
II. PEMBAHASAN	
II.1. Hubungan Perilaku Penghuni Terhadap Desain Bangunan.....	10
II.2. Landasan Teori.....	11
II.2.1. Pentingnya Etika Dalam Islam.....	11
II.2.2. Hubungan Antara Perilaku Dengan Rumah Tinggal.....	13
II.2.3. Adab-Adab Tuntunan Rasulullah SAW.....	13
II.2.3.1. Adab Makan Dan Minum.....	14
II.2.3.2. Adab Muslim Diluar Rumah.....	15
II.2.3.3. Adab Kondisi Kamar Mandi atau wc.....	17
II.2.3.4. Adab Pentingnya Meminta Izin.....	17
II.2.4. Hijab Pada Rumah Tinggal.....	18
II.2.5. Rumah Tinggal Secara Umum.....	19
II.2.6. Bukaannya Rumah Tinggal.....	29
II.2.6.1. Bukaannya Pintu.....	30
II.2.6.2. Bukaannya Jendela.....	30
II.2.6.3. Material Pendukung Bukaannya.....	32
II.2.7. Kesimpulan.....	32

III.1.1.1. Objek Bergerak.....		38
III.1.1.2. Objek Tidak Bergerak.....		38
III.2. Metode Pengumpulan Data.....		38
III.2.1. Pengumpulan Data Primer.....		38
III.2.1.1. Observasi.....		38
III.2.1.2. Kuisisioner.....		39
III.2.1.3. Interview.....		39
III.2.2. Pengumpulan Data Sekunder.....		40
III.3. Instrumen Dan Alat.....		40
III.4. Metode Analisis.....		40
III.4.1. Open Coding (Kodifikasi Terbuka).....		41
III.4.2. Axial Coding (Kodifikasi Sumbu).....		42
III.4.3. Selective Coding (Kodifikasi Selektif).....		43
IV.1. Gambaran Umum Wilayah Studi.....		44
IV.1.1. Pendiri.....		45
IV.1.2. Sejarah Berdirinya.....		45
IV.1.3. Staff Dan Pengelola.....		46
IV.1.4. Jumlah Dan Keseharian Santri.....		51
IV.1.5. Rumah Tinggal Ummu Venia Dan Pondok Santri Putri.....		52
IV.2. Kompilasi Data Hasil Penelitian Yang Dianalisis.....		55
IV.3. Kesimpulan.....		60
V.1. Dasar Pertimbangan.....		64
V.2. Rekomendasi Unit-Unit Rumah Tinggal Staff.....		65
V.3. Rekomendasi Rumah Tinggal Ummu Venia Dan Santri Putri.....		72

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1.	Perspektif unit-unit rumah tinggal staff.....	4
Gambar I.2.	Perspektif depan rumah ummu Venia.....	6
Gambar I.3.	Pintu masuk santri putri.....	6
Gambar II.1.	Denah dan tampak rumah tinggal secara umum.....	23
Gambar II.2.	Casement windows.....	31
Gambar II.3.	Awning windows.....	31
Gambar II.4.	Pivot windows.....	31
Gambar II.5.	Fixed windows.....	31
Gambar IV.1.	Lokasi pondok Ihya`as-Sunnah Degolan Yogyakarta..	44
Gambar IV.2.	Perspektif unit-unit rumah tinggal staff.....	47
Gambar IV.3.	Denah keseluruhan unit-unit rumah tinggal staff.....	47
Gambar IV.4.	Pembatas atau hijab ruang tengah rumah tinggal.....	48
Gambar IV.5.	Denah tiap unit rumah tinggal staff.....	48
Gambar IV.6.	Halaman pondok santri putri.....	53
Gambar IV.7.	Ruang tengah santri putri.....	53
Gambar IV.8.	Taman belakang rumah tinggal ummu Venia.....	53
Gambar IV.9.	Denah lantai satu rumah tinggal ummu Venia dan pondok santri putri.....	53
Gambar IV.10.	Denah lantai dua rumah tinggal ummu Venia dan pondok santri putri.....	53
Gambar IV.11.	Bentukan lincak atau amben.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel II.1.	Fungsi ruang rumah tinggal.....	22
Tabel III.1.	Contoh tabel analisis kodifikasi selektif.....	43
Tabel IV.1.	Daftar penghuni unit-unit rumah tinggal staff.....	48
Tabel IV.2.	Jadwal aktifitas santri pondok Ihya`as-Sunnah.....	52
Tabel IV.3.	Hasil kuisioner dan wawancara penghuni rumah tinggal staff.....	56
Tabel IV.4.	Hasil kuisioner dan wawancara pondok santri putri.....	60

DAFTAR DIAGRAM

Diagram II.1.	Bagan organisasi tata ruang rumah tinggal.....	27
---------------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner pada penghuni unit-unit rumah tinggal staff
2. Kuisisioner pada santri putri
3. Situasi eksisting (unit-unit rumah tinggal staff)
4. Siteplan eksisting (unit-unit rumah tinggal staff)
5. Denah eksisting (unit-unit rumah tinggal staff)
6. Denah dan tampak eksisting (rumah tinggal staff)
7. Potongan A-A` dan B-B` eksisting (rumah tinggal staff)
8. Situasi rekomendasi (unit-unit rumah tinggal staff)
9. Siteplan rekomendasi (unit-unit rumah tinggal staff)
10. Denah rekomendasi (unit-unit rumah tinggal staff)
11. Denah dan tampak rekomendasi (rumah tinggal staff)
12. Potongan A-A` dan B-B` rekomendasi (rumah tinggal staff)
13. Detail bukaan rekomendasi (rumah tinggal staff)
14. Situasi eksisting (rumah tinggal ummi Venia dan pondok santri putri)
15. Siteplan eksisting (rumah tinggal ummi Venia dan pondok santri putri)
16. Denah lantai 1 eksisting (rumah tinggal ummi Venia)
17. Denah lantai 2 eksisting (rumah tinggal ummi Venia)
18. Situasi rekomendasi (rumah tinggal ummi Venia dan pondok santri putri)
19. Siteplan rekomendasi (rumah tinggal ummi Venia dan pondok santri putri)
20. Denah lantai 1 rekomendasi (rumah tinggal ummi Venia dan pondok santri putri)
21. Denah lantai 2 rekomendasi (rumah tinggal ummi Venia dan pondok santri putri)
22. Detail bukaan tempat menaruh makanan (pondok santri putri)
23. Detail bukaan interaksi jual beli santri putri ditoko (pondok santri putri)
24. 3 D rekomendasi (dari dua lokasi bangunan yang diteliti)

**Pengaruh Konsep *Salafy* Pada Rancangan Tempat Tinggal
Komunitas Ihya' as-Sunnah Degolan, Yogyakarta**

Salafy Concept Influence On Houses Design
Of Ihya' as-Sunnah Degolan, Yogyakarta

DISUSUN OLEH :

Siti Rofi'ah Adawiyah

DOSEN PEMBIMBING :

IR. Wiryono Raharjo, M.Arch

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ketertarikan saya hadir dalam pengajian yang sering disebut Ahlus Sunnah wal Jama'ah, Degolan saya pilih untuk lebih mengefisienkan dalam melaksanakan rutinitas kuliah yang pada saat itu masih menginjak semester lima. Hari-hari pertama memasuki pondok santri putri, saya mulai merasakan ada sesuatu hal yang cukup mengganjal dalam benak, terhadap bangunan itu sendiri, diantaranya pagar tembok masif, jarang bukaan jendela, banyak bukaan pintu, zona ruang rumah, serta perilaku mereka. Pada akhirnya kurang lebih setahun keingintahuan saya timbul lagi untuk bisa menjawab terhadap rumah tinggal dan pondok santri putri, yang mendorong saya memilih judul penelitian ini sebagai tugas akhir penelitian.

Rumah tinggal sebagai wadah aktifitas memang tidak dapat terlepas dari pengguna dan itu akan menciptakan pemakaian ruang yang berbeda pula pada satu tempat dengan yang lain. Demikian halnya tempat tinggal komunitas Ihya' As-Sunnah di Degolan, dimana tata ruang yang mereka kondisikan dipengaruhi oleh pemahaman (salaf dalam hal ini) sehingga tercipta perilaku sebagai wadah aktifitas keseharian khusus bagi mereka.

Penekanan permasalahan umum adalah bagaimana implikasi konsep *Salafy* pada rancangan tempat tinggal komunitas Ihya' As-Sunnah, dengan permasalahan khusus yaitu bagaimana kesesuaian tata ruang terhadap aktifitas sehari-hari, meliputi : menerima tamu, proses belajar-mengajar, pengambilan makanan oleh santri putra, dan interaksi dengan orang luar? dan bagaimana hubungan bukaan dengan kegiatan diatas yang mempengaruhi perilaku mereka?

Metode penelitian yang digunakan, merupakan pendekatan teori 'grounded', dimana peneliti mengkonsentrasikan diri kepada deskripsi yang rinci tentang konsep *salafy* dari berbagaimacam data yang dikumpulkan, baik itu fisik bangunan maupun aktifitas dan perilaku penghuni. Sehingga observasi terlebih dahulu dilakukan pada kawasan komunitas Ihya' as-Sunnah, kemudian dari data yang diperoleh dilapangan, baik berupa gambar dan kelengkapan (bukaan), aktifitas, perilaku, serta fenomena-fenomena/kejadian-kejadian lain, dari sana akan terlihat kecenderungan mereka terhadap tempat tinggal. Pengumpulan data yang saya lakukan bersifat fleksibel, sehingga jika dibutuhkan kejelasan penulisan, maka tidak menutup kemungkinan peneliti hadir kelokasi untuk melihat atau menanyakan secara langsung guna memperoleh data yang dituju, baik berupa membaca rekaman sejarah, melakukan interview maupun observasi lapangan.

Hasil akhir berdasarkan analisis terhadap data dan kondisi eksisting wilayah penelitian tentang hubungan konsep *salafy* pada rancangan rumah tinggal komunitas Ihya' as-Sunnah, dapat ditarik beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang menjadi acuan dalam desain ulang pada unit-unit rumah tinggal staff, tempat tinggal ummu Venia dan pondok santri putri, yaitu mengenai hubungan adab-adab dari konsep *salafy* penghuni terhadap bangunan tempat tinggal, dan rancangan atau desain khusus yang mendukung aktifitas penghuni.



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penelitian ini berawal dari ketertarikan saya hadir dalam pengajian yang sering disebut Ahlus Sunnah wal Jama'ah, Degolan saya pilih untuk lebih mengefisienkan dalam melaksanakan rutinitas kuliah yang pada saat itu masih menginjak semester lima. Hari-hari pertama memasuki pondok santri putri, saya mulai merasakan ada sesuatu hal yang cukup menggajal dalam benak, terhadap bangunan itu sendiri, diantaranya pagar tembok masif, jarang bukaan jendela, banyak bukaan pintu, zona ruang rumah, serta perilaku mereka. Pada akhirnya kurang lebih setahun keingintahuan saya timbul lagi untuk bisa menjawab terhadap rumah tinggal dan pondok santri putri, yang mendorong saya memilih judul penelitian ini sebagai tugas akhir penelitian.

Ini tidak saya rasakan sendiri, namun dari beberapa teman yang pernah saya tanyakan (20 orang sample) dan saya ajak berkunjung kesana bahkan ada yang benar-benar tidak ingin masuk kedalam, begitu saya tanyakan, terlontar jawaban singkat "ga' berani !", saya pun terkejut mendengar jawaban singkat itu, sehingga timbul tanya "apa yang musti ditakutkan?" apakah tempatnya suram? orangnya galak? Atau bahkan dari kitanya sendiri, yang tidak ingin mencari tau terhadap sesuatu hal yang berbeda dari keumuman!

Beranjak dari sana saya mulai mendalami latar belakang komunitas Ihya As-sunnah guna memperjelas keberadaan mereka, yang selama ini dianggap asing oleh masyarakat pada umumnya.

I.1.1. Rumah tinggal

Rumah tinggal merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmani dan rohani manusia yang pokok (the satisfaction of



fundamental physiological and psychological needs), meliputi berbagai macam aktifitas keseharian diantaranya : kebutuhan biologis, istirahat, berkreasi, dan lain sebagainya¹.

Seperti dikatakan oleh Yi Fu Tuan “ We live in space ” manusia dengan dimensi dan volume yang dimilikinya , menempati dan berada dalam ruang. Dengan berbekal budaya serta ditunjang oleh adanya kebutuhan berinteraksi dengan manusia lain, mereka berupaya menempatkan diri dan mengatur ruang dengan cara yang berbeda di suatu tempat dengan yang lain².

Rumah tinggal sebagai wadah aktifitas memang tidak dapat terlepas dari pengguna dan itu akan menciptakan pemakaian ruang yang berbeda pula pada satu tempat dengan yang lain. Demikian halnya tempat tinggal komunitas Ihya' As-Sunnah di Degolan, dimana tata ruang yang mereka kondisikan dipengaruhi oleh pemahaman (salaf dalam hal ini) sehingga tercipta perilaku sebagai wadah aktifitas keseharian khusus bagi mereka.

1.1.2. Konsep Salafy Secara Umum

Salafy secara bahasa artinya, kaum terdahulu dan lawan katanya adalah khalaf, kaum yang datang kemudian. Salafy umat islam kaum muslimin generasi terdahulu yang terdiri dari para sahabat, tabi'in (yang hidup di zaman sahabat Rasul) dan orang yang mengikuti mereka dan digelar sebagai generasi terbaik. Nama lain dari salafy adalah Ahlus Sunnah, Ahlul Qur'an, Ahlul Hadist, Al-Jama'ah, Thoifah Al-Manshuroh (orang yang ditolong), dan Firqotun Najiyah (kelompok yang selamat). Penamaan-penamaan salafy ini, berawal ketika munculnya kelompok-kelompok yang menyimpang dari pemahaman Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sehingga beberapa penamaan diatas, termasuk salafy tak lain adalah untuk membedakan dari golongan-golongan yang berpemikiran

¹ Makalah Penyuluhan Rumah Sehat, UII Esktensi angkatan 26.

² Dewan Redaksi Jurnal Arsitektur FTUI, 2002. KILAS vol.3No.1/2001, UI Press, Depok. Hal.45.



melenceng (tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist secara utuh) seperti : kelompok Syi'ah, Khawarij, dan JIL (Jama'ah Islam Liberal), Ahmadiyah, LDII yang ada di Indonesia.

Hal ini diperkuat oleh sabda Rasulullah SAW : “ Generasi terbaik adalah generasiku kemudian generasi berikutnya kemudian generasi berikutnya ” (Muttafaqu'alah), Ibnu Mas'ud berkata : “ Ikutlah dalam beragama dan janganlah membuat kreasi baru, karena kalian telah dicukupkannya ”. Dan Imam Malik berkata : “ Umat ini takkan menjadi baik kecuali mengambil apa yang menjadi umat terdahulu baik ”.

Dengan demikian Salafy sejak dahulu dan seterusnya berupaya menjaga keotentikan Islam dalam akidah, syariat, akhlak, dan konsep hidup hingga tak tergoyahkan. Terjaganya keotentikan islam karena salafiyah komitmen dengan manhaj salaf dalam mengambil agama dan memahaminya (tauhid, tuntunan islam dan konsep penyucian jiwa).

Salafy merupakan manhaj (konsep) yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadist, sehingga islam yang universal akan senantiasa selaras sepanjang waktu dan tempat. Dan perlu ditekankan disini bahwa Salafiyah bukan sebuah realita historis dan satu fase sejarah yang pernah ada saja, tetapi, ia adalah sebuah konsep hidup yang membawa keotentikan dan kemajuan bukan menggiring kebelakang³.

1.1.3. Komunitas Ihya' as-Sunnah Di Degolan

Pondok Pesantren Ihya' As-Sunnah terletak di Jalan Kaliurang kilometer 15, Dusun Degolan, Kelurahan Umbulmartani. Didirikan oleh Al Ustadz Ja'far 'Umar Tholib, seorang da'i ilallah keturunan Arab Yaman – Madura atau yang dikenal sebagai mantan Panglima Laskar Jihad Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

Hanya ada seorang ustadz utama yakni ustadz Ja'far sendiri, yang dibantu oleh empat orang asisten dalam membantu proses belajar

³ Mitra Dakwah dan Pendidikan, 2003. majalah Dakwah No.7/Th.II/Januari 2003 M/Dzulqa'dah 1423 H, Lembaga Dakwah dan Taklim Jakarta, Jakarta, hal.40.



mengajar santri sehari-hari. Selain itu pondok juga memiliki kru dalam menerbitkan sebuah buku yang berjudul Salafy pada tiap bulannya, serta beberapa penanggung jawab pengembangan pondok, seperti pembangunan kolam renang yang saat ini masih dalam proses tahap akhir penyelesaian.



Gambar 1.1. Perspektif Unit-unit
Rumah Tinggal Staff
Sumber: Hasil Survey, Januari 2006

Gambar berikut merupakan lokasi dimana para staff pengurus pondok bertempat tinggal bersama anggota keluarga, dan disinilah lokasi dimana peneliti mencoba untuk meneliti dan mempelajari konsep salafy pada rancangan tempat tinggal komunitas Ihya'as-Sunnah, dengan penekanan terhadap desain tata ruang dan bukaan yang ada. Karena dari amatan sekilas yang pernah peneliti lakukan, ada sedikit perbedaan perilaku penghuni terhadap kondisi bangunan yang ada, dari masyarakat secara umum.

Perbedaan tersebut secara sekilas meliputi : perilaku menerima tamu, interaksi mereka dengan pengunjung, mengkondisikan ruang atas ketidakberadaan televisi, serta hubungan bukaan terhadap kegiatan dan perilaku penghuni. Yang dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Jika mereka kedatangan tamu sepasang suami-istri, maka sang suami meminta izin kepada tuan rumah untuk dapat mengkondisikan ruang sehingga sang istri dapat masuk tanpa adanya kontak langsung dengan tuan rumah. Biasanya tuan rumah masuk ke dalam ruang terdekat (kamar) bersama sang suami, sehingga sang istri dapat masuk dengan leluasa, yang disambut nyonya rumah dari balik tabir sekat antara ruang tamu dengan ruang tengah.



- b. Secara umum rumah tinggal menjadikan ruang TV sebagai tempat untuk berkumpul bersama keluarga, namun lain halnya dengan rumah tinggal mereka disini, dimana keberadaan ruang TV tidak ada. Hal ini bagi mereka dilatar belakangi bahwa kehadiran program-program TV menjadi media yang dapat memberikan dampak negatif lebih besar atau yang sering mereka sebut ujian (fitnah) dibanding manfaat yang diperoleh. Sehingga bagi rumah tinggal dengan tipe kecil atau menengah mereka mengalokasikan ruang tertentu sebagai tempat untuk berkumpul, sedangkan pada tipe besar, mereka berupaya menciptakan ruang duduk yang menyatu dengan ruang terbuka seperti taman menjadi tempat untuk berkumpul bersama keluarga.
- c. Bukan bagi mereka tidak sekedar tuntutan kenyamanan visual, penghawaan, atau bahkan kebisingan, namun untuk memenuhi kenyamanan psikologis tersendiri, dari keberadaan bukaan sebagai aplikasi hijab sebuah rumah tinggal.

Jumlah Santri yang menetap semuanya berkisar 53 orang, yang terdiri dari 50 orang santri putra dan 3 orang santri putri. Selebihnya beberapa orang santri yang sering atau sewaktu-waktu berkunjung untuk mencari ilmu disaat pengajian / taklim yang terjadwal dipondok.

Sedangkan lokasi kedua wilayah penelitian yakni tempat tinggal bagi santri putri yang berjumlah 3 orang disebelah utara-timur rumah tinggal ummu Venia, dengan fasilitas 4 ruang kamar tidur, kamar mandi, dapur, gudang, salon, ruang tengah dan halaman.

Perilaku pada lokasi kedua ini meliputi : proses belajar mengajar santri, pengambilan makanan oleh santri putra dan interaksi mereka dengan para pengunjung. Dimana dua wadah aktifitas yakni rumah tinggal dan pondok santri putri masing-masing memiliki privasi yang cukup tinggi dalam menjalankan aktifitas keseharian, sehingga menciptakan perilaku sebagai berikut :



- a. Santri putra yang akan mengambil makanan di wilayah santri putri pada jam-jam yang telah ditentukan harus mengucapkan salam dengan lantang atau terlebih dahulu memberikan pesan dengan perantara seseorang (juru masak pondok) atau anak kecil agar ruangan dapat dikondisikan (ketidak beradaan santri putri di ruang tengah) sehingga santri putra dapat masuk dan mengambil makanan yang telah disediakan untuk dibawa ke masjid, sedangkan pengembalian biasanya mereka titipkan ketoko atau seseorang untuk dimasukkan lagi ke dapur.
- b. Untuk pelajaran bahasa arab, pada jadwal yang telah ditetapkan santri putri bersiap-siap mengkondisikan ruang sehingga pengajar pria dapat masuk, sinyal/kedatangan ini tak jauh berbeda seperti saat mengambil makanan. Setelah pengajar pria masuk ke dalam salah satu kamar, santri putri keluar dari kamar lain dan berkumpul di ruang tengah untuk mengikuti materi bahasa arab. Dimana dalam proses belajar mengajar mereka hanya berperantarakan suara dan sebidang papan tulis kecil yang disodorkan dari bawah tabir secara bergantian antara pengajar dengan santri putri.



Gambar 1.2. Perspektif Depan Rumah Ummu Venia
Sumber: Hasil Survey, Januari 2006



Gambar 1.3. Pintu Masuk Santri Putri
Sumber: Hasil Survey, Januari 2006

Kondisi fisik bangunan tersebut dilingkupi oleh pagar tembok masif tanpa jendela, meskipun terdapat empat bukaan pintu yang memungkinkan mereka terakses keluar. Namun, seperti yang telah kita ketahui peran bukaan jendela cukuplah penting, tidak sekedar akses



visual tetapi juga dalam hal pencahayaan dan penghawaan, sehingga tempat tinggal dalam kondisi nyaman secara keseluruhan. Karena sejauh yang saya amati, mereka menghindari bukaan disebabkan faktor visual orang luar terhadap penghuni dalam rumah, begitu juga sebaliknya, yakni penghuni dalam terhadap orang luar.

Peran rumah tinggal disini menjadi wahana yang cukup menarik, dimana rumah tak sekedar wujud keinginan atau bahkan kreatifitas semata, meskipun dalam islam tidak ada aturan yang mengikat, namun secara adab juga memiliki tuntunan tersendiri, seperti yang ada pada buku tafsir Wanita oleh Syaikh Imad Zaki Al-Barudi, Adab Harian Muslim Teladan oleh 'Abdul Hamid bin 'Abdirrahman as-Suhaibani, dan Ensiklopedi Muslim oleh Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, dimana dalam karya tulis tersebut terdapat bab yang terkait dengan rumah tinggal , sehingga keberadaannya menjadi wadah aktifitas yang memiliki dasar pijakan.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan

Berdasarkan permasalahan latar belakang yang ada, permasalahan utama dapat dirumuskan sebagai berikut:

“ Bagaimana implikasi konsep Salafy pada rancangan tempat tinggal komunitas Ihya As Sunnah ? “

1.2.2 Sub Permasalahan

1. Bagaimana kesesuaian tata ruang terhadap aktifitas sehari-hari, meliputi : menerima tamu, proses belajar-mengajar, pengambilan makanan oleh santri putra, dan interaksi dengan orang luar?
2. Bagaimana hubungan bukaan dengan kegiatan diatas yang mempengaruhi perilaku mereka?



1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji lebih dalam tentang implikasi konsep Salaf dari aktifitas dan perilaku, terhadap desain rancangan tempat tinggal komunitas Ihya As-Sunnah Degolan.

1.4. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian dibatasi pada rumah tinggal staff, rumah tinggal ummu Venia dan pondok santri putri, yang secara spesifik akan difokuskan pada dua wilayah, yaitu :

1. Tata ruang (lay-out) baik luar dan dalam.
2. Desain elemen bukaan.

Masing-masing lingkup melihat kegiatan :

1. Menerima tamu
2. Belajar mengajar pada santri putri
3. Pengambilan makanan oleh santri putra pada lokasi santri putri
4. Interaksi dengan para pengunjung/tamu diluar.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terbagi dalam enam bagian pokok yang saling berkesinambungan, dan semuanya mengarah pada kesimpulan akhir. Adapun sistematika penulisan disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pembuka berisi tentang latar belakang pemilihan judul yang terkait rumusan permasalahan, tujuan penelitian, lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi uraian tentang data faktual tentang objek penelitian yakni keterkaitan perilaku terhadap rancangan tempat



tinggal/bangunan sebagai wadah aktifitas, serta kajian-kajian meliputi : pentingnya etika dalam Islam, hubungan perilaku dengan rumah tinggal, adab-adab tuntunan Rasulullah SAW, hijab dalam tempat tinggal, dan teori, gambaran, serta bukaan rumah tinggal secara umum.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Uraian metodologi grounded dalam pelaksanaan proses penelitian, yang terdiri atas empat hal yakni, populasi, metode pengumpulan data, instrumen dan alat, dan metode analisa.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang uraian analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Seperti gambaran umum wilayah studi, serta hasil data kuisisioner dan wawancara yang telah dikupas dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

BAB VI REKOMENDASI

Rekomendasi berisi tentang saran dan masukan mengenai desain bangunan yakni ruang dalam (tata ruang dan bukaan) maupun luar yang termasuk dalam wilayah permasalahan, yakni pada unit-unit rumah tinggal staff, rumah tinggal ummu Venia dan pondok santri putri berupa perbaikan desain dari bangunan yang telah ada.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian teori dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama membahas teori yang memperkuat pentingnya hubungan perilaku penghuni terhadap desain bangunan sebagai wadah aktifitas manusia. Bagian kedua adalah tinjauan teori yang terkait dengan topik penelitian yang didapat dari beberapa literatur sebagai referensi, diantaranya : pentingnya etika dalam islam, hubungan perilaku dengan rumah tinggal, adab-adab tuntunan Rasulullah, hijab pada rumah tinggal, dan teori, gambaran serta bukaan rumah tinggal secara umum.

II.1. Hubungan Perilaku Penghuni Terhadap Desain Bangunan

Rapoport (1997) mengatakan bahwa evaluasi, keputusan, perilaku, dan sebagainya merupakan hasil persepsi lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang manusia dan kondisi fisik manusia. Perilaku masing-masing individu selalu berkaitan dengan lingkungannya karena proses pembentukan perilaku itu terjadi dalam lingkungan tertentu¹. Sedangkan Noor Cholis Idham (1994), mengungkapkan bahwa rumah bukanlah sekedar (house), atau merupakan bangunan fisik saja. Namun rumah adalah tempat tinggal (home), dimana penghuni terlibat aktif didalamnya. Sehingga untuk dapat menserasikan penghuni dengan rumah, dalam hal ini home, analisa perilaku penghuni mutlak diperlukan. Hanya dengan memikirkan perilaku seseorang dalam ruangnya kita dapat membuat suatu rancangan.

¹ Silfi Lutfiatul L, Tugas Akhir Jurusan Arsitektur UII 2004. hal. 17.



Menurut Silfi Lutfiatul L (2004) ruang adalah suatu sistem binaan terkecil yang sangat penting karena mewadahi kegiatan manusia. Dimana arsitektur dan perilaku diartikan sebagai suatu petak yang dibatasi oleh dinding dan atap berupa unsur permanen dan non permanen. Perilaku manusia berhubungan dengan ruang sebagai wadah kegiatan, disebabkan karena kebutuhan ruang sebagai wadah kegiatan, ruang gerak dan persepsi perasaan yang menyangkut eksistensi diri, terhadap lingkungan sosial. Sehingga ruang atau lingkungan harus benar-benar mempertemukan kebutuhan manusia dengan keberadaannya yang memberikan arti tersendiri kepada para pengguna.

Dari ketiga pernyataan diatas jelas terlihat bahwa studi perilaku erat kaitannya terhadap gagasan perancangan yang lebih baik sesuai dengan manusia pengguna. Untuk itu dapat dilakukan studi yang mengkaitkan variabel-variabel fisik suatu ruang dengan variabel pengguna, sehingga membantu menuju gagasan perancangan yang lebih baik, yang lebih sesuai dengan manusia penghuni ruang.

II.2. Landasan Teori

Adapun latar belakang filosofi penghuni yang menjadi acuan perilaku dan pemahaman, yakni konsep salafy terhadap bangunan sebagai wadah aktivitas, diantaranya meliputi :

II.2.1. Pentingnya Etika Dalam Islam

Etika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan tentang manusia. Etika atau Ethics berasal dari kata Yunani : Ethos, artinya kebiasaan. Ia membicarakan tentang kebiasaan (perbuatan), tetapi bukan menurut arti tata-adat melainkan tata adab, yaitu berdasar atas inti sari / sifat dasar manusia ;



baik-buruk. Jadi dengan demikian etika ialah teori tentang perbuatan manusia ditimbang menurut baik-buruknya².

Betapapun suara hati yang menjelma dalam individu maupun sosial berhubungan dengan Nur Ilahi, namun satu hal yang tak boleh dilupakan ialah bahwa disamping Superego pada manusia terdapat Id yang selalu bentrok dengannya ditempat kediaman Ego³. Banyak bukti-bukti yang dapat dilihat bahwa tingkah laku individu maupun tata cara sosial ternyata tidak mencerminkan tuntunan suara hati yang sebenarnya. Oleh sebab itu sukarlah dijamin bahwa tata cara masyarakat dapat dijadikan sumber moral. Maka dengan demikian, dalam Islamlah suara hati jelmaan Nur Illahi yang mendorong kearah moral, memperoleh wadahnya yang tepat dan benar.

Disini lalu Islam menunjukkan sumber moral yaitu Qur'an dan Sunnah. Pada keduanya sudah tersurat dan tersirat segala apa yang wajib dan tidak wajib dilakukan. Kedua sumber ini sebagai pembimbing : "petunjuk jalan ke." Sehingga Islam tidak mengabaikan "manusia"nya, namun ia masih menaruh hormat pada "fitrah"nya dan bukan secara imperialis memaksa orang melakukan ini itu⁴. Akan tetapi malah meletakkan semua tanggung jawab moral pada pilihan (ikhtiar) dan usaha (kasab) orang itu sendiri. Jika baik diganjar pahala, jika jelek dihukum siksa. Jelaslah bahwa patokan moral terletak dalam diri orang itu sendiri, yaitu pada fitrahnya. Jika orang sudah demikian teraturnya dalam bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya sendiri dan bimbingan Qur'an dan Sunnah, dapat dipastikan ia akan sampai pada derajat "insan kamil" manusia sempurna⁵. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda :

² Achmad, Drs. Mudlor, Etika Dalam Islam, Al-Ikhlâs, Surabaya. Hal.15.

³ ibid. hal.132.

⁴ Ibid. hal 132.

⁵ Ibid. hal 133.



Allah Yang Maha Suci telah berfirman : Siapapun tidak dapat disebutkan mendekati diri kepadaKu dengan menunaikan segala kewajiban fardlu saja, akan tetapi seorang hamba itu dapat disebut mendekati diri kepadaKu dengan mengerjakan berbagai kebajikan, hingga akhirnya Aku mencintainya ; maka Aku merupakan telinga bagi pendengarannya, mata bagi penglihatannya, lidah bagi ucapannya, tangan bagi setiap usahanya dan kaki bagi setiap langkahnya. (Bukhari – Hadits Qudsi)⁶.

II.2.2. Hubungan Antara Perilaku Dengan Rumah Tinggal

Bangunan, dalam hal ini rumah tinggal adalah produk nyata dari perilaku manusia dalam ruang. Maka untuk menciptakan suatu rumah tinggal, perilaku manusia sebagai penghuni mutlak mendapat perhatian utama. Dimana penghuni sangat dibutuhkan perannya didalam usaha untuk menyatukan kebutuhan yang dicerminkan dalam perilakunya⁷.

Sehingga jelaslah bahwa faktor manusia akan sangat menentukan dalam perencanaan dan perancangan rumah tinggal. Dimana faktor manusia dan interaksinya akan menempati porsi yang tinggi karena rumah adalah wadah aktifitas utama manusia. Dan dari relasi manusia dengan penghuni luar inilah yang menimbulkan sikap dan perilaku. Dimana perilaku adalah cerminan dari kebutuhan dan kebudayaan, maka semakin maju suatu kebudayaan, semakin rumit dan kompleks perilaku yang timbul pada manusia⁸.

II.2.3. Adab-Adab Tuntunan Rasulullah SAW

⁶ Ibid. hal 133.

⁷ Lutfiatul, Silfi. 2004. Tugas Akhir Penelitian Jurusan Arsitektur UII.

⁸ Idham, Cholis. 1994. Tugas Akhir Jurusan Arsitektur UII.



Adapun adab-adab yang diajarkan Rasulullah SAW kepada umatnya terkait dengan kondisi bangunan sebagai wadah aktivitas manusia, diantaranya meliputi :

II.2.3.1. Adab Makan Dan Minum

- a. Mencuci kedua tangannya sebelum makan, jika dalam keadaan kotor atau ketika belum yakin dengan kebersihan keduanya.

Dalilnya :

“ Apabila Rasulullah SAW hendak tidur sedangkan beliau dalam keadaan junub⁹, maka beliau berwudhu¹⁰ terlebih dahulu dan apabila hendak makan maka beliau mencuci kedua tangannya terlebih dahulu.” (HR. An-Nasa-i I/50, Ahmad VI/118-119. Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash- Shahiihah* no.390)¹¹.

- b. Meletakkan hidangan pada surfah¹² yang digelar diatas lantai, tidak diletakkan diatas meja makan, karena hal tersebut lebih mendekatkan pada sikap tawadhu¹³. Hal ini sebagai hadits dari Anas RA, dia berkata :

“ Rasulullah SAW tidak pernah makan diatas meja makan dan tidak pernah pula diatas sukurrujat¹⁴.” (HR. Al-Bukhari no.5415)¹⁵.

- c. Hendaknya duduk dengan tawadhu', yaitu duduk diatas kedua lututnya atau duduk diatas punggung kedua kaki atau berposisi dengan kaki kanan ditegakkan dan duduk diatas kaki kiri. Hal ini sebagaimana posisi duduk Rasulullah SAW yang didasari dengan sabda beliau SAW

⁹ Tidak suci

¹⁰ Mebersihkan anggota tubuh untuk menghilangkan hadats kecil (bersuci)

¹¹ Hamid, 'Abdul, 2005. Adab Harian Muslim Teladan, Pustaka Ibnu Katsir, Bogor. hal.32.

¹² Tikar atau matras yang biasa dipakai untuk meletakkan makanan

¹³ Rendah diri

¹⁴ Piring kecil yang biasa dipakai untuk menempatkan makanan yang sedikit seperti sayuran lalap, selada, dan cuka.

¹⁵ Ibid. hal 32.



“ Aku tidak pernah makan sambil bersandar, aku hanyalah seorang hamba, aku makan sebagaimana layaknya seorang hamba dan akupun duduk sebagaimana layaknya seorang hamba.” (HR. Al-Bukhari no. 5399)¹⁶.

- d. Hendaknya makan bersama-sama dengan orang lain, baik tamu, keluarga, anak-anak, atau pembantu. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW :

“ Berkumpullah kalian dalam menyantap makanan kalian (bersama-sama), (karena) didalam makanan bersama itu akan memberikan berkah kepada kalian.” (HR. Abu Dawud no.3764,hasan. Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash- Shahiihah* no.664)¹⁷.

II.2.3.2. Adab Muslim Diluar rumah

Jika seorang muslim diluar rumah, maka ia memperhatikan etika-etika berikut :

- a. Menahan pandangan.
b. Menjawab salam setiap pengguna jalan yang mengucapkan salam kepadanya, sebab menjawab salam hukumnya wajib, karena Allah *Ta'ala* berfirman :

“ Dan jika kalian diberi ucapan salam, maka balaslah salam tersebut dengan salam yang lebih baik, atau balaslah dengan salam yang sama.” (An-Nisa':86)¹⁸.

- c. Tidak mengganggu para pengguna jalan.
d. Memerintahkan orang lain kepada kebaikan jika kebaikan tersebut tidak diamankan didepan matanya, atau diterlantarkan

¹⁶ Ibid. hal 33.

¹⁷ Hamid, 'Abdul, 2005. Adab Harian Muslim Teladan, Pustaka Ibnu Katsir, Bogor. hal.35.

¹⁸ Ibid. hal 183.



sepengetahuannya, sebab ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang hal tersebut, karena amar ma'ruf adalah fardu ain setiap orang muslim, dan tidak gugur daripadanya kecuali dengan mengerjakannya. Misalnya ada seorang pejalan kaki dalam keadaan lapar, maka ia harus memberinya makan¹⁹.

- e. Melarang semua kemungkaran yang dikerjakan didepannya, sebab mengubah kemungkaran itu sama persis dengan menyuruh kepada kebaikan, dan merupakan tugas bagi setiap orang muslim, karena Rasulullah SAW bersabda :

“ Barang siapa diantara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya.”²⁰.

- f. Memberi petunjuk jalan orang yang tersesat. Ini semua termasuk etika diluar rumah seperti didepan rumah, didepan toko, didepan warung, halaman umum dan lain sebagainya, karena Rasulullah SAW bersabda :

“ Janganlah kalian duduk-duduk dijalan. “ Para sahabat bertanya, kami tidak mempunyai tempat alternatif, dan jalan-jalan adalah tempat duduk kami dan kami ngobrol didalamnya. “ Rasulullah SAW bersabda, “ Jika kalian tetap ingin duduk dijalan-jalan, maka beri jalan-jalan tersebut akan haknya.” Para sahabat bertanya, “ Apa hak jalan?” Rasulullah SAW bersabda, “ Menahan pandangan, menahan diri dari mengganggu, menjawab salam, amar ma'ruf nahi mungkar.-dalam riwayat lain-, dan memberi petunjuk lain pada orang yang tersesat.” (Muttafaq Alaih)²¹.

¹⁹ Jabir, Bakr, 2004. Ensilopedi Muslim, Darul Falah, Jakarta Timur. hal.183.

²⁰ Ibid. hal.183.

²¹ Ibid. hal.184.



II.2.3.3. Adab Kondisi Kamar mandi/WC

- a. Tidak menghadap kiblat atau membelakanginya ketika buang air kecil, atau buang air besar, karena Rasulullah SAW bersabda :

“ Janganlah kalian menghadap kiblat, dan jangan pula membelakanginya, ketika buang air besar, atau buang air kecil.”
(Muttafaq Alaih)²².

Sejauh yang saya peroleh hadist tersebut berlaku, ketika posisi kamar mandi/wc berada diluar rumah, atau adab apabila seorang muk'min membuang air besar atau kecil diluar ruang (terbuka), namun tidak menutup kemungkinan menjadi pedoman dalam menata rumah tinggal atau wadah aktifitas lainnya, menjadi sebuah dasar pijakan mereka sehingga peletakan kamar mandi/wc menjadi lebih terarah.

II.2.3.4. Adab Pentingnya Meminta Izin

- a. Allah SWT berfirman :

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu selalu ingat. Jika kamu tidak menemui seseorangpun didalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu; 'Kembali(saja)lah,' maka hendaklah kamu kembali. Itu lebih bersih bagimu dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak disediakan untuk didiami, yang didalamnya ada keperluanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan.” (An-Nur:27-29)

²² Jabir, Bakr, 2004. Ensilopedi Muslim, Darul Falah, Jakarta Timur. hal.272.



Ibnu Arabi mengatakan dalam Tafsirnya (Ahkam Al-Qur'an:3/369 dan seterusnya) :

Allah memberikan kedudukan khusus pada manusia dan melindungi mereka dari pandangan manusia lain, memberikan mereka kenikmatan dengan menyendiri, dan terpisah dari manusia dan tidak menjadikan orang-orang yang diluar melihat mereka atau masuk padanya tanpa ada ijin dari penghuninya agar tidak tercabik-cabik tabir mereka dan menebarkan kabar tentang mereka.

- b. Begitu halnya pada kondisi pintu rumah yang tertutup dan terbuka, karena sesungguhnya syariat telah menutupnya dengan keharaman untuk masuk sampai dibuka dengan izin dari tuan rumahnya. Bahkan wajib baginya untuk datang kedepan pintu dan berusaha untuk minta izin, namun dengan tidak melihat kebagian dalam ruang rumah, baik dari depan atau belakang.

Sehingga posisi tamu disini tidak menghadap langsung, namun berada disamping kanan atau kiri pintu agar jangan sampai dia langsung melihat rahasia yang ada dirumah itu (Imam Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad*: 1078 juz 2/513 dan diperkuat dengan hadits riwayat Abu Dawud: 5174)²³.

II.2.4. Hijab Pada Rumah Tinggal

QS. Al-Ahzab ayat 53 :

“...Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka...”

Ayat tersebut merupakan dasar pijakan yang membimbing wanita muslimah untuk meminta sesuatu kepada orang lain/bukan mahram dari balik tabir/pembatas, agar lebih suci bagi hati kedua belah pihak. Dalam hal ini

²³ Zaki, Syaikh Imad. 2004. Tafsir Wanita, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur. hal 682.



hijab bagi mereka dapat berupa pintu, jendela, tirai/horden, tembok/dinding pembatas dan lain sebagainya atau bahkan pakaian syar'i sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.

II.2.5. Rumah Tinggal Secara Umum

Rumah tinggal merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmani dan rohani manusia yang pokok (the satisfaction of fundamental physiological and psychological needs), meliputi berbagai macam aktifitas keseharian diantaranya : kebutuhan biologis, istirahat, berkreasi, dan lain sebagainya. Dalam pembahasan rumah tinggal ini akan dirinci sebagai berikut :

II.2.5.1. Fungsi Tata Ruang

Dalam praktek tata ruang ada beberapa faktor, yang besar pengaruhnya terhadap penataan ruang, faktor-faktor itu antara lain :

- A. Bentuk ruang
- B. Sifat dan penggunaan ruang
- C. Komposisi ruang

A. Bentuk Ruang

Bentuk ruang/kamar biasanya persegi empat, yang tersusun dari empat bidang dinding vertikal dan dua bidang horisontal (plafon serta lantai), bentuk ruangan persegi itu akan memunculkan kesan ruangan yang lebar atau sempit dan ruangan yang tinggi atau rendah, tergantung dari perbandingan ukuran panjang, lebar, dan tinggi ruangan²⁴.

²⁴ Prasojo, Ir.GA, 2003. Tata Ruang Rumah Tinggal, yayasan Indonesia Sejahtera, Yogyakarta. hal. 9.



Kesan suatu ruang juga dipengaruhi oleh bentuk dan jendelanya, bentuk jendela yang kecil dan tinggi memberi kesan sesak/sempit dan tersekap. Sedang jendela yang cukup lebar dan ditempatkan agak rendah, akan memberi kesan terbuka dan luas, karena pemandangan diluar ruang seakan-akan trangkup menjadi satu²⁵.

B. Sifat dan Penggunaan Ruang

Nilai lebih dari sebuah desain selain pada tampak adalah pengaturan dan penempatan ruangan yang tepat menjadi suatu denah. Dimana dalam merencanakan denah, perlu dibuat zona-zona atau pengelompokan berdasarkan sifat dari tiap-tiap ruangan yang akan dihadirkan pada hunian²⁶, sebagai berikut :

1. Ruang publik/terbuka (public area) yang bersifat umum, dimana semua orang dapat mengakses ruangan tersebut tanpa ada batasan-batasan. Contoh : teras dan ruang tamu.
Penempatan zona publik sebaiknya dilokasi yang mudah dilihat dan diakses baik dari depan atau belakang rumah dan dapat juga ditengah-tengah bangunan sebagai pusat sirkulasi.
2. Ruang semi publik (semi privat) yang bersifat setengah umum dimana semua orang dapat mengakses maupun memakainya, tapi ada kondisi-kondisi tertentu dimana tidak dengan bebas penggunaannya. Contoh : kamar mandi, ruang keluarga, ruang makan.
Penempatan zona semi publik sebaiknya dilokasi yang agak sulit diakses dan tidak dengan leluasa dipandang.

²⁵ Ibid.

²⁶ Prasetya Bona Yudha, 2005. Mendesain Rumah Tropis, tribus Agriwidya, Semarang. hal.24.



3. Ruang pribadi (privat area) yang bersifat sangat tertutup dimana tidak sembarang orang boleh mengakses atau menggunakannya tanpa ada izin dari pemiliknya.

Contoh : ruang tidur

Penempatan zona privat dilokasi yang bersifat tertutup dan sulit diakses.

Sedang yang dimaksud pengguna ruangan adalah :

1. Ruang kediaman (living area)
Ruang kediaman adalah ruangan yang digunakan untuk tempat tinggal keluarga, termasuk untuk tidur/istirahat, atau melakukan aktivitas hidup sehari-hari.
Ruang kediaman pada rumah tinggal terdiri ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan dan kamar tidur.
2. Ruang pelayanan (service area)
Yang dimaksud ruang pelayanan mencakup dapur, ruang cuci, kamar mandi dan WC, tempat menjemur pakaian, gudang dan garasi, ruang-ruang itu diperlukan untuk melaksanakan kegiatan menunjang/melengkapi keperluan hidup keluarga sehari-hari.

C. Komposisi Ruang

Yang dimaksud komposisi dalam tata ruang, yaitu cara mengatur, menyusun atau menata ruangan agar terlihat indah dan teratur, objek penataan mencakup²⁷ (dalam hal ini tidak dijabarkan secara rinci karena berada diluar jalur topik pembahasan) :

1. Pemasangan hiasan ruang
2. Perabot/mebel

²⁷ Prasojo, Ir.GA. 2003. Tata Ruang Rumah Tinggal, yayasan Indonesia Sejahtera, Yogyakarta. Hal. 13.



3. Tata lampu
4. Pemilihan warna dan sebagainya

II.2.5.2. Fungsi Ruang di Dalam Rumah

Berbagai ruangan didalam rumah mempunyai fungsi masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya, dan lebih jelasnya terlihat dalam tabel²⁸ :

No.	Nama	Fungsi dan Kegunaan	Sifat
1.	Ruang tamu	- Menerima tamu - Tempat pajangan/souvenir	Publik
2.	Ruang keluarga	- Bersantai dengan keluarga - Nonton TV - Baca buku - Dengar musik	Semi publik
3.	Ruang makan	- Tempat makan seluruh keluarga	Semi publik
4.	Kamar tidur	- Untuk istirahat/tidur - Untuk ganti pakaian - Untuk berhias	Privat
5.	Ruang dapur	- Tempat masak - Menempatkan/menyimpan bahan makanan dan bumbu masak - Mencuci/menyimpan pecah belah/alat masak	Semi privat (service)
6.	Kamar mandi/ WC	- Tempat mandi - Buang air kecil - Buang air besar	Semi privat (service)

Tabel II.1. Fungsi ruang rumah tinggal
Sumber: Tata Ruang Rumah Tinggal oleh Ir. GA Prasajo

II.2.5.3. Susunan Ruang Rumah Tinggal Pada Umumnya

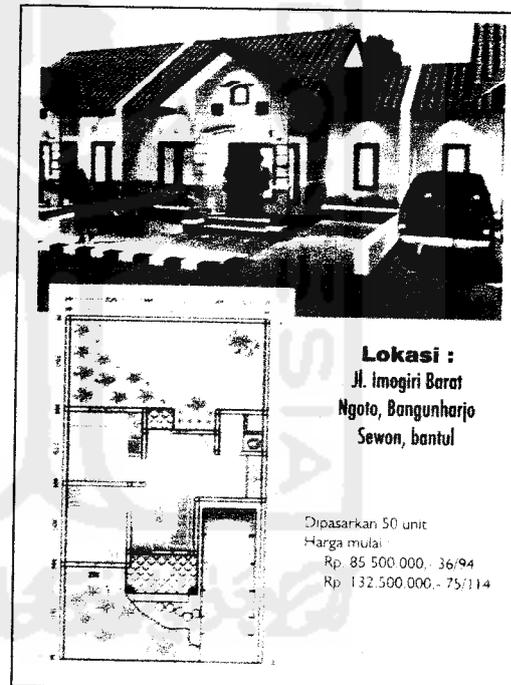
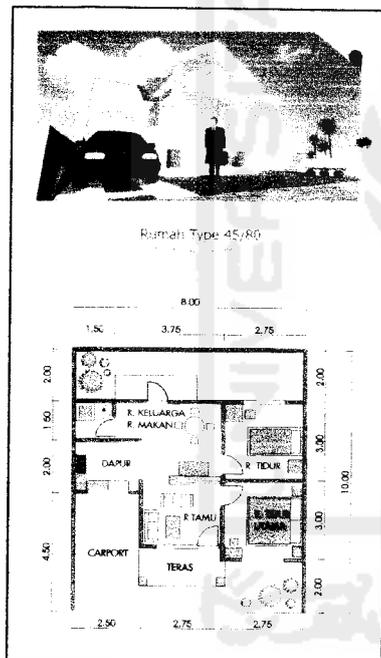
Ada lima puluh brosur yang memuat berbagai macam bentuk, tipe, tema, harga, dan lokasi rumah-rumah komersial yang ditawarkan oleh beberapa developer dan pengembang di Yogyakarta, sepuluh dari denah dan

²⁸ Ibid. hal.25.



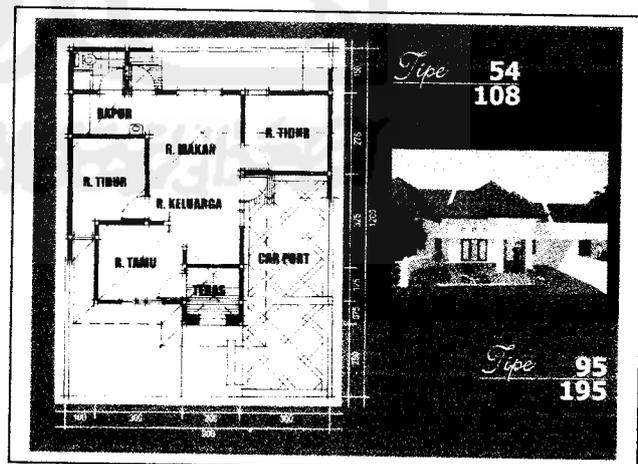
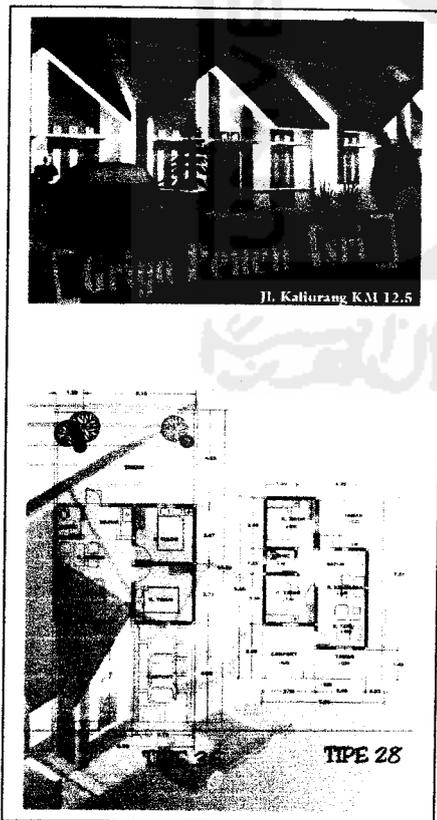
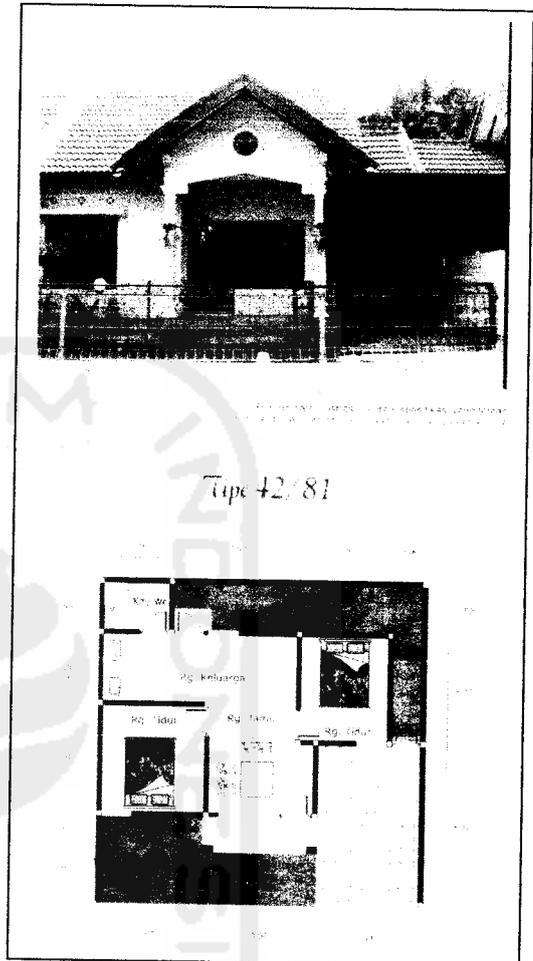
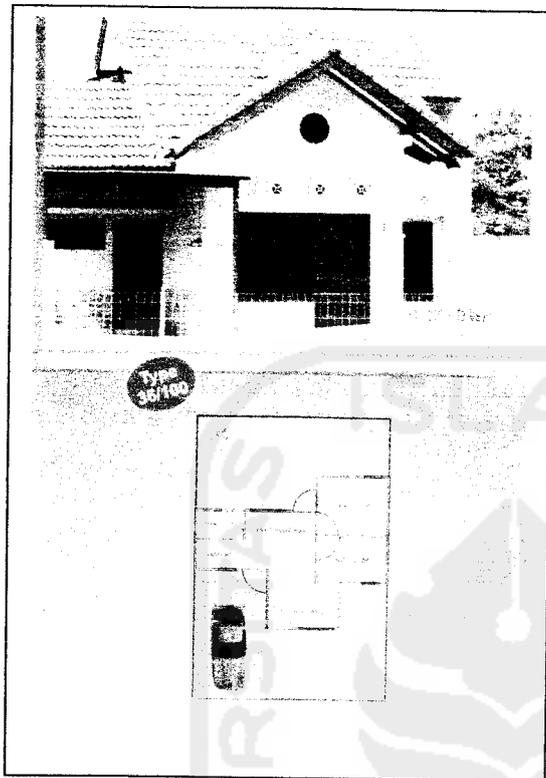
tampak yang terlampir sebagai berikut merupakan gambaran umum rumah tinggal dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan faktor sebagai berikut :

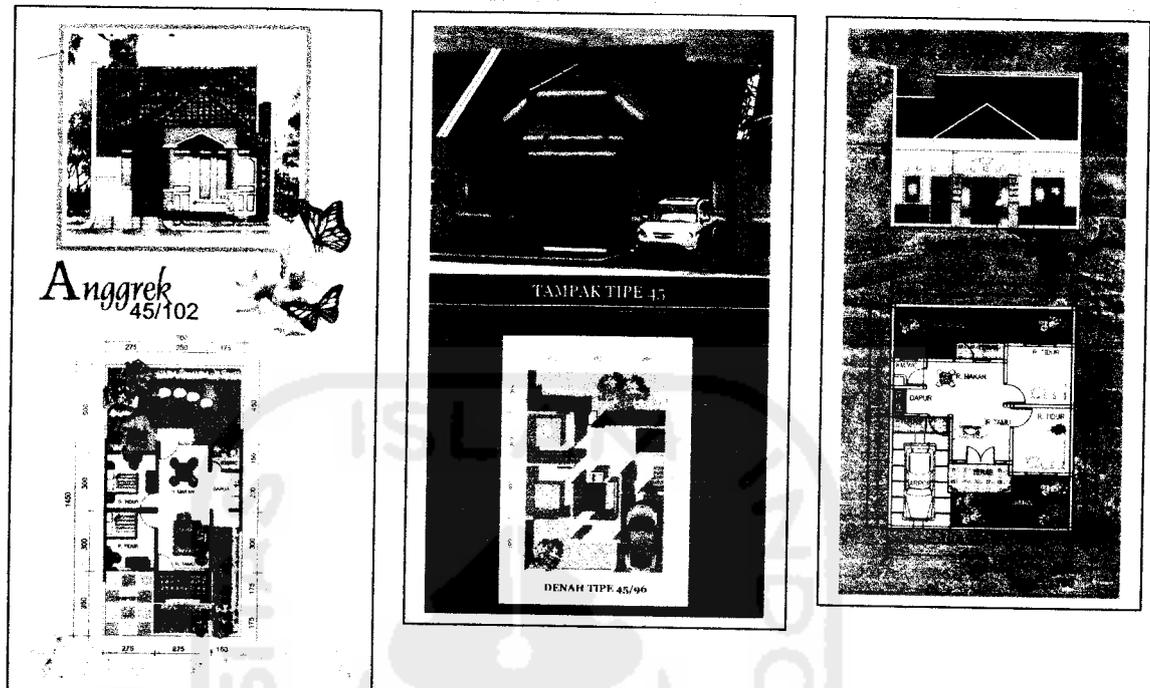
1. Tipe rumah kecil sampai dengan sedang
2. Kedekatan areal servis (dapur dan kamar mandi)
3. Keberadaan ruang terbuka dibelakang rumah
4. Keberadaan ruang-ruang yang ada, meliputi : teras, ruang tamu, dua kamar tidur, dapur, kamar mandi, ruang keluarga, dan ruang makan.



griya kuantan

desain yang kompak dengan 2 r. tidur dan kemungkinan pengembangan yang fleksibel dengan luas bangunan 45 m² - 60 m², luas tanah 91 m² - 152 m² diperuntukan bagi keluarga yang menyukai karya seni dan kehidupan yang modern. tanggam arsitekturnya menyatu dengan lingkungan asri.

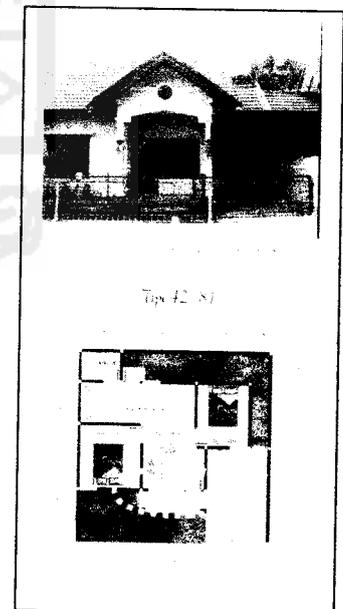




Gambar II.1. Denah Dan Tampak Rumah Tinggal Pada Umumnya
Sumber: Brosur-brosur Pengembang Rumah Tinggal di Yogyakarta

Dari denah dan tampak rumah tinggal secara umum pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa :

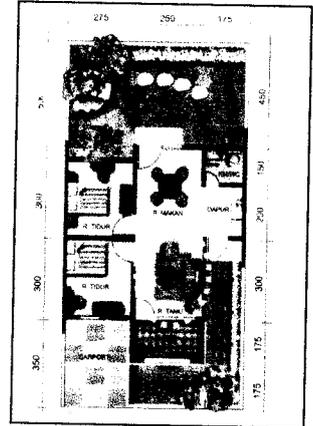
1. Teras menghubungkan antara halaman depan dengan pintu masuk rumah tinggal, yang berfungsi sebagai ruang duduk terbuka untuk melihat pemandangan dan menghirup udara luar. Teras menuju ruang tamu memiliki satu pintu masuk sebagai akses keluar masuk penghuni, selain itu teras juga sering digunakan penghuni sebagai tempat menerima tamu/pengunjung yang datang sebentar.



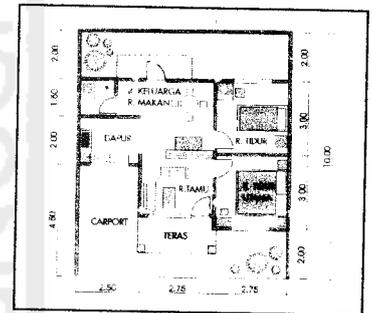
BAB II Kajian Pustaka



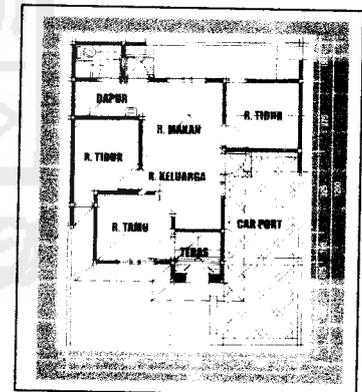
- Ruang tamu merupakan ruang untuk menerima tamu/pengunjung, ditempat ini tuan rumah dapat berbincang banyak dalam waktu yang cukup lama tanpa terganggu kebisingan luar. Ruang tersebut tidak terlampau besar/luas ($\pm 9\text{cm}^2$), karena pada umumnya ruang tamu jarang digunakan, dan paling tidak sebatas cukup untuk meletakkan seperangkat meja dan kursi tamu.



- Rumah kecil biasanya mempunyai satu ruang serba guna yang difungsikan sebagai ruang tamu, ruang keluarga, dan sekaligus sebagai ruang makan.

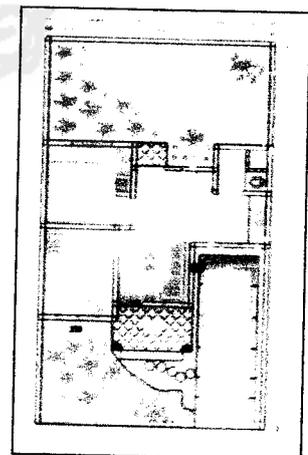
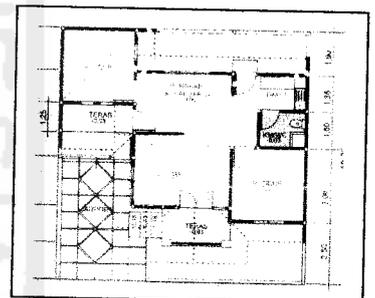
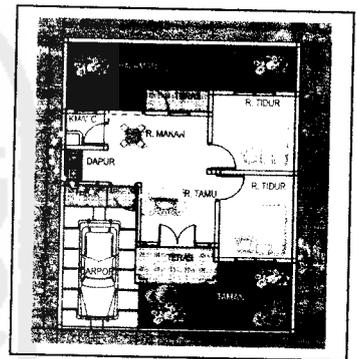
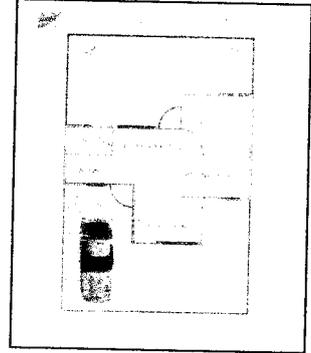


- Ruang keluarga merupakan salah satu ruang yang penting dalam rumah tinggal sebagai tempat berkumpul bersama seluruh anggota keluarga. Alokasi ruang keluarga tersebut pada umumnya ditengah bangunan atau diantara ruang-ruang fungsi lain pada rumah tinggal, sehingga fungsi dari ruang keluarga ini dapat mencakup berbagai kegiatan, diantaranya : makan, berbincang-bincang, bersantai, atau rekreasi melihat acara televisi.



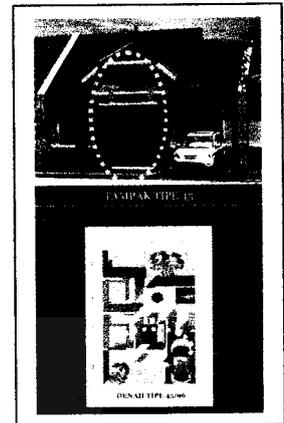


5. Pada umumnya memiliki dua ruang kamar tidur yang merupakan ruang privat penghuni, meskipun tidak terlampau besar (umumnya $\pm 9 \text{ cm}^2$) karena praktis kamar tidur hanya dipakai untuk satu/dua orang saja, sebagai tempat untuk beristirahat.
6. Ruang makan pada umumnya terletak dekat dengan ruang dapur, sehingga memudahkan penghuni untuk mengolah, menyaji, dan membereskannya.
7. Pada umumnya penghuni menyisakan site terbuka sebagai tempat untuk mencuci dan menjemur, pada sisi belakang rumah tinggal, tidak jauh dari dapur, guna menjangkau kemudahan pekerjaan ibu rumah tangga.
8. Tipe rumah kecil dan sedang, pada umumnya mengalokasikan satu kamar mandi pada areal servis, yakni antara dapur, tempat cuci/jemur pada sekitar belakang rumah.

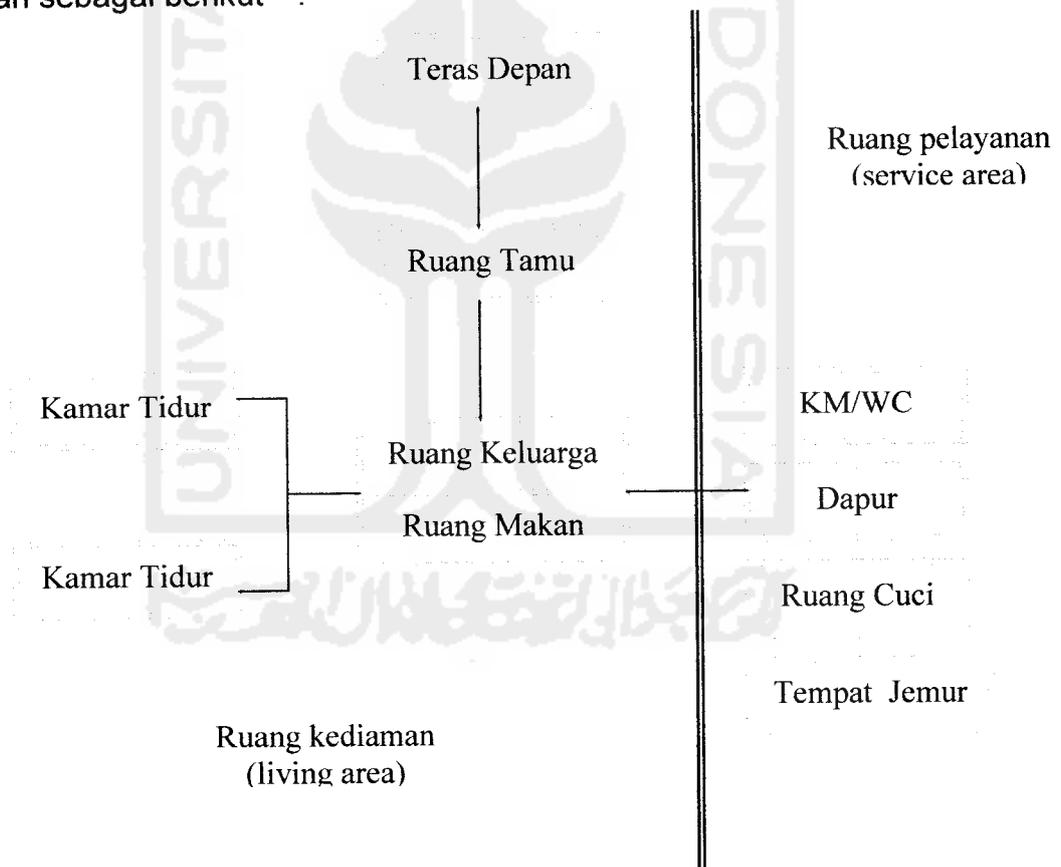




9. Terdapat bentukan entrance pada sisi muka rumah, dengan satu pintu masuk.



Sehingga secara umum bagan organisasi tata ruang rumah tinggal, ialah sebagai berikut²⁹ :



Gambar 2.3. Diagram susunan ruang rumah tinggal secara umum.

²⁹ Prasojo, Ir.GA. 2003. Tata Ruang Rumah Tinggal, yayasan Indonesia Sejahtera, Yogyakarta. Hal. 28.



II.2.6. Bukaan Rumah Tinggal

Bukaan pada rumah tinggal memiliki kesatuan peran penting dalam menciptakan rancangan desain hunian yang nyaman secara keseluruhan, karena hal tersebut terkait suasana tenang, sejuk, tidak lembab, tidak silau, cukup terang, dan akses-akses penghubung ruang lain yang ingin diciptakan penghuni. Bukaan dalam hal ini meliputi pintu, jendela, dan material pendukung bukaan.

II.2.6.1. Bukaan Pintu

Pintu memiliki beberapa fungsi yang dapat dipetakan sebagai berikut :

1. Masalah sekuritas/privasi. Kita tentu tidak menginginkan seseorang yang tidak kita kenal menerobos masuk ke rumah, karena rumah tidak memiliki pintu. Sementara untuk anggota keluarga yang tinggal dirumah tersebut, pintu kamar diciptakan untuk untuk menjaga prifasinya. Pintu berfungsi sebagai pembatas antar satu ruangan ke ruangan lainnya.
2. Pintu dirumah secara umum berfungsi sebagai akses keluar masuk manusia, menuju/keluar dari ruang didalam rumah, atau dari luar kedalam rumah dan sebaliknya.
3. Selain sebagai jalur sirkulasi manusia, juga berfungsi mengalirkan udara kedalam rumah, misalnya saat dibuka, atau mengalirkan cahaya keruangan (pintu kaca).
4. Pintu dengan mudah merubah definisi ruang dari ruang tertutup yang dibatasi oleh tembok-tembok masif menjadi lebih terbuka.

II.2.6.2. Bukaan Jendela

Sedangkan fungsi jendela antara lain, sebagai berikut :

1. Jendela rumah pada umumnya didominasi oleh kaca. Membiarkan cahaya alami masuk kedalam ruang akan lebih banyak manfaatnya

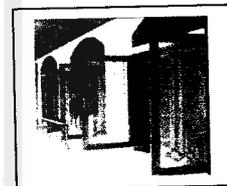


dibanding cahaya buatan. Cahaya alami matahari membantu membunuh kuman dan bakteri yang ada didalam rumah.

2. Berhubungan dengan kesehatan, yaitu saluran sirkulasi udara/ventilasi. Rumah tanpa sirkulasi udara yang baik, rentan terhadap kelembaban berlebihan yang dapat menyuburkan tumbuhnya jamur dan bakteri didalam rumah. Banyaknya jumlah jendela yang bisa dibuka akan membantu mendaur ulang udara di dalam rumah.
3. Jendela yang terbuka memberikan kita pemandangan ke luar ruang. Bila pemandangan diluar adalah taman yang hijau dan asri, ia dapat membantu menenangkan pikiran kita.
4. Ditinjau dari segi estetika, keberadaan jendela dengan model yang menarik dan menyatu dengan arsitektur rumah akan mempermanis tampilan rumah.

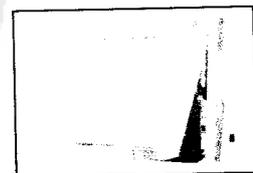
Dalam hal ini terdapat beberapa mekanisme bukaan jendela secara umum, yakni:

1. Casement Windows / Bukaan keluar / samping kiri / kanan (jendela biasa), jendela dengan letak engsel disamping, memberikan ventilasi yang optimal karena jendela dapat dibuka penuh.



Gambar II.2. Casement Windows
Sumber: Serial Rumah, Edisi Pintu Dan Jendela

2. Awning Windows, membuka keluar dengan engsel di atas. Cukup memadai untuk ventilasi ruangan, sudut bukaan dapat diatur.



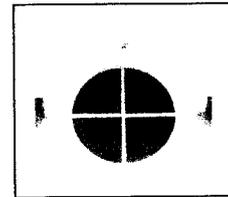
Gambar II.3. Awning Windows
Sumber: Serial Rumah, Edisi Pintu Dan Jendela

3. Sliding Windows, terdiri dari dua buah jendela, satu diantaranya jendela mati, yang lainnya dapat digeser secara horisontal. Jendela



jenis ini umumnya lebih awet ketimbang tipe engsel. Karena jendela terbuka hanya satu, ventilasi yang diberikan pun berkurang sebanyak 50%.

4. Pivot Windows, jendela jenis ini memiliki engsel ditengah. Jendela membuka dan menutup dengan cara diputar. Jendela ini memberikan ventilasi yang optimal.



Gambar II.4. Pivot Windows

Sumber: Serial Rumah, Edisi Pintu Dan Jendela

5. Fixed Windows, jendela mati, tidak mempunyai engsel. Jendela tipe ini cocok bila anda hanya menginginkan cahaya, bukan udara yang masuk keruangan.



Gambar II.5. Fixed Windows

Sumber: Serial Rumah, Edisi Pintu Dan Jendela

II.2.6.3. Material Pendukung Bukaan

Kaca merupakan salah satu material pendukung peran dan suasana ruang (space) yang ingin diwujudkan penghuni, adapun berbagai jenis tipe kaca yang sering digunakan pada bukaan bangunan secara umum, antara lain:

1. Kaca bening/transparan, yang dapat memasukkan cahaya dan visualisasi dari luar kedalam atau sebaliknya.
2. Kaca film, memiliki berbagai macam kadar kegelapan yang tersedia dipasaran. Semakin tinggi prosentase film/kegelapan yang diinginkan maka semakin kecil intensitas terang cahaya yang dapat masuk dan tervisualisasi dari luar kedalam, begitu sebaliknya.
3. Kaca patri, atau yang sering dikenal dengan sebutan kaca hias ini memiliki berbagai macam tekstur, motif, ukuran, maupun komposisi



material itu sendiri, yang saat ini menjadi trend penghias modifikasi pada bukaan sebuah rumah tinggal.

4. Kaca es, merupakan jenis kaca bening yang dapat memasukkan cahaya namun menutup visualisasi dari ruang luar kedalam dan sebaliknya. Saat ini banyak pengembangan produk yang memodifikasi kaca patri dengan es menjadi penghias sebuah bukaan.

II.2.7. Kesimpulan

- a. Perilaku penghuni merupakan langkah awal menciptakan gagasan sebuah rancangan yang lebih baik.
- b. Etika dalam Islam tidak bersifat mengekang, namun bersifat mengarahkan, sehingga segala perilaku dapat lebih terarah dan memiliki dasar pijakan (al-Qur'an dan Hadist) yang dapat dipertanggungjawabkan diakhirat kelak. Diantaranya :
 1. Pada adab makan dan minum, mengajak kita untuk bersikap tawadhu', sehingga keberadaan meja makan bukanlah sebuah tuntunan, di tempat terdekat terdapat sumber air/keran, kebersamaan disaat menikmati hidangan sehingga tidak ada pemisahan antara pemilik rumah, pembantu, atau bahkan pengunjung saat menikmati hidangan.
 2. Adab seorang muslim yang berada diluar rumah menuntut mereka untuk menahan pandangan, mengucapkan/menjawab salam, menyerukan amal makruf nahi mungkar.
 3. Kondisi kamar mandi/WC yang terencana, dimana seorang muslim yang akan membuang hajat (air kecil/air besar) tidak boleh menghadap atau membelakangi kiblat. Adab tersebut memang berlaku saat seorang muslim tidak berada dalam suatu ruang tertutup, namun tidak menutup kemungkinan menjadi



- pedoman dalam menata rumah tinggal atau wadah aktifitas lainnya, menjadi sebuah dasar pijakan mereka sehingga peletakan kamar mandi/wc menjadi lebih terarah.
4. Adab minta izin, yang menuntut penghuni untuk bersikap hati-hati terhadap orang luar, karena sesungguhnya syariat telah menutupnya dengan keharaman untuk masuk atau bahkan melihat isi/kondisi rumah dengan izin dari penghuni rumah. Kecuali pada ruang-ruang atau bangunan yang bersifat publik.
- c. Firman Allah SWT menuntun keberadaan hijab pada rumah tinggal, sebagai bentuk tawakal terhadap segala bentuk kemungkinan terburuk yang sadar maupun tidak disadari manusia secara umum, dalam hal ini hijab bagi mereka dapat berupa pintu, jendela, tirai/horden, tembok/dinding, atau bahkan pakaian syar'i sesuai tuntunan Al-qur'an dan Hadist, seperti meminta sesuatu kepada mereka (para wanita didalam rumah) dengan pria diluar rumah bukan mahram dari balik tabir, karena hal tersebut lebih dapat menjaga hati.
- d. Keberadaan ruang-ruang pada rumah tinggal secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :
1. Ruang keluarga menjadi ruang yang sering digunakan penghuni, sebagai tempat untuk rekreasi dan berkumpul bersama keluarga.
 2. Ruang teras dan tamu menjadi bagian yang jarang digunakan, namun keberadaanya sering dijadikan pusat akses penghuni rumah tinggal dengan satu pintu masuk.
 3. Dapur dan kamar mandi merupakan bagian ruang rumah tinggal yang mempunyai peran penting tetapi sering dilupakan dan kebanyakan merupakan sisa ruangan dibelakang rumah untuk kegiatan pelayanan.



4. Secara umum, penghuni menyediakan minimal dua kamar tidur, yang digunakan satu untuk tuan rumah dan satu untuk anaknya.
 5. Kamar mandi menjadi ruang semi privat servis yang sangat penting dalam rumah tinggal, namun luasan keberadaan ruang tersebut seringkali kurang diperhatikan, apalagi yang didalamnya mewadahi bak penampungan air, wc dan wastafel.
- e. Bukaan memiliki peran penting dalam rancangan desain hunian yang nyaman secara keseluruhan, karena hal tersebut terkait suasana tenang, sejuk, tidak lembab, tidak silau, cukup terang, dan akses-akses penghubung ruang lain yang ingin diciptakan penghuni. Bukaan dalam hal ini meliputi pintu, jendela, dan material pendukung bukaan itu sendiri, yang dapat disimpulkan sebagai berikut :
1. Pintu memiliki fungsi antara lain : terkait dengan masalah sekuritas/privasi, akses keluar masuk manusia, mengalirkan udara kedalam rumah, dan menciptakan kesan ruang tertutup dan terbuka.
 2. Bukaan jendela memiliki peran antara lain : memasukkan cahaya alami, sirkulasi udara / ventilasi, pemandangan keluar ruang, menciptakan kesan estetika tersendiri.
 3. Mekanisme bukaan itu sendiri mempunyai beberapa tipe, yakni : Casement Windows, Awning Windows, Sliding Windows, Pivot Windows, dan Fixed Windows, yang nantinya akan disesuaikan dengan kesan suasana bangunan yang akan diciptakan perancang dari harapan penghuni terhadap masing-masing ruang yang ada.



4. Jenis kaca sebagai material pendukung peran dan suasana ruang (space) yang ingin diwujudkan penghuni secara umum meliputi : kaca bening/transparan, film, patri, es, dan lain sebagainya.





BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan, merupakan pendekatan teori 'grounded', dimana peneliti mengkonsentrasikan diri kepada deskripsi yang rinci tentang konsep salafy dari berbagaimacam data yang dikumpulkan, baik itu fisik bangunan maupun aktifitas dan perilaku penghuni. Teori grounded sendiri mempunyai arti, yakni penelitian yang dilakukan untuk membangun atau mendukung suatu teori (dalam hal ini salafy) melalui konsep sosialisasi fenomena-fenomena atau data yang diperoleh dilapangan. Sehingga sifat dari teori Grounded merupakan pengembangan data yang diperoleh, bukan sumber literatur, yang pada akhirnya teori tersebut menjadi hasil yang diharapkan dari proses penelitian.

Tujuan hasil penelitian nantinya memperoleh teori-teori yang dapat digunakan sebagai dasar membangun tempat tinggal terutama karakteristik rumah tinggal dengan konsep salafy.

Langkah pertama, adalah peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dikawasan komunitas Ihya` as-Sunnah, kemudian dari data yang diperoleh dilapangan, baik berupa gambar dan kelengkapan (bukaan), aktifitas, perilaku, serta fenomena-fenomena/kejadian-kejadian lain, dari sana akan terlihat kecenderungan mereka terhadap tempat tinggal. Semua data yang diperoleh diperjelas melalui tanggapan penghuni itu sendiri yang dilengkapi dengan study literatur, sehingga hasil sebuah kecenderungan komunitas Ihya` as-Sunnah terhadap tempat tinggal memiliki dasar pijakan. Dan perlu ditekankan disini, pengumpulan data dari pendekatan Grounded bersifat fleksibel, sehingga gagasan/ide peneliti untuk memberikan solusi sering kali



tertuang pada saat proses kuisisioner, interview, dan observasi berlangsung.
Misalnya :

- a. Keinginan peneliti menghadirkan lincak/amben sebagai tempat berkumpul, istirahat, menerima tamu, duduk-duduk, makan, dan lain sebagainya, pada suatu denah dalam site, sehingga bentukan tersebut menjadi ruang multifungsi yang diminati penghuni secara umum.
- b. Peneliti mencoba menciptakan desain entrance tempat tinggal, sehingga interaksi orang luar dengan penghuni rumah tinggal yang menjaga hijab atas dasar QS.Al Ahzab dapat terwadahi dengan lebih baik.
- c. Peletakan denah kamar mandi/wc dialokasikan sedemikian rupa pada site sehingga antara tamu dengan pemilik rumah akan lebih leluasa dalam menggunakannya.

Kedalaman penelitian pada kasus ini mengarah pada diagnosis (POE) dan desain solusi, dimana nantinya akan terbentuk kecenderungan konsep salafy pada tempat tinggal yang penghuni gemari.

Teori grounded dalam hal ini mencakup empat hal yang terdiri atas, populasi, metode pengumpulan data, instrumen dan alat, dan metode analisa.

III.1. Populasi

Pondok Pesantren Ihya'As-Sunnah ini merupakan komunitas baru ditengah-tengah masyarakat Degolan pada awal tahun 1995, dimana jumlah secara keseluruhan mereka tidaklah tentu, meskipun intensitas secara keseluruhan tidak jauh berbeda dari tahun ketahun, dan saat ini berjumlah 89 orang, meliputi : Pimpinan, staff, dan keluarga sebanyak 36 orang, dan santri putra maupun putri sebanyak 53 orang. Serta beberapa staff dan santri yang tidak menetap dilokasi tersebut.



Populasi yang digunakan dalam penelitian, meliputi :

III.1.1. Objek bergerak

Objek bergerak yakni seluruh penghuni unit-unit rumah tinggal staff yakni tuan dan nyonya rumah, tanpa melibatkan anak mereka yang masih dalam usia balita. Sehingga dari kedua responden tiap unit rumah diharapkan hasilnya akan lebih merata dan jelas.

Sedangkan untuk santri putri, saya libatkan semua yang berjumlah tiga orang, berikut dengan beberapa santri yang tidak menetap disana.

III.1.2. Objek tak bergerak

Objek tak bergerak yakni tata ruang dan bukaan (pintu, jendela, dan pembatas/hijab jika ada) dari tiap unit-unit rumah tinggal staff, rumah tinggal ummu Venia, dan pondok santri putri.

III.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang saya lakukan bersifat fleksibel, sehingga jika dibutuhkan kejelasan penulisan, maka tidak menutup kemungkinan peneliti hadir kelokasi untuk melihat atau menanyakan secara langsung guna memperoleh data yang dituju, baik berupa membaca rekaman sejarah, melakukan interview maupun observasi lapangan.

Metode pengumpulan data disini terbagi menjadi dua, meliputi :

III.2.1. Pengumpulan data primer, yang terdiri dari :

III.2.1.1. Observasi (pengamatan), baik itu observasi pelaku maupun observasi fisik. Pengamatan disini menggunakan metode Observasi Partisipasi, dimana peneliti membaurkan diri dalam lokasi dalam situasi yang ingin peneliti ketahui. Sehingga memperdalam hasil amatan yang dituju.



III.2.1.2. Kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan mengenai masalah yang dikaitkan dengan objek penelitian dan disebarluaskan oleh peneliti untuk diisi oleh responden itu sendiri. Variabel yang mencakup dalam kuisisioner ini terdiri dari variabel kegiatan dan variabel teknis, yaitu :

- a. Variabel Kegiatan
 - Menerima tamu
 - Proses belajar mengajar
 - Sistematis pengambilan makanan oleh santri putra
 - Interaksi dengan orang luar
- b. Variabel Teknis
 - Tata ruang tempat tinggal
 - Bukaan elemen pembentuk ruang

III.2.1.3. Interview (wawancara), sering saya lakukan hampir setiap hari, mulai bulan Januari sampai dengan April 2006, pada saat bersilaturahmi, sehingga obrolan tersebut tidak sebatas lingkup data-data yang saya butuhkan. Wawancara ini saya tujukan kepada :

- a. Enam dari duabelas penghuni unit-unit rumah tinggal staff, untuk mendapatkan kejelasan pengkondisian rumah tinggal terhadap tata ruang, serta hubungan bukaan yang ada, guna kejelasan aktifitas dan perilaku mereka terhadap bangunan.
- b. Santri putri, dengan lima belas, mengenai aktifitas pondok, sistem pembelajaran, aturan-aturan yang berlaku, pola kehidupan, tanggapan mereka terhadap kondisi bangunan, dan kejelasan aktifitas mereka yang meliputi menerima tamu, belajar mengajar, pengambilan makanan oleh santri putra, dan interaksi terhadap orang luar.



- c. Tujuh orang santri putra, untuk menanggapi permasalahan yang ada, seperti interaksi mereka dengan para penghuni unit-unit rumah tinggal dan pondok santri putri.
- d. Dua puluh orang luar, sebagai gambaran tambahan tentang pendapat mereka terhadap komunitas Ihya'As-Sunnah.

III.2.2. Pengumpulan data sekunder, yakni :

Mencari data-data yang mendukung objek penelitian dan kajian pustaka mengenai teori-teori yang terkait dengan segala sesuatu yang menyangkut dengan topik penelitian, seperti: Ensiklopedi Muslim, Tafsir wanita, Metode Penelitian Kualitatif, dan lain sebagainya.

III.3.3. Instrumen dan Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian meliputi :

1. Buku catatan, untuk mencatat semua kegiatan yang dilakukan selama observasi dan interview terbuka.
2. Lembar kuisisioner, yang dibagikan kepada responden untuk mendapatkan data primer dari penelitian.
3. Kamera, digunakan untuk mengambil gambar-gambar objek penelitian yang nanti akan mendukung penelitian.
4. Komputer, digunakan untuk mengurai dan mengolah data-data yang telah terkumpul, yang kemudian penyelesaiannya dalam bentuk penulisan.

III.4. Metode Analisis

Metode analisis dilakukan dengan cara menggambarkan perilaku penghuni yang terkait dengan konsep salafy, sehingga pada akhir penulisan akan menciptakan ciri khas bentukan tempat tinggal, dalam hal ini tata ruang dan bukaan dari konsep salafy itu sendiri.



Metode yang digunakan yaitu dengan cara meneliti dan menganalisis permasalahan dan data yang diperoleh dilapangan untuk kemudian dirumuskan sebagai model rekomendasi.

Dalam hal ini teori grounded yang dilakukan melalui tiga tahap analisis, yakni:

III.4.1. Open coding (kodifikasi terbuka)

Sebagaimana penelitian kualitatif yang lain, pengumpulan data pada penelitian bersifat fleksibel atau terbuka terhadap pertanyaan/segala tanda tanya dalam benak peneliti. Tahapan pengumpulan data ini meliputi : wawancara, observasi, dan lain sebagainya mengenai wilayah studi, maupun hal-hal lain yang diteliti, selanjutnya dijabarkan dalam bentuk deskripsi penulisan.

Pertanyaan-pertanyaan bersifat umum yang memberikan kebebasan untuk melakukan eksplorasi mendalam, antara lain :

- a. Mengapa interaksi penerimaan tamu oleh suami dan istri dilakukan sedemikian rupa?
 - Bagaimana kronologis interaksi tersebut?
 - Atas dasar apa interaksi tersebut dilakukan?
 - Adakah keterkaitan interaksi tersebut terhadap rumah tinggal?
- b. Mengapa tidak ada televisi pada rumah tinggal?
 - Latar belakang apa anda tidak menghadirkan televisi?
 - Bagaimana anda mengkondisikan kebersamaan keluarga, tanpa keberadaan televisi, karena sejauh yang ada pada masyarakat umum kehadiran televisi menciptakan ruang berkumpul/central room pada rumah tinggal?
- c. Bagaimana anda mensikapi bukaan-bukaan pada ruang-ruang rumah tinggal?



- Mengapa bukaan yang berhubungan dengan ruang terluar sering kali dalam keadaan tertutup, baik itu jendela maupun tirai horden?
 - Mengapa selalu ada tirai horden pada setiap bukaan maupun ruang utama pada rumah tinggal?
- d. Mengapa interaksi penyerahan surat, rantang makanan, atau sesuatu barang dilakukan sedemikian rupa?
- Atas dasar apa interaksi tersebut dilakukan?
 - Adakah keterkaitan bukaan terhadap interaksi tersebut?
- f. Mengapa aktifitas pengambilan makanan berperilaku sedemikian rupa?
- Apa yang dilakukan santri putri disaat santri putra mengambil makanan untuk dibawa keluar?
 - Bagaimana tanggapan santri putri dan putra terhadap perilaku tersebut?
- g. Bagaimana aktifitas belajar mengajar bahasa arab berlangsung?
- Bagaimana tanggapan santri putri dan usthd pengajar terhadap proses belajar mengajar?

III.4.2. Axial coding (kodifikasi sumbu)

Dari pertanyaan diatas dan jawaban yang diperoleh, peneliti mulai mendeskripsikan secara lugas dan padat, yang selanjutnya disusun dan dikategorikan menjadi point-point data (adab-adab dan kecenderungan penghuni (tambahan)). Salah satu contoh perilaku dari aktifitas menerima tamu, ialah : jika mereka kedatangan tamu sepasang suami-istri, maka sang suami meminta izin kepada tuan rumah untuk dapat mengkondisikan ruang sehingga sang istri dapat masuk tanpa adanya kontak langsung dengan tuan rumah. Biasanya tuan rumah masuk ke dalam ruang terdekat bersama sang suami,



sehingga sang istri dapat masuk dengan leluasa, yang disambut nyonya rumah dari balik tabir sekat antara ruang tamu dengan ruang tengah.

III.4.3. Selective coding (kodifikasi selektif)

Tahap dimana semua kategori yang disusun diarahkan untuk memperoleh sebuah inti permasalahan, dengan cara menyeleksi atau menghubungkan secara sistematis dan mencari hubungan yang valid.

Contoh pada tabel berikut :

No	Kategori	A1	A2	A3	A4	A5	B2
	Utama						
1	Adab makan & minum						
2	Adab muslim diluar rumah						
3	Adab kondisi kamar mandi						
4	Adab meminta izin						
	Tambahan						
5	Berkumpul dgn keluarga						
6	Mengalokasikan tamu yang datang (pria-wanita)						
7	Keberadaan tirai horden/hijab diruang tamu						
8	Menghadirkan taman						
9	Menyediakan dua pintu masuk						
10	Desain khusus pintu						

Tabel III.1. Analisis Kodifikasi Selektif
Sumber: Penyusunan Data Yang Diperoleh



IV.1.1. Pendiri

Pondok Pesantren ini didirikan oleh Al Ustadz Ja'far 'Umar Tholib Al Hadhromi, yang dikenal sebagai mantan panglima laskar jihad Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Beliau hafizhahullah, seorang da'i keturunan Arab Yaman – Madura dan juga mantan mudir pondok Pesantren Al Irsyad Al Islami yang terletak di Kodya. Salatiga, Kabupaten Semarang.

Sebelum mendirikan pondok pesantren ini beliau pernah menimba 'ilmu di beberapa tempat, diantaranya : pondok pesantren Persis Bangil, LIPIA Jakarta, Maududi Institute Lahore-Pakistan, namun pemahaman as Salaf baru benar-benar beliau dapatkan dari rihlah (perjalanan) tholabul 'ilminya ke Ma'had Darul Hadits di Dammaj, wilayah Sho'dah-Yaman Utara, yaitu ditahun 1992, disela-sela kesibukannya sebagai mudir Ma'had Ihya' As Sunnah.

Selama tiga bulan di Ma'had Darul Hadits Yaman ini, beliau mendapatkan pelajaran yang sangat berharga tentang dakwah islamiyyah Salafiyah yang sesungguhnya dari guru beliau : Al 'Allamah Al Muhaddits Al Faqih Fadhilatus Syaikh Muqbil bin Hadi Abu 'Abdirrahman Al Wadi'i Al Yamani as Salafi – Rahimahullah Ta'ala – seorang ulama ahli Hadits dan mufti nomor satu di negeri Yaman.

Sekembalinya dari Yaman beliaupun semakin memantapkan langkahnya dalam menyebarkan dakwah salafiyah, yang diantara media tersebut adalah pondok Pesantren Ihya' As Sunnah ini.

IV.1.2. Sejarah Berdirinya

Latar belakang berdirinya sebuah pondok pesantren kurang lebih adalah sama, yaitu mencetak kader-kader da'i yang mapan dari sisi 'ilmiyyah dan 'amaliyyah, untuk terjun di medan da'wah kelak. Pondok Pesantren Ihya' As Sunnah dari awal berdirinya dibangun atas dasar prinsip-prinsip



pemahaman As Salafus Sholeh, yaitu generasi pertama dari ummat Muhammad - Shollallah 'alaih wa Sallam -, oleh karena itu dikala pondok pesantren ini membubuhi kata "Salafi" maka yang dimaksud adalah makna salafi secara terminologi, yaitu : orang-orang yang mengikuti jejak As Salaf : generasi pertama ummat Muhammad - Shollallah 'alaih wa Sallam – yang dipersaksikan Beliau sebagai generasi yang terbaik dalam menjalankan agama Islam ini sesuai dengan tuntunan bimbingan Al Qur'an dan as Sunnah. Dengan demikian pondok pesantren ini berupaya sekuat tenaga untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang murni dari Al Qur'an dan As Sunnah sesuai dengan pemahaman as Salaf tersebut, sehingga apa yang menjadi prioritas dakwah as Salaf, itulah yang menjadi prioritas dakwah pondok Pesantren Ihya` As Sunnah, yaitu : dakwah kepada tauhid dan sunnah Nabi serta memberantas syirik dan bid'ah.

Dari keterangan diatas dapat difahami, bahwa pondok Pesantren Ihya` As Sunnah hanyalah bagian dari da'wah Salafiyah (da'wah yang menyeru manusia untuk kembali menjalankan agama Islam sesuai dengan cara generasi as Salaf). Jadi bukanlah da'wah salafiyah merupakan bagian dari aktivitas pondok Pesantren Ihya` As Sunnah, namun dengan kata lain dakwah salafiyah membutuhkan sarana untuk mencetak kader-kader da'i yang tangguh lagi mampu dibidang dakwah dan pendidikan.

IV.1.3. Staff dan Pengelola

Hanya ada seorang ustadz utama yakni ustadz Ja'far sendiri, yang dibantu oleh empat orang asisten dalam membantu proses belajar mengajar santri sehari-hari. Selain itu, pondok juga memiliki kru dalam menerbitkan sebuah buku yang berjudul Salafy pada tiap bulannya, serta beberapa penanggung jawab pengembangan pondok, seperti pembangunan kolam renang yang saat ini masih dalam proses tahap akhir penyelesaian.



Secara umum para staff telah tinggal pada komunitas Ihya' As-Sunnah selama satu sampai dengan tiga tahun, dan mereka mengetahui keberadaan pondok dari keluarga, teman, menenukan sendiri, dan lain sebagainya.

Berikut merupakan gambar rumah tinggal dimana para staff pengajar dan pengelola pondok menetap bersama anggota keluarga, lokasi tersebut tak jauh dari masjid, pondok santri putra, bahkan bersebelahan langsung dengan kolam renang yang saat ini dalam proses pembangunan.



Gambar IV.2. Perspektif Unit-unit Rumah Tinggal Staff
Sumber: Hasil Survey, Januari 2006



Gambar IV.3. Denah Keseluruhan Unit-unit Rumah Tinggal Staff
Sumber: Hasil Survey, Januari 2006

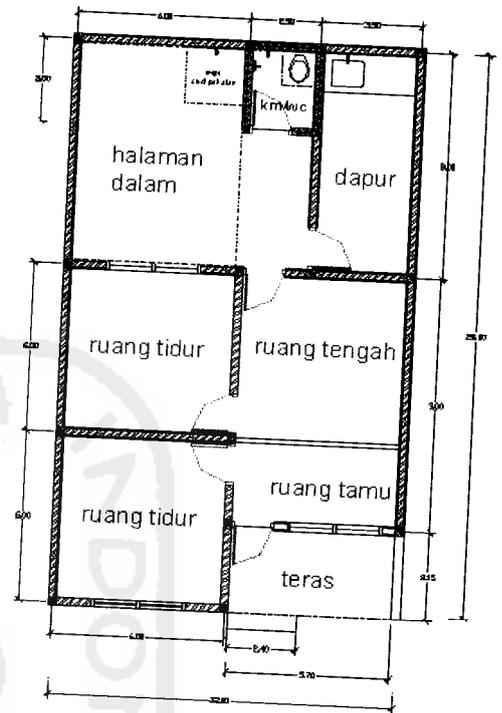
Unit-unit rumah tinggal staff pondok Ihya As-Sunnah telah beroperasi pada bulan Oktober 2005, dengan luas 792 m², yang terdiri atas 10 unit rumah tinggal.



Tiap unit rumah tinggal memiliki luas 6 x 10 atau 60 m², yang terdiri dari 4.5 m² teras, 4.5 m² ruang tamu, 2 x 9 m² kamar tidur, 9 m² ruang tengah, 1.875 m² km/wc, 7 m² dapur dan 12 m² halaman belakang yang beralaskan conblok sebagai ruang untuk mencuci dan menjemur pakaian.



Gambar IV.4. Pembatas/Hijab Ruang Tengah yang digunakan pada semua unit rumah tinggal.
Sumber: Hasil Survey, Januari 2006



Gambar IV.5. Denah Tiap Unit Rumah Tinggal Staff
Sumber: Hasil Survey, Januari 2006

Berikut daftar penghuni unit-unit rumah tinggal staff pondok Ihya'As-Sunnah :

No rumah	Nama	Jenis kelamin	Usia	Keterangan
A1	Ustad Ja'far	L	40	Pimpinan Pondok pesantren
	Ummi Rusdah	P	34	Istri pertama ustadz Ja'far
	Miqdad	L	7	Putra ke 7 ustadz Ja'far
A2	Umar	L	2	Putra ke 12 ustadz Ja'far
	Sarifudin	L	24	Staff kantor-majalah Salafy
	Ummi Yuni	P	24	Ibu rumah tangga
A3	Zaid	L	1	Putra pertama
	Ustad Kamal	L	29	Ustad/sataff pengajar pondok
	Ummi Sa'idah	P	19	Ibu rumah tangga
A4	Unasyah	P	1	Putri pertama
	Ustad Abdul Kholiq	L	31	Ustad/sataff pengajar pondok
	Ummi Nabila	P	26	Ibu rumah tangga
A5	Mulaika	P	1	Putri pertama
	Wahid	L	33	Staff proyek bangunan
	Ummi Miya	P	20	Ibu rumah tangga
B1	RUMAH UNTUK TAMU	L	1	Putra pertama
B2	Agung	L	39	Staff kantor-majalah Salafy
	Ummi Masitoh	P	30	Ibu rumah tangga
	Khaidar	L	2	Putra pertama
B3	KOSONG			
B4	Ustad Ali	L	30	Ustad/sataff pengajar pondok
	Ummi Hasanatun	P	20	Ibu rumah tangga
	Yudi	L	23	Staff kantor-majalah Salafy
B5	Ummi Aisyah	P	22	Ibu rumah tangga
	Aisyah	P	1	Putri pertama

Tabel IV.1. Daftar Penghuni unit-unit rumah tinggal staff
Sumber: Hasil Pendataan, Januari 2006



Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh staff merupakan warga yang baru membentuk rumah tangga (keluarga muda) dengan anak usia dibawah lima tahun (balita). Aktifitas mereka tak jauh dari masyarakat pada umumnya dimana rutinitas kepala keluarga/bapak rumah tangga terjadwal sesuai dengan tanggung jawab masing-masing terhadap kinerja pondok, begitu halnya dengan ibu rumah tangga yang memulai aktifitas paginya dengan menata rumah dan mengurus anak-anak mereka yang masih kecil-kecil.

Keseharian mereka yang termodali pemahaman salafy menciptakan gambaran , perilaku, bahkan karakteristik tersendiri, menjadi sebuah pola budaya keseharian yang berbeda dari masyarakat sekitar secara umum.

Dari unit-unit rumah tinggal staff pengajar pondok , saya mencoba menelusuri baik itu dalam lingkup kecil (perilaku) maupun lingkup yang lebih luas (aktifitas) dari setiap individu maupun komunitas. Berikut beberapa penjabaran, yang saya amati :

- a. Secara umum mereka menghindari kontak langsung lawan jenis dengan selain mahram. Kontak langsung disini ialah bertatapan bahkan berbincang langsung seseorang yang berlawanan jenis kelamin dan telah baliq atau dewasa, serta tidak memiliki hubungan darah (yang termasuk dalam kategori mahram). Jika hal ini terjadi atau tanpa sengaja itupun sedapat mungkin mereka upayakan dengan meminimalisasikan dampak terburuk atau yang sering mereka sebut fitnah, yakni dengan berbicara sesuai kebutuhan, secara umum bagi para wanita mengenakan pakaian lengkap (gamis, krudung, dan cadar), atau bahkan para ikhwan berpaling apabila berpapasan dengan wanita.
- b. Tak jarang mereka melakukan komunikasi antara wanita dari rumah dengan seorang pria dari luar rumah, meskipun hal itu hanya sebatas



- komunikasi singkat, seperti : penjual susu segar, pengantar makanan/katering, maupun seseorang yang memberikan bantuan.
- c. Jika mereka kedatangan tamu sepasang suami-istri, maka sang suami meminta izin kepada tuan rumah untuk dapat mengkondisikan ruang sehingga sang istri dapat masuk tanpa adanya kontak langsung dengan tuan rumah. Biasanya tuan rumah masuk ke dalam ruang terdekat bersama sang suami, sehingga sang istri dapat masuk dengan leluasa, yang disambut nyonya rumah dari balik tabir sekat antara ruang tamu dengan ruang tengah.
 - d. Tak jarang bagi kami para wanita yang ingin berkunjung terlebih dahulu menghubungi untuk memastikan ketidakberadaan pria dalam rumah, sehingga saat bertamu aktivitas kami menjadi lebih leluasa, jika tidak demikian, maka biasanya kami dikondisikan cukup berada pada salah satu ruang/ruang tidur. Begitu halnya sebaliknya bagi tamu pria.
 - e. Keumuman rumah tinggal menjadikan ruang TV sebagai tempat untuk berkumpul bersama keluarga, namun lain halnya dengan rumah tinggal mereka disini, dimana keberadaan ruang TV tidak ada. Hal ini bagi mereka dilatar belakangi bahwa kehadiran TV menjadi media yang dapat memberikan dampak negatif lebih besar atau yang sering mereka sebut ujian (fitnah) dibanding manfaat yang diperoleh. Sehingga bagi rumah tinggal dengan tipe kecil atau menengah mereka mengalokasikan ruang tertentu sebagai tempat untuk berkumpul, sedangkan pada tipe besar, mereka berupaya menciptakan ruang duduk yang menyatu dengan ruang terbuka atau taman menjadi tempat untuk berkumpul bersama keluarga.
 - f. Bukan bagi mereka tidak sekedar tuntutan kenyamanan visual, penghawaan, atau bahkan kebisingan, namun kenyamanan psikologis



tersendiri terhadap pemahaman salafy, dari keberadaan bukaan terhadap aplikasi hijab sebuah rumah tinggal. Seperti dalam hal bukaan pada bagian terluar bangunan yang sedapat mungkin dalam kondisi tidak bercelah sehingga tidak memungkinkan terbukanya tabir yang dapat mengekspose/terekspose kondisi dalam rumah tinggal, begitu juga sebaliknya. Orang dalam yang dengan sengaja/tidak ingin melihat keluar, karena bagi mereka keterbukaan tirai horden (sewaktu-waktu hal tersebut bisa saja berasal dari dorongan syaitan) yang akan menciptakan keinginan untuk melihat, sedangkan bagi mereka pandangan mata perlu dijaga guna kesucian hati.

- g. Secara umum mereka para wanita jarang melakukan obrolan bahkan kunjungan diluar rumah.

IV.1.4. Jumlah dan Keseharian Santri

Jumlah Santri semuanya yang menetap sebanyak 53 orang, yang terdiri atas 50 orang santri putra dan 3 orang santri putri, selebihnya beberapa orang santri yang sering atau sewaktu-waktu berkunjung untuk mencari ilmu disaat pengajian / taklim yang terjadwal dipondok.

Keseharian para santri di pondok pesantren ini layaknya pondok-pondok pesantren yang lain, untuk sa'at ini santri sama sekali tidak dibebankan biaya apapun, mulai dari tempat tinggal sampai makan semua ditanggung oleh pihak muhsinun pondok pesantren, mereka hanya mengeluarkan biaya untuk membeli kitab-kitab kurikulum dan kebutuhan sehari-hari seperti alat tulis, alat mandi dan lain sebagainya.

Untuk para santri putra disediakan sebuah asrama yang mampu menampung sekitar 50 orang, kamar mandi/wc dan ruang belajar.

Setiap hari para santri harus sudah berada di masjid yang berada disebelah asrama pondok (Masjid 'Utsman Bin 'Affan) sebelum adzan



shubuh yang kedua, sambil menunggu kedatangan Imam, mereka biasanya membaca atau menghafal Al Qur`an, ada juga yang menghafal matan-matan 'ilmiyyah seperti Hadits Arba'in dan lain-lain.

Disana merekapun mendapat penjadwalan pembelajaran yang telah ditetapkan pondok yakni :

JAM	MATERI
05.30-06.30	Tafsir Al-Quran
09.00-11.00	Bahasa Arab (Aqidah, Fiqih, Tafsir)
16.30-18.00	Hadits dan Fiqih
18.30-19.00	Aqidah

Tabel IV.2. Jadwal Aktifitas Santri Pondok Ihya' as-Sunnah
Sumber: Hasil Pendataan, Januari 2006

Setelah melaksanakan sholat 'isya para santri bergegas menuju ruang makan untuk menyantap makan malam, kemudian sebagian mereka ada yang mengikuti pelajaran tambahan, ada yang mengulang-ulang pelajaran yang telah diberikan, ada pula yang menghafalkan Al Qur`an hingga sekitar pukul 22.00 wib merekapun menuju keperaduan masing-masing untuk merehatkan kesibukan 'ilmiyyah mereka dalam tidur malam.

IV.1.5. Rumah Tinggal Ummu Venia dan Pondok Santri Putri

Lokasi kedua wilayah teliti, yakni tempat tinggal bagi santri putri yang berjumlah 3 orang, disebelah utara-timur rumah tinggal ummu Venia, dengan fasilitas 4 ruang kamar tidur, kamar mandi, dapur, gudang, salon, ruang tengah dan halaman. Rutinitas belajar mengajar yang diterima santri putri tak jauh dengan santri putra, mereka menerima materi pada salah satu kamar tidur dengan perantara saund sistem yang berasal dari kajian di masjid. Hanya saja santri putri mendapat kegiatan tambahan yang disarankan, yakni membantu memasak atau persiapan jam-jam makan yang dijadwalkan tiga kali sehari pada jam 07.00 pagi, 13.00 siang dan 20.00 malam.



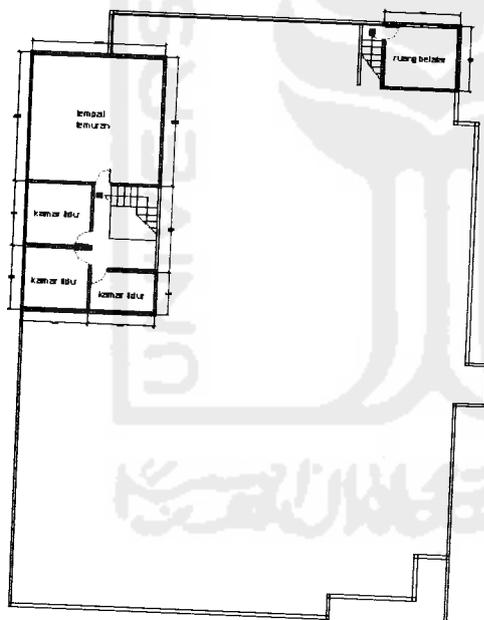
Gambar IV.6. Halaman Santri Putri
Sumber: Hasil Survey, Januari 2006



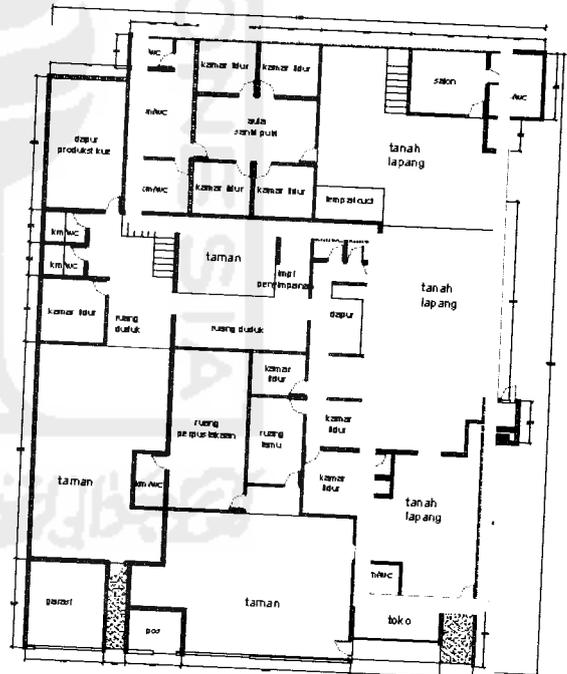
Gambar IV.7. Ruang Tengah Santri Putri
Sumber: Hasil Survey, Januari 2006



Gambar IV.8. Taman belakang rumah
Tinggal Ummi Venia
Sumber: Hasil Survey, Januari 2006



Gambar IV.9. Denah Lantai Dua Rumah
Tinggal Ummi Venia Dan Santri Putri
Sumber: Hasil Survey, Januari 2006



Gambar IV.10. Denah Lantai Satu
Rumah Tinggal Ummi Venia
Sumber: Hasil Survey, Januari 2006

Keterangan :

- Wilayah santri putri pada denah rumah tinggal ummi Venia



Denah diatas dengan luasan 550 m², merupakan gabungan rumah tinggal ummu Venia, dengan pondok santri putrid Ihya as-Sunnah. Bangunan tersebut merupakan pengembangan dari rumah tinggal penduduk yang telah berdiri sejak tahun 80an, yang kemudian mengalami penambahan diakhir tahun 90an yakni sisi utara dan timur bangunan sebagai wilayah santri putri yang terdiri dari dapur, empat buah kamar tidur, ruang tengah, satu kamar mandi, salon, dan halaman taman. Sedang pada sisi barat bangunan di awal tahun 2000 juga mengalami penambahan lanjutan berupa ruang produksi pembuatan kue, garasi, taman, satu kamar tidur, dua buah kamar mandi dan tiga kamar tidur dan tempat jemuran pada lantai dua bangunan. Pada sisi depan bangunan juga tersedia toko yang dikelola oleh staff pondok guna kemudahan santri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada rumah tinggal tersebut, setiap wadah mengkondisikan wilayahnya dengan privasi yang cukup tinggi. Namun ada aktifitas bahkan perilaku yang tercipta dari kurangnya perencanaan pengguna, diantaranya :

- A. Santri putra yang akan mengambil makanan diwilayah santri putri pada jam-jam yang telah ditentukan harus mengucapkan salam dengan lantang atau terlebih dahulu memberikan pesan dengan perantara anak kecil agar ruangan dapat dikondisikan (ketidak beradaan santri putri di ruang tengah) sehingga santri putra dapat masuk dan mengambil makanan yang telah disediakan untuk dibawa kemasjid, sedangkan pengembalian biasanya mereka titipkan ketoko atau seseorang untuk dimasukkan lagi ke dapur.
- B. Dalam menerima materi pembelajaran, bagi santri putri taklim didengar disalah satu kamar dengan perantara sound sistem yang diterima dari ceramah atau pengajian masjid. Sedangkan untuk bahasa arab, pada jadwal yang telah ditetapkan santri putri bersiap-



siap mengkondisikan ruang sehingga pengajar pria dapat masuk, sinyal/kedatangan ini tak jauh berbeda seperti saat mengambil makanan. Setelah pengajar pengajar pria masuk kedalam salah satu kamar, santri putri keluar dari kamar lain dan berkumpul diruang tengah untuk mengikuti materi bahasa arab. Yang menjadi tampak mengganjal disisni, mereka memaparkan tidak adanya keberadaan rancangan khusus, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

- C. Banyak sisi bangunan yang tertutup tembok masif, sehingga banyak ruang kurang penerangan dan penghawaan yang baik. Pada sisi timur bangunan yang menjadi sekat antara rumah tinggal dengan area santri putri memang terdapat dua bukaan jendela mati dengan kaca bening terhijab horden yang sering dalam keadaan tertutup rapat, sehingga jika tidak sengaja terbuka terutama oleh anak kecil hal tersebut menimbulkan ketidak nyamanan beraktifitas oleh kedua belah pihak (penghuni dan santri putri).

IV.2. Kompilasi Data Hasil Penelitian Yang Telah Dianalisis

Pada unit-unit rumah tinggal staff, peneliti mulai mendata melalui proses observasi terhadap perilaku dan aktifitas, wawancara terhadap enam dari dua belas penghuni rumah tinggal, kuisisioner kepada seluruh penghuni unit-unit rumah tinggal staff tanpa melibatkan anak-anak mereka yang masih dalam usia balita, serta sumber literatur yang terkait dan membantu dalam proses penyusunan data, selanjutnya data yang ada dideskripsikan (seperti yang telah terurai pada hal.41 sebelumnya), sehingga tersusun kategori-kategori sebagai berikut :



No	Kategori	No Rumah					
		A1	A2	A3	A4	A5	B2
1	Utama Adab makan & minum	Di meja makan (ruang tengah)	Di atas karpet (ruang tamu)	Di atas karpet (kamar)	Di atas karpet (ruang tamu)	Di atas karpet (ruang tamu)	Di atas karpet (ruang tamu)
2	Adab muslim diluar rumah	Sering duduk-duduk di teras	Jarang duduk diteras	Jarang duduk diteras	Menerima tamu pria diteras	Jarang duduk diteras	Jarang duduk diteras
3	Adab kondisi kamar mandi	Mengapli kasikan guna keafdolan	Untuk di luar ruang	Mengapli kasikan guna keafdolan	Mengapli kasikan guna keafdolan	Mengapli kasikan guna keafdolan	Mengapli kasikan guna keafdolan
4	Adab meminta izin	Membuka jendela dpn dari pagi sampai dengan sore	Horden dibuka sesaat untuk melihat tamu yang datang	Jendela & horden dibuka pada saat dibutuhkan	Horden dibuka sesaat untuk melihat tamu yang datang	Horden dibuka sesaat untuk melihat tamu yang datang	Horden dibuka sesaat untuk melihat tamu yang datang
5	Tambahan Berkumpul keluarga dgn	Ruang tamu	Di atas karpet (kamar & ruang tengah)	Di atas karpet (kamar)	Di atas karpet (R.tengah)	Di atas karpet (R.tengah)	Di atas karpet (R.tengah)
6	Mengalokasikan tamu yang datang (pria/wanita)	R.tamu R.tamu	Teras R.tamu	R.tamu R.tengah	Teras R.tamu	R.tamu R.tamu	R.tamu R.tengah
7	Keberadaan tirai horden/hijab diruang tamu	Lebih praktis & ekonomis	Lebih praktis & ekonomis	Lebih praktis & ekonomis	Lebih praktis & ekonomis	Lebih praktis & ekonomis	Lebih praktis & ekonomis
8	Menghadirkan taman	Setuju	Setuju	Kurang setuju	Setuju	Setuju	Setuju
9	Menyediakan dua pintu masuk	Setuju	Kurang setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
10	Desain khusus pintu	Setuju	Setuju	Setuju	Kurang setuju	Kurang setuju	Setuju

Tabel IV.3. Hasil Kuisisioner dan Wawancara Penghuni Rumah Tinggal Staff
Sumber : Pendataan

Kategori-kategori yang telah diperoleh menghasilkan sebuah kesimpulan-kesimpulan yang dianalisis terhadap studi literatur, diantaranya:

1. Adab makan dan minum, seperti berwudhu (mencuci) kedua tangan jika kotor/ragu terhadap kebersihan keduanya, sikap tawadhu' (rendah diri), menikmati hidangan bersama, 80% menciptakan ruang makan yang fleksibel, tergantung dimana penghuni meletakkan tikar/karpet



- pada ruang tersebut, serta memposisikannya dekat dengan sumber air/keran.
2. Adab muslim diluar, menuntut mereka untuk menahan pandangan, mengucapkan/menjawab salam, dan beramar ma'ruf nahi munkar, sehingga 73% pada tipe rumah kecil/sedang keberadaan teras menjadi tidak memiliki banyak peran terhadap aktifitas penghuni seperti duduk-duduk sambil melihat pemandangan diluar, namun hanya sebatas ruang interaksi sementara antara tamu dengan penghuni rumah tinggal.
 3. Adab buang air kecil atau besar yang Rasulullah SAW tuntunkan, yakni tidak menghadap/membelakangi kiblat, merupakan hadist yang hadir ketika seseorang berada tdk dalam ruang, namun 66% bagi mereka tidak menuntut kemungkinan untuk diaplikasikan terhadap rumah tinggal/bangunan-bangunan lain, karena hal tersebut bagi mereka lebih menentramkan.
 4. Adab meminta izin, menuntut penghuni untuk bersikap hati-hati terhadap orang luar yang sengaja/tidak sengaja, karena sesungguhnya syari'at telah menutupnya dengan keharaman untuk melihat isi atau kondisi rumah tinggal dengan izin dari penghuninya. 85% keberadaan bukaan sisi terdepan rumah tinggal secara umum hanya untuk memantau/memastikan keberadaan tamu yang datang, sedangkan 10% mengkondisikan bukaan seperti pada masyarakat umum dan 5% sisanya bukaan dapat terbuka atau tertutup sewaktu-waktu tergantung kondisi rumah.
 5. Ruang dimana seluruh keluarga dapat berkumpul disini menjadi tidak terarahkan, berada diruang manasaja tergantung kondisi denah dan peletakan alas duduk atau karpet pada suatu ruang, yang memungkinkan mereka merasa nyaman berkumpul disana. 66% dari



mereka menyukai lincak / amben (semacam peninggian pada lantai) sebagai tempat untuk berkumpul bersama keluarga, sehingga tetap terjaga antara space dari lincak dengan sirkulasi ruang, sedangkan 44% sisanya menyatakan kurang setuju, karena kondisi lincak kurang fleksibel/leluasa terhadap ruang, apalagi untuk tipe rumah kecil, dan tidak aman bagi anak-anak terutama usia balita.

6. 100% dari mereka mengalokasikan tamu pria dan wanita secara terpisah, bagi tamu pria di ruang-ruang depan yang ada seperti teras dan ruang tamu, sedangkan wanita pada ruang tengah atau kamar.
7. Keberadaan tirai horden 100% terkondisi untuk memisahkan tamu pria dan wanita, menjadikan tirai horden sebagai solusi termudah dan ekonomis yang mereka ciptakan, apalagi untuk rumah tinggal tipe sedang atau kecil. Meskipun terdapat nilai kekurangan dari media pembatas/hijab tersebut, diantaranya : masih menciptakan celah akustik sehingga pembicaraan dapat didengar dari ruang-ruang lain, masih memberikan samar bayang-bayang visualisasi, kurang begitu aman apabila tergeser/terbuka karena angin atau bahkan kelalaian manusia itu sendiri. Namun 86% hal tersebut cukup dimaklumkan karena 83% dari mereka jarang mendapat kunjungan dari orang luar/tamu.
8. Menghadirkan taman dalam rumah tinggal bagi mereka yang sering berada di dalam rumah, 80% merupakan hal yang diharapkan, karena keberadaanya dapat menyejukkan suasana, memberikan rasa nyaman, baik dalam hal penghawaan, penerangan, maupun penglihatan.
9. Menghadirkan dua pintu masuk untuk menerima tamu secara terpisah, 95% bagi mereka sangatlah penting, karena hal itu sebagai bentuk pengaplikasian realisasi hijab dari adab pria dan wanita bukan



mahram, karena sejauh yang telah dialami mereka kurang leluasa jika menerima tamu (akhwat dan ikhwan) bersamaan dalam satu pintu masuk, untuk lebih menjaga pandangan dan menentramkan hati.

10. Desain khusus pintu yang diajukan 86% menjadi hal yang sesuai bagi mereka untuk mengkondisikan interaksi/menyerahkan sesuatu antara wanita yang berada didalam dengan pria diluar rumah.

Sedangkan hasil rekapitulasi kuisisioner dan wawancara rumah tinggal ummu Venia dan pondok santri putri, yakni sebagai berikut :

No	Kategori	Nurul Kholifah	Nurmala	Mursiti	Rmh Tinggal Ummu Venia	Kesimpulan
1	Utama Adab makan & minum	Sikap tawadhu' (di kamar)	Sikap tawadhu' (di r.tengah)	Sikap tawadhu' (di kamar)	Di ruang tamu	Mereka menjaga sikap tawadhu' saat menikmati hidangan, dimana keberadaannya bersifat fleksibel, dan kamar mereka pilih karena pada r.tengah sering dilalui banyak orang.
2	Adab muslim diluar rumah	Jarang keluar pondok Wilayah santri putri dikelilingi tembok	Jarang keluar pondok, Wilayah santri putri dikelilingi tembok	Jarang keluar pondok, Wilayah santri putri dikelilingi tembok	Para akhwat jarang keluar rumah Menutup sisi ruang dengan horden yang memungkinkan terpanjang oleh orang luar	Adab muslim diluar, menuntut mereka untuk menahan pandangan, mengucapkan/menjawab salam, dan beramar ma'ruf nahi munkar, sehingga 100% dari mereka jarang melakukan kunjungan keluar pondok, jika terdesak mereka mengenakan pakaian syar' lengkap (jilbab, kerudung, dan cadar). Wilayah tempat tinggal pondok putri yang dikelilingi pagar tembok masi menjadikan ruang-ruang kurang penghawaan dan pencahayaan dengan baik.
3	Adab kondisi kamar mandi	Mengapli kasikan guna keafdolan	Mengapli kasikan guna keafdolan	Untuk di luar ruang	Mengaplikasikan. Jika ditemukan km/wc yang kurang sesuai, maka tubuh mereka serongkan agar tidak persis menghadap/memb elakangi kiblat.	Adab buang air kecil atau besar yang Rasulullah SAW tuntunkan, yakni tidak menghadap/membelakangi kiblat merupakan hadist yang hadir ketika seseorang berada tdk dalam ruang namun 66% dari mereka tidak menuntu kemungkinan untuk diaplikasikan terhadap rumah tinggal/bangunan bangunan lain, karena hal tersebut bag mereka lebih menentramkan.
4	Adab meminta izin	Perlunya bel pada pintu masuk Tidak ada celah melihat kedalam atau keluar	Perlunya bel pada pintu masuk Tidak ada celah melihat kedalam atau keluar	Perlunya bel pada pintu masuk Tidak ada celah melihat kedalam atau keluar	Perlunya bel pada pintu masuk Tidak ada celah melihat kedalam atau keluar	Diperlukan bel pada pintu masu memudahkan penghuni mengetahui keberadaan orang luar yang akan masuk, sebelum mengucapkan salam. Sisi terluar tempat tinggal yang tida menciptakan celah bagi orang luar untuk dapat dengan sengaja atau tida sengaja melihat kondisi/situasi dalam wilayah santri putri.



5	Tambahan Kondisi belajar mengajar	Perlu disesuaikan	Perlu disesuaikan	Cukup baik		Perlu perencanaan yang memungkinkan mereka leluasa dan nyaman dalam menerima materi
6	Kondisi pengambilan makanan oleh santri putra	Perlu disesuaikan	Perlu disesuaikan	Perlu disesuaikan		Mereka berharap tata ruang/desain yang ada dapat mengkondisikan santri putra dalam mengambil makanan tanpa harus mengganggu aktifitas santri putri
7	Mengalokasikan tamu wanita	Duduk dilincak pada r.tengah	Duduk ditikar pada r.kamar	Duduk dilincak pada r.tengah	Ruang duduk di taman samping barat rumah tinggal	Tamu wanita sering mereka alokasikan pada lincak di r.tengah.
8	Mengalokasikan tamu pria (keluarga)	Berdiri di pintu masuk halaman santri putri	Berdiri di pintu masuk halaman santri putri	Berdiri di pintu masuk halaman santri putri	Duduk diruang tamu	Karena tidak tersedianya ruang yang terkondisi untuk menerima tamu pria maka, mereka sering mengalokasikan tamu pria di pintu masuk halaman santri putri
9	Meluangkan wkt senggang (berkumpul)	Ngobrol di kamar	Ngobrol di kamar	Ngobrol di kamar	Diruang tamu	Waktu senggang mereka isi dengan berbincang-bincang didalam kamar
10	Penerangan r.kamar	Di siang hari kadang menyalakan lampu	Baik	Kurang penerangan pada ruang-ruang tertentu, terutama kamar	Satu ruang kamar tidur tengah dan perpustakaan yang kurang penerangan	Untuk penerangan bagi mereka posisi jendela perlu disesuaikan
11	Penghawaan ruang-ruang dalam bangunan	Kadang-kadang lembab	Baik	Baik	Sudah cukup baik	Bagi mereka penghawaan sudah cukup baik, karena daerah disekitar bangunan masih tampak asri (tidak berpolusi)
12	Keberadaan toko dan operasinya terhadap santri putri	Perlu disesuaikan	Baik	Perlu disesuaikan	Baik	Keberadaan dan lokasi toko sudah cukup membantu santri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun perlu ada akses khusus yang memungkinkan mereka leluasa pada saat berinteraksi.

Tabel IV.4. Hasil Kuisisioner dan Wawancara Rumah Tinggal Ummi Venia dan Pondok Santri Putri
Sumber : Pendataan

IV.3. Kesimpulan

Dari keseluruhan hasil observasi, kuisisioner dan wawancara membuktikan bahwa pada rumah tinggal tipe kecil menuntut mereka untuk lebih mengkondisikan bangunan, disebabkan tidak memungkinkannya menciptakan pagar tembok masif, keberadaan ruang-ruang yang lebih terkondisi, menata ruang dengan leluasa dan lain sebagainya, karena keterbatasan site yang mereka miliki.

Keterkaitan konsep salafy pada tempat tinggal, dapat disimpulkan sebagai berikut :



IV.3.1. Unit Rumah Tinggal Staff

- a. Ruang makan menjadi fleksibel tergantung dimana mereka menaruh tikar atau karpet pada suatu ruang.
- b. Keberadaan teras bagi mereka tidak memiliki banyak peran, namun tidak menutup kemungkinan kehadiran ruang tersebut sebagai ruang interaksi tamu atau pengunjung untuk mendapatkan kepastian atau izin dari penghuni, dengan luasan secukupnya.
- c. Adab buang air kecil/besar (tidak boleh menghadap/membelakangi kiblat) bukanlah sebuah tuntunan terhadap kondisi kamar mandi/wc berupa ruang/tertutup namun bagi mereka merealisasikan hal tersebut merupakan bentuk nilai tambah (keafdolan) dalam bangunan.
- d. Keberadaan bukaan jendela pada sisi depan rumah tinggal hanya sebatas memantau tamu yang datang dan penerangan ruang-ruang depan rumah tinggal.
- e. Ruang dimana seluruh keluarga dapat berkumpul menjadi fleksibel, tergantung dimana mereka meletakkan tikar atau karpet.
- f. Mengalokasikan tamu pria dan wanita yang datang secara terpisah pada dua ruang yang berbeda.
- g. Keberadaan tirai atau horden menjadi satu kebutuhan minimum yang ekonomis, praktis dan fleksibel untuk menghijab terhadap pengunjung/tamu yanga datang.
- h. Keberadaan ruang tembok tertutup sebagai tempat untuk menjemur dengan atap terbuka, sangat mereka harapkan karena ruang tersebut menciptakan kenyamanan dalam hal penghawaan, penerangan, atau bahkan penglihatan jika dimungkinkan menghadirkan taman untuk menciptakan view sejuk dan menarik pada rumah tinggal.
- i. Keberadaan dua pintu masuk lebih mereka harapkan, apalagi bagi pengunjung/tamu berpasangan (pria dan wanita).



- j. Desain khusus pintu (fasad entrance) menjadi solusi terbaik guna berinteraksi/menyerahkan sesuatu antara pria dan wanita tanpa harus menyelinp/membuka pintu untuk mengambilnya.

Dimensi pada ruang-ruang yang ada bagi mereka tidak bermasalah, karena secara umum mereka jarang mengalokasikan perabot/furnitur dalam suatu ruang. Yang terpenting terhadap tata ruang bagi mereka, adalah dimana seseorang sedapat mungkin menghindari kontak langsung pria dan wanita bukan mahram, maka hal tersebut sudah cukup baik.

IV.3.2. Rumah Tinggal Ummi Venia dan Pondok Santri Putri

- a. Bentuk peninggian lantai seperti lincak/amben menjadi solusi terbaik untuk makan bersama, karena dengan itu mereka dapat menjaga sikap tawadhu' dengan tetap menciptakan ruang pembeda (ruang makan) terhadap sirkulasi, serta memiliki daya tampung yang fleksibel.

Gambar IV.11. Bentuk Lincak/amben Sebagai Ilustrasi
Sumber: Tata Ruang Rumah Tinggal oleh Ir.GA Prasajo

Ruang tengah dimana seluruh keluarga dapat berkumpul, secara umum mereka satukan dengan taman, sehingga ruang menjadi lebih bersuasana, tanpa keberadaan televisi.

- b. Secara umum mereka menutup wilayah rumah tinggal dengan pagar tembok, guna menjaga adab dan ketenangan mereka melaksanakan aktifitas disetiap sudut ruang terhadap orang luar.
- c. Adab buang air kecil atau besar yang Rasulullah SAW tuntunkan, yakni tidak menghadap/membelakangi kiblat, merupakan hadist yang hadir ketika seseorang berada tdk dalam ruang, namun tidak menuntut kemungkinan untuk diaplikasikan terhadap rumah tinggal/bangunan-



- bangunan lain, karena hal tersebut bagi mereka lebih menentramkan. Jika ditemukan km/wc yang kurang sesuai, maka tubuh mereka serongkan agar tidak persis menghadap/membelakangi kiblat.
- d. Keberadaan bel pada pintu masuk pagar menjadi sebuah kebutuhan, untuk mengetahui keberadaan pengunjung/tamu yang datang.
 - e. Perlu perencanaan yang memungkinkan mereka leluasa dan nyaman dalam menerima materi.
 - f. Perlu adanya penataan yang memungkinkan tidak mengganggu aktifitas santri putri disaat santri putra mengambil makanan.
 - g. Tamu wanita sering mereka alokasikan pada lincak di ruang tengah atau aula.
 - h. Karena tidak tersedianya ruang tamu pria mereka alokasikan di pintu masuk halaman santri putri atau pos depan rumah.
 - i. Waktu senggang mereka isi dengan berbincang-bincang didalam kamar.
 - j. Penerangan bagi mereka perlu disesuaikan.
 - k. Meskipun banyak ruang yang tidak cross ventilation, namun penghawaan bagi mereka sudah cukup baik, karena daerah disekitar bangunan masih tampak asri (tidak berpolusi).
 - l. Keberadaan dan lokasi toko sudah cukup membantu santri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun perlu ada akses khusus yang memungkinkan mereka leluasa pada saat berinteraksi.

Ruang-ruang dapat lebih mudah ditata, terutama ruang tamu yang tidak memungkinkan adanya kontak langsung pria dan wanita bukan mahram, atau penghuni yang merasa kurang nyaman terhadap keberadaan tamu yang datang.



BAB V REKOMENDASI

Rekomendasi berisi tentang saran dan masukan mengenai desain bangunan yakni ruang dalam (tata ruang dan bukaan) maupun luar yang termasuk dalam wilayah permasalahan, yakni pada unit-unit rumah tinggal staff, rumah tinggal ummu Venia dan pondok santri putri berupa perbaikan desain dari bangunan yang telah ada.

V.1. Dasar Pertimbangan

Berdasarkan analisis terhadap data dan kondisi eksisting wilayah penelitian tentang implikasi konsep salafy pada rancangan rumah tinggal komunitas Ihya' as-Sunnah, yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang akan menjadi acuan dalam desain ulang pada unit-unit rumah tinggal staff, tempat tinggal ummu Venia dan pondok santri putri, yaitu mengenai :

1. Kesesuaian tata ruang terhadap aktifitas sehari-hari, meliputi : menerima tamu, proses belajar-mengajar, pengambilan makanan oleh santri putra, dan interaksi dengan orang luar, terkait hubungan adab-adab dari konsep salafy penghuni terhadap bangunan tempat tinggal.
2. Rancangan atau desain khusus bukaan yang mendukung aktifitas penghuni.

Kedua acuan tersebut akan terurai menyatu secara deskriptif pada point-point rekomendasi yang diperjelas dengan gambar sehingga lebih mudah untuk dimengerti.



V.2. Rekomendasi Unit-Unit rumah Tinggal Staff

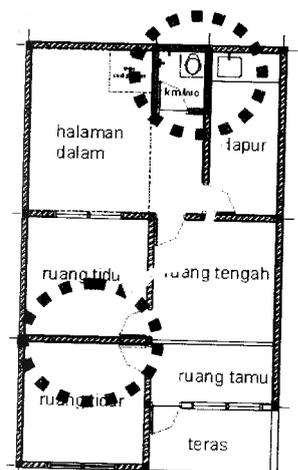
Dari data observasi, wawancara, kuisisioner dan studi literatur yang telah dianalisis, maka rekomendasi unit-unit rumah tinggal staff, meliputi :

1. Bentukkan lincak sebagai penonjolan space ruang terhadap tempat sirkulasi akan sangat sesuai sebagai wadah untuk menikmati hidangan bersama (hal.15,no.2231d) dengan tetap menjaga sikap tawadhu` (hal.14,no.2231c) diatas surfah (hal.14,no.2231b), selain itu lincak juga dialokasikan dekat sumber air, sebagai sarana untuk bersuci (hal.14,no.2231a) saat akan menikmati hidangan. Bentukkan lincak tersebut tidak dialokasikan pada ruang utama (ruang tamu, ruang tengah/keluarga, dan ruang makan) karena faktor keleluasaan dan fleksibilitas satu ruang utama yang mereka gunakan untuk belajar mengajar sewaktu-waktu, baik itu ikhwan atau akhwat pada pengajar seorang ustadz. Namun lincak dialokasikan pada kamar tidur belakang sehingga ruang tersebut menjadi multifungsi yang dapat digunakan untuk menikmati hidangan bersama, menerima tamu akhwat, berkumpul bersama keluarga atau duduk-duduk dengan view taman pada sisi utara ruang, dan sebagai ruang tidur anak pada malam hari.
2. Saat seorang muslim berada diluar rumah, maka mereka harus menjaga adab-adab yang ada (hal.15,no.2232), untuk itu mereka lebih leluasa melakukan berbagai macam aktifitas diruang tertutup, sehingga dinding terluar sedapat mungkin tidak menimbulkan peluang atau celah orang luar untuk melihat kedalam, begitu pula sebaliknya. Hal ini memiliki keterkaitan terhadap adab meminta izin (hal.17,no.2234), sebagai gambaran seorang muslim yang berada diluar tidak ada hak baginya untuk melihat atau bertemu dengan orang



dalam rumah, sebelum dia mendapat izin dari tuan rumah, wadah rumah tinggal dalam hal ini adalah teras, atau yang disebut entrance, sehingga keberadaan teras (entrance) memang perlu dipertahankan namun dengan dimensi secukupnya (tidak terlalu besar) sebagai wadah/akses dimana tamu /pengunjung mendapat kepastian dari tuan rumah untuk memenuhi tujuannya.

3. Peletakan kamar mandi bagi pengunjung ikhwan 70% perlu disesuaikan, karena posisi denah kamar mandi/wc yang terlalu belakang tersebut menciptakan suasana penghuni terutama nyonya rumah untuk serba mengkondisikan, yakni jika ada tamu ikhwan/pria yang akan membuang air kecil, maka tuan rumah akan mengalokasikan istrinya disalah satu ruang, dalam hal ini ruang kamar dan dapur, hingga tamu ikhwan tersebut kembali keruang tamu. Sedangkan sisanya 30% dari mereka lebih memilih penghuni mengkondisikan ruang saja, karena keadaan tersebut bagi mereka jarang terjadi. Begitu pula sebaliknya, dimana tamu akhwat/wanita yang akan bertamu, sedang didalam rumah terdapat suami mereka, maka kondisi serba mengkondisikanpun terjadi, disaat para akhwat akan kekamar kecil/wc maka suami mereka menetap dalam kamar hingga tamu akhwat tersebut selesai berhajat. Posisi rumah tinggal dengan satu kamar mandi/wc dialokasikan antara dua ruang tidur yang memungkinkan tamu ikhwan dan akhwat dapat menggunakannya dengan lebih leluasa.





4. Kondisi jendela terluar rumah tinggal 80% dalam keadaan tertutup, baik itu horden, maupun tipe bukaan itu sendiri, hal tersebut mereka lakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terlihatnya kondisi dalam terhadap luar rumah tinggal, baik sengaja atau tidak sengaja, sengaja dalam hal ini dapat berupa:

- orang iseng, sebagai asumsi dari mereka terhadap kemungkinan terburuk.
- orang yang berniat buruk / mencuri,
- orang yang paham terhadap hadist Rasulullah SAW tentang pentingnya meminta izin (tidak boleh melihat isi/kondisi rumah sebelum mendapat izin dari penghuninya, sedangkan yang sering terjadi dimasyarakat umum, mereka cenderung menengok atau bahkan mengintip jendela apabila tidak ada sahutan / jawaban setelah beberapa kali mengetuk pintu),

Sedangkan tidak sengaja dalam hal ini dapat berupa :

- kelalaian manusia sehingga hijab atau tirai terbuka
- hembusan angin yang menciptakan celah
- tergeser tanpa sepengetahuan penghuni

Dengan menutup jendela bagi mereka lebih menjaga pandangan (hal.14,no.2232) dan menentramkan hati, karena sering kali perasaan ingin tau itu berasal dari bisikan-bisikan syaiton yang tidak mereka harapkan.

Adapun 20% dari mereka cukup memberikan horden strimin putih karena kondisi rumah dan lingkungan sekitar dirasa cukup aman dari hal-hal yang tidak diharapkan (seperti yang terurai diatas).

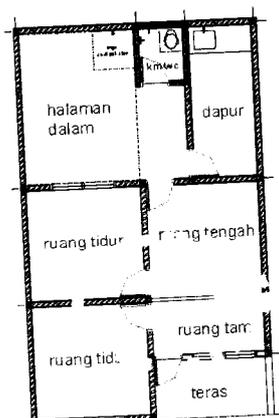


Mengganti material bukaan, dari kaca film menjadi kaca es, sehingga tidak dapat dipantau penglihatan namun cahaya masih memungkinkan untuk masuk kedalam ruang.





5. Lincak atau peninggian pada lantai 60% mereka gemari, karena kondisi tersebut memungkinkan aktifitas multifungsi diantaranya : tempat istirahat/tidur, menikmati hidangan (dengan tetap menjaga sikap tawadhu') duduk-duduk, menerima tamu, atau bahkan berkumpul bersama keluarga, sehingga tetap terjaga antara space dari aktifitas dengan sirkulasi ruang, sedangkan 40% sisanya menyatakan kurang setuju, karena kondisi lincak kurang fleksibel/leluasa terhadap ruang apalagi untuk tipe rumah kecil dan tidak aman bagi anak-anak terutama usia balita.
6. Mengalokasikan tamu pria dan wanita secara terpisah, merupakan sebuah tuntunan yang disyariatkan terhadap ayat hijab (QS.Al-Ahzab) dan adab-adab muslim lain guna kesucian hati tamu dan penghuni rumah tinggal, bagi tamu pria pada ruang tamu, sedangkan tamu wanita pada kamar dekat taman.
7. Penyekat antara ruang tamu dengan ruang tengah dalam hal ini 100% memang masih berupa tirai, karena sejauh ini hijab horden bagi mereka dirasa paling praktis, fleksibel dan ekonomis. Meskipun terdapat nilai kekurangan dari media pembatas/hijab tersebut yang hingga kini bagi mereka cukup dimaklumkan saja (didasari QS.Al-Ahzab 53), diantaranya : masih menciptakan celah akustik sehingga pembicaraan dapat didengar dari ruang-ruang lain, masih memberikan samar





bayang-bayang visualisasi, kurang begitu aman apabila tergeser/terbuka karena angin atau bahkan kelalaian manusia itu sendiri.

8. Keberadaan taman 80% mereka harapkan, karena hal tersebut :
- Menciptakan view menarik dalam rumah tinggal (mengalihkan ketidak beradaan televisi)
 - Menyejukkan suasana disekitar taman, baik dalam hal penghawaan, pencahayaan, dan visualisasi.
 - Mengisi waktu luang mereka (terutama wanita) untuk merawat tanaman didalam rumah.

Sedang sisanya 20% dari mereka mengutarakan, hal tersebut memang baik namun menerima kondisi yang lebih sederhana (apa adanya) maka itu lebih utama.



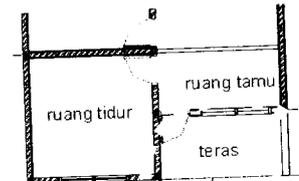
Meletakkan bukaan pintu lipat yang dapat menyatukan dua ruang, yakni ruang dalam dengan ruang luar/taman sehingga suasana yang ada menjadi lebih menyenangkan sebagai wadah aktifitas beristirahat, duduk-duduk, menerima tamu atau bahkan berkumpul bersama keluarga.

Keberadaan bukaan pintu lipat 90% bagi mereka cukup ideal sebagai sekat antara ruang dalam dengan taman, yang sewaktu-waktu dapat disatukan sebagai ruang duduk-duduk, menerima tamu, makan,



berkumpul bersama keluarga, dan lain sebagainya, atau bahkan dipisahkan menjadi kamar tidur yang tertutup.

9. Keberadaan dua pintu masuk 95% menjadi solusi terbaik bagi mereka untuk menerima tamu secara terpisah, karena sejauh yang telah dialami mereka cukup kurang luasnya jika menerima tamu (ikhwan dan akhwat) bersamaan dalam satu pintu masuk. Hal ini mereka lakukan untuk dapat lebih menjaga pandangan dan menentramkan hati (QS.Al-Ahzab).



Ikhwan
(laki-laki) Akhwat
(wanita)

10. Peletakan kaca khusus pada pintu sebagai kontrol penghuni terhadap keberadaan tamu yang datang dengan tetap menjaga adab terhadap QS.Al Ahzab ayat 53, tentang hijab bagi seorang mukmin. Model lensa pada pintu yang sering digunakan pada kamar hotel/apartemen mewah kurang diminati, karena ketinggian posisi lensa menjadikan penghuni tidak fleksibel dalam memantau pengunjung, sehingga mereka lebih menyukai bukaan yang memanjang secara vertikal agar penghuni (dengan berbagai macam tinggi postur tubuh) lebih leluasa dalam memantau pengunjung atau tamu yang datang dengan jelas (apakah itu ikhwan(pria) atau akhwat(wanita), anak kecil, sekelompok orang, maupun pakaian yang pengunjung kenakan).

Posisi bukaan tersebut 75% lebih menyukai pada elemen pintu, untuk lebih memfokuskan keberadaan pengunjung dibalik pintu, dari pada 25% pada posisi lain, baik itu kanan atau kiri pintu.



Mengenai dimensi, bagi mereka tidak terlalu dipermasalahkan, selama bukaan tersebut masih dalam standarisasi ketinggian manusia secara umum, namun tidak terlampau lebar, karena bukaan tersebut bagi mereka sebatas dapat memantau keberadaan tamu yang datang persis didepan pintu.

Elemen bukaan tersebut, sedapat mungkin sesuai dengan harapan mereka untuk dapat dengan mudah memantau pengunjung/tamu, sehingga penggunaan kaca khusus masif pada bingkai bukaan akan sangat sesuai, karena dari kaca tersebut penghuni dapat dengan leluasa memantau pengunjung yang datang tanpa sepengetahuan pengunjung tersebut.

Kasus entrance atau pintu depan juga perlu didesai khusus untuk mewadahi perilaku dari aktifitas, yakni beberapa dari mereka berlangganan makanan / yang sering disebut catering, dimana saat pengantar catering meletakkan rantangnya pada rumah-rumah pelanggan (unit-unit rumah tinggal staff), untuk menjaga sikap mereka terhadap QS. Al-Ahzab 53, maka pengantar hanya meletakkannya diatas lantai teras dekat pintu, lalu mengetuk pintu untuk memberikan isyarat bahwa pesanan telah datang, setelah itu mereka pergi, ada beberapa cara pengambilan makanan dari beberapa rumah yang telah diamati, diantaranya :

- Menyuruh anak mereka untuk mengambilnya.
- Nyonya rumah mengenakan pakaian lengkap (jilbab, kerudung, dan cadar) lalu keluar untuk mengambilnya setelah pengantar rantang pergi.
- Menunggu suami mereka dari masjid/luar untuk mengambilnya.

Yang menjadi permasalahan disini, terkadang kondisi rantang yang tertadah diatas lantai teras, tanpa kita sadari telah dihampiri oleh



hewan-hewan seperti semut, kucing, ayam, dan lain sebagainya, sehingga hal tersebut perlu direncanakan agar permasalahan yang terjadi dapat direalisasikan dengan baik. Sehingga dalam hal ini perlu diberi solusi desain entrance yang lebih detail, hasilnya 85% dari mereka setuju, sebagai bentuk tawakal atau mencari solusi sebuah permasalahan, sedangkan 15% menyatakan kurang setuju karena ditakutkan hal tersebut dapat memberikan celah terbukanya hijab (terutama sisi depan rumah) dari hal-hal yang tidak diinginkan.



Posisi bukaan, untuk memantau keberadaan tamu/pengunjung yang datang

Bukaan untuk berinteraksi/menyerahkan sesuatu tanpa harus membuka pintu.

V.3. Rekomendasi Rumah Tinggal Ummu Venia Dan Pondok Santri Putri

Denah dan kedekatan ruang yang ada sudah cukup baik, hanya terdapat tiga perubahan, yakni penambahan tiga ruang, meliputi : ruang belajar mengajar, ruang aula, dan ruang makan pada rumah tinggal, serta dua perubahan bangunan, dan beberapa penambahan serta desain bukaan sisi bangunan pada rumah tinggal dan pondok santri putri. Sehingga rekomendasi rumah tinggal ummu Venia dan santri putri, meliputi :

1. Adab makan dan minum (hal.14,no.2231), pada wilayah santri putri menciptakan ruang makan bersama dengan bentuk lincak (hal.62,no.432), pada site yang belum terolah, sedangkan pada



rumah tinggal ummu Venia mengalokasikan ruang antara kamar anak dan dapur sebagai ruang makan bersama, dengan sedikit perubahan sekitar sisi ruang yakni : mengalokasikan bentukan lincak pelebaran dimensi ruang, dan penambahan taman kecil dalam ruang beratap untuk memberikan suasana teduh dan akrab.

2. Adab muslim diluar rumah (hal.15,no.2232), menuntut mereka untuk menahan pandangan, mengucapkan/menjawab salam, dan beramar ma`ruf nahi mungkar, sehingga mereka memilih menutup wilayah site dengan pagar tembok masif guna keleluasaan mereka melakukan aktifitas keseharian, namun penggunaan kaca es kotakan (glass block) dengan dimensi 20x20x10 cm yang tersedia dipasaran akan lebih sesuai, guna penerangan pada beberapa sisi ruang bangunan.
3. Adab kondisi kamar mandi yang Rasulullah SAW tuntunkan (hal.17,no.2233), yakni tidak menghadap atau membelakangi kiblat, merupakan hadist yang hadir ketika seseorang tidak berada dalam ruang. Namun 66% dari mereka mengaplikasikan terhadap rumah tinggal atau bangunan-bangunan lain, karena hal tersebut bagi mereka lebih menentramkan keberadaan hadist yang ada. Sehingga jika ditemukan km/wc yang kurang sesuai, maka tubuh mereka serongkan agar tidak persis menghadap/membelakangi kiblat.
4. Adab minta izin disini terkait dengan pengunjung atau tamu yang datang, sehingga keberadaan bel menjadi solusi untuk mengetahui keberadaan orang luar.

Pada wilayah santri putri, mengakseskan tamu pria dan wanita tidak pada satu pintu atau entrance, bagi tamu putri pada pintu masuk lama yang telah tersedia, sedangkan tamu pria, staff pengajar, dan pengambilan makanan oleh santri putra, yakni disisi timur laut site. Pengalokasian tersebut juga dilatarbelakangi rencana pembangunan



pondok santri putra baru dan ruang pertemuan pada utara site santri putri.

5. Ruang belajar mengajar dialokasikan pada timur laut site (bersebelahan dengan pintu masuk putra, guna kemudahan staff pengajar atau taklim terhadap satri putri).
6. Pengambilan makanan, disediakan wadah dengan desain khusus pada pintu masuk, guna kemudahan santri putra dalam mengambil makanan pada jam-jam tertentu tanpa mengganggu aktifitas santri putri.
7. Tamu bagi santri putri dialokasikan pada aula dengan bentukan lincak dan view taman terbuka.

Tamu pada rumah tinggal, sudah sesuai dengan yang telah ada, yakni tamu putri pada ruang duduk di taman samping barat yang secara umum masuk dari entrance santri putri.

8. Tamu putra pada rumah tinggal dialokasikan ke ruang tamu, yang masuk dari entrance utama rumah tinggal. Sedangkan entrance putra pada tempat tinggal santri putri terakses disebelah barat salon (utara site).
9. Meluangkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga dapat dilakukan pada ruang tengah (antara kamar tidur anak dan dapur), yakni ruang multi fungsi dari menikmati hidangan (makan bersama), karena ruang tersebut teralokasi diantara ruang-ruang pokok rumah tinggal yang didukung dengan lincak taman kecil indor, sehingga menciptakan suasana yang akrab.
10. Penerangan pada ruang yang terlingkup atau menghindari visualisasi dan akustikal orang lain atau orang luar, dapat dipecahkan dengan material bukaan galss block yang tersedia dipasaran.



11. Ada tujuh ruang yang perlu menciptakan cross ventilation dengan model pembolongan dinding berbentuk tabung diameter 5-10 cm pada bagian atas, tersusun berderet memanjang horisontal. Diameter yang kecil dan kedalaman tabung tersebut tidak memungkinkan orang dengan leluasa melihat dari atau kedalam ruang, sehingga orang dalam dan luar leluasa dalam melakukan aktivitas.
12. Keberadaan toko sudah cukup baik dan strategis, namun perlu diberi bukaan khusus atau pelobangan pada sisi tembok wilayah santri putri, guna kemudahan akses mereka membeli keperluan ditoko tanpa harus keluar pintu pondok santri putri.



DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Redaksi Jurnal Arsitektur FTUI, 2002. KILAS vol.3No.1/2001, UI Press, Depok.
- Mitra Dakwah dan Pendidikan, 2003. majalah Dakwah No.7/Th.II/Januari 2003 M /Dzulqa'dah 1423 H, Lembaga Dakwah dan Taklim Jakarta, Jakarta.
- Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, 2004. *Ensiklopedi Muslim*, Darul Falah, Jakarta Timur.
- Syaikh Imad Zaki Al-Barudi, 2004. *Tafsir Wanita*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur.
- Achmad, Drs. Mudlor, *Etika Dalam Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya.
- Hamid, 'Abdul, 2005. *Adab Harian Muslim Teladan*, Pustaka Ibnu Katsir, Bogor.
- Prasojo, Ir.GA, 2003. *Tata Ruang Rumah Tinggal*, yayasan Indonesia Sejahtera, Yogyakarta.
- Prasetya Bona Yudha, 2005. *Mendesain Rumah Tropis*, trubus Agriwidya, Semarang.
- Budi Agung Sardjono, 2005. *Menyiasati Ruang Sempit*, trubus Agriwidya, Semarang.
- H.Hadari Nawawi dan Mimi Martini, 1994. *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Prof.DR.Noeng Muhadjir; *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1990.
- Muslimin, M.Si, Drs. 2002. *Metode Penelitian Di Bidang Sosial*, Umm Press.
- Lutfiatul, Silfi. 2004. Tugas Akhir Penelitian Jurusan Arsitektur UII.
- Idham, Cholis. 1994. Tugas Akhir Jurusan Arsitektur UII.

Situs-situs internet, diantaranya :

<http://www.uin-suka.ac.id> dan <http://www.uin-suka.ac.id>





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JURUSAN ARSITEKTUR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Bersama ini ana mohon kesediaan ummi wa abi untuk dapat memberikan informasi kepada ana, mahasiswi jurusan Arsitektur UII, dalam rangka penelitian Tugas Akhir yang berjudul **Pengaruh Konsep Salafy Pada Rancangan Tempat Tinggal Komunitas Ihya' As-Sunnah Degolan Yogyakarta**, melalui kuisisioner atau wawancara ini.

Atas partisipasinya, ana ucapkan jazakumullah khoiron khatsiran...

Nama :

Umur :

Pertanyaan :

1. Berapa lama anda tinggal pada komunitas ihya' As-Sunnah Degolan ?.....
2. Darimana anda mengetahui tentang pondok Ihya' as-Sunnah ?
 - a. Keluarga
 - b. Teman
 - c. Menemukan sendiri
 - d.
3. Menurut anda apakah ada keterkaitan as-Salafy dengan kondisi rumah tinggal?
 - a. Ya, dalam hal
 - b. Tidak
4. Bagaimana menurut anda tentang penataan ruang rumah tinggal yang anda tempati ?

- a. Baik
 - b. Perlu disesuaikan
5. Perlukah dua pintu masuk untuk mengakses tamu ikhwan dan akhwat secara terpisah ?
- a. Ya
 - b. Tidak, mengapa
6. Dimana biasa anda berkumpul bersama keluarga ?
- a. Ruang Tengah
 - b. Kamar
 - c. Taman belakang
 - d.
7. Menurut anda perlukah kehadiran taman didalam rumah ?
- a. Ya
 - b. Tidak, mengapa.....
8. Apakah anda sering duduk di teras ?
- a. Ya
 - b. Tidak, mengapa.....
9. Apakah anda sering menutup horden pada jendela depan ?
- a. Ya, mengapa.....
 - b. Tidak
10. Dimana biasa anda menempatkan tamu ?
- Ikhwan
- a. Teras
 - b. Ruang Tamu
 - c. Kamar
- Akhwat
- a. Ruang Tamu
 - b. Ruang Tengah
 - c. Kamar
11. Dimana biasa anda menyimpan sepeda motor ? (jika ada)
- a. Teras
 - b. Ruang Tamu
 - c.

12. Bagaimana menurut anda tentang peletakan lincak atau amben pada ruang sebagai tempat duduk-duduk, seperti pada gambar disamping ?
- Baik
 - Tidak perlu, mengapa.....
13. Perlukah desain khusus, semacam pelubangan pintu yang memungkinkan seseorang menyerahkan sesuatu (surat, rantang makanan, dan sebagainya) tanpa harus membuka pintu (tetap menjaga dari balik tabir) ?
- Baik
 - Tidak perlu, mengapa.....
14. Apakah anda menikmati hidangan (makan) bersama ?
- Ya, dimana.....
 - Tidak, dimana.....
15. Bagaimana menurut anda tentang adab seorang muslim dari hadist "Janganlah kalian menghadap kiblat, dan jangan pula membelakanginya, ketika buang air besar, atau buang air kecil." (Muttafaq Alaih) terhadap arah kamar mandi ?
- Tidak perlu, karena hadist tersebut berlaku jika seorang muslim membuang air kecil atau besar tidak dalam ruang tertutup.
 - Perlu diaplikasikan, meskipun kamar mandi sudah dalam keadaan tertutup.
 - Diaplikasikan pada kondisi kamar mandi guna keafdolan.
 -
16. Apa yang biasa anda gunakan untuk menyekat ruang tengah ?
- Tirai horden, karena.....
 - Lemari, karena.....
 -
-
-



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JURUSAN ARSITEKTUR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Bersama ini ana mohon kesediaan ukhti untuk dapat memberikan informasi kepada ana, mahasiswi jurusan Arsitektur UII, dalam rangka penelitian Tugas Akhir yang berjudul **Pengaruh Konsep Salafy Pada Rancangan Tempat Tinggal Komunitas Ihya' As-Sunnah Degolan Yogyakarta**, melalui kuisisioner atau wawancara ini.

Atas partisipasinya, ana ucapkan jazakillah khoiron khatsiran...

Nama :

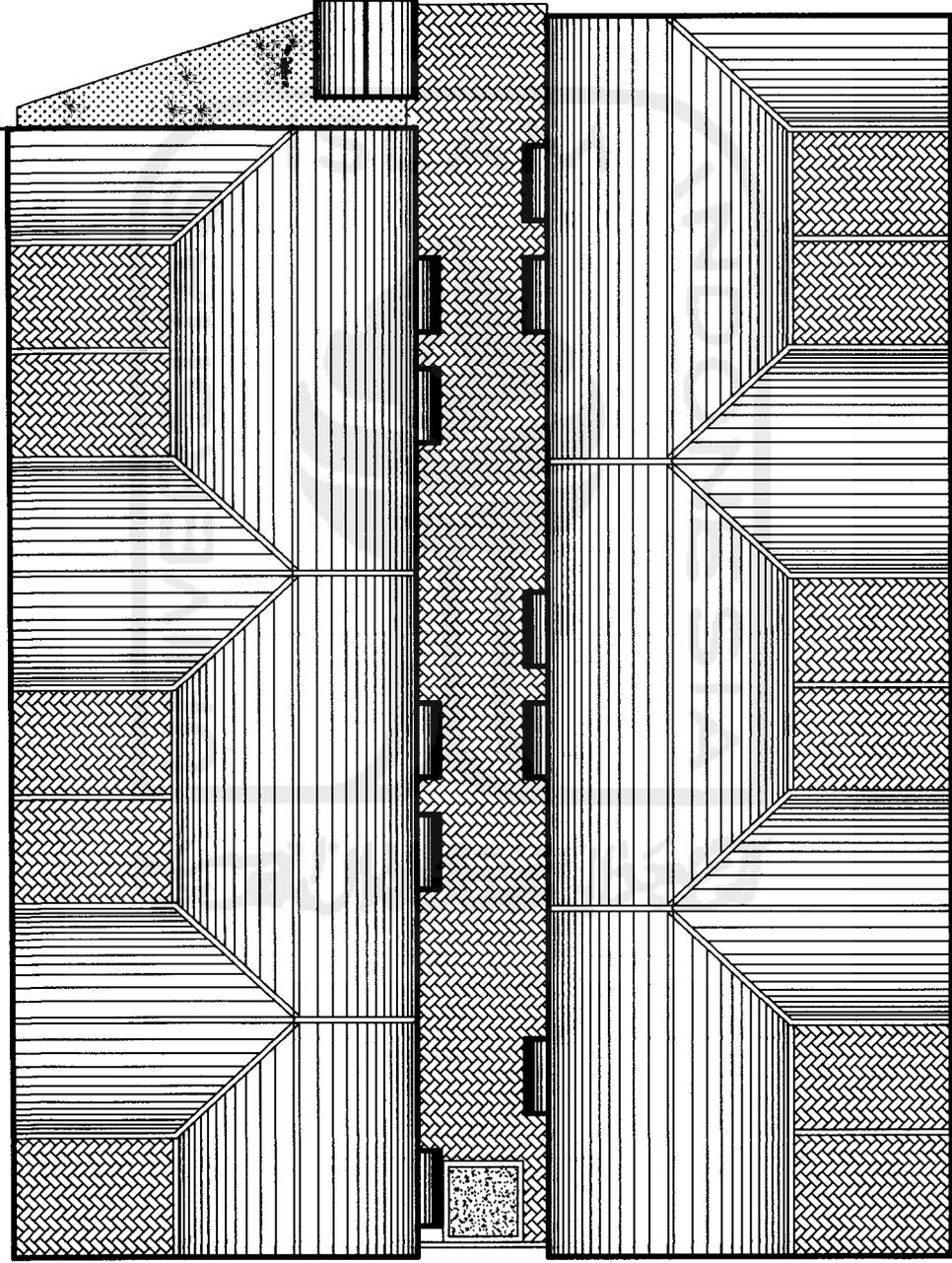
Umur :

Pertanyaan :

1. Berapa lama anda tinggal pada komunitas ihya' As-Sunnah Degolan ?.....
2. Darimana anda mengetahui tentang pondok Ihya' as-Sunnah ?
 - a. Keluarga
 - b. Teman
 - c. Menemukan sendiri
 - d.
3. Menurut anda apakah ada keterkaitan as-Salafy dengan kondisi rumah tinggal ?
 - a. Ya, dalam hal
 - b. Tidak
4. Bagaimana menurut anda tentang penataan ruang rumah tinggal yang anda tempati ?

- a. Baik
b. Perlu disesuaikan
5. Apakah anda menikmati hidangan (makan) bersama ?
a. Ya, dimana.....
b. Tidak, dimana.....
6. Bagaimana menurut anda kondisi belajar mengajar bahasa arab ?
a. Baik
b. Perlu disesuaikan
7. Bagaimana menurut anda kondisi disaat santri putra mengambil makanan?
a. Tidak masalah
b. Perlu disesuaikan
8. Bagaimana menurut anda tentang penerangan dan penghawaan kondisi kamar ?
a. Tidak masalah
b. Kurang bukaan
9. Dimana biasa anda berkumpul bersama teman ?
a. Ruang tengah/aula
b. Kamar
c. Ruang salon
d.
10. Seringkah anda mendapat kunjungan dengan orang luar ?
a. Ya
b. Tidak
11. Dimana biasa anda menempatkan tamu ?
Akhwat
a. Kamar
b. Ruang tengah/aula
c.
ikhwan (keluarga)
a. Pos
b. Halaman/pintu masuk
c.
-
-

Kolam renang pondok



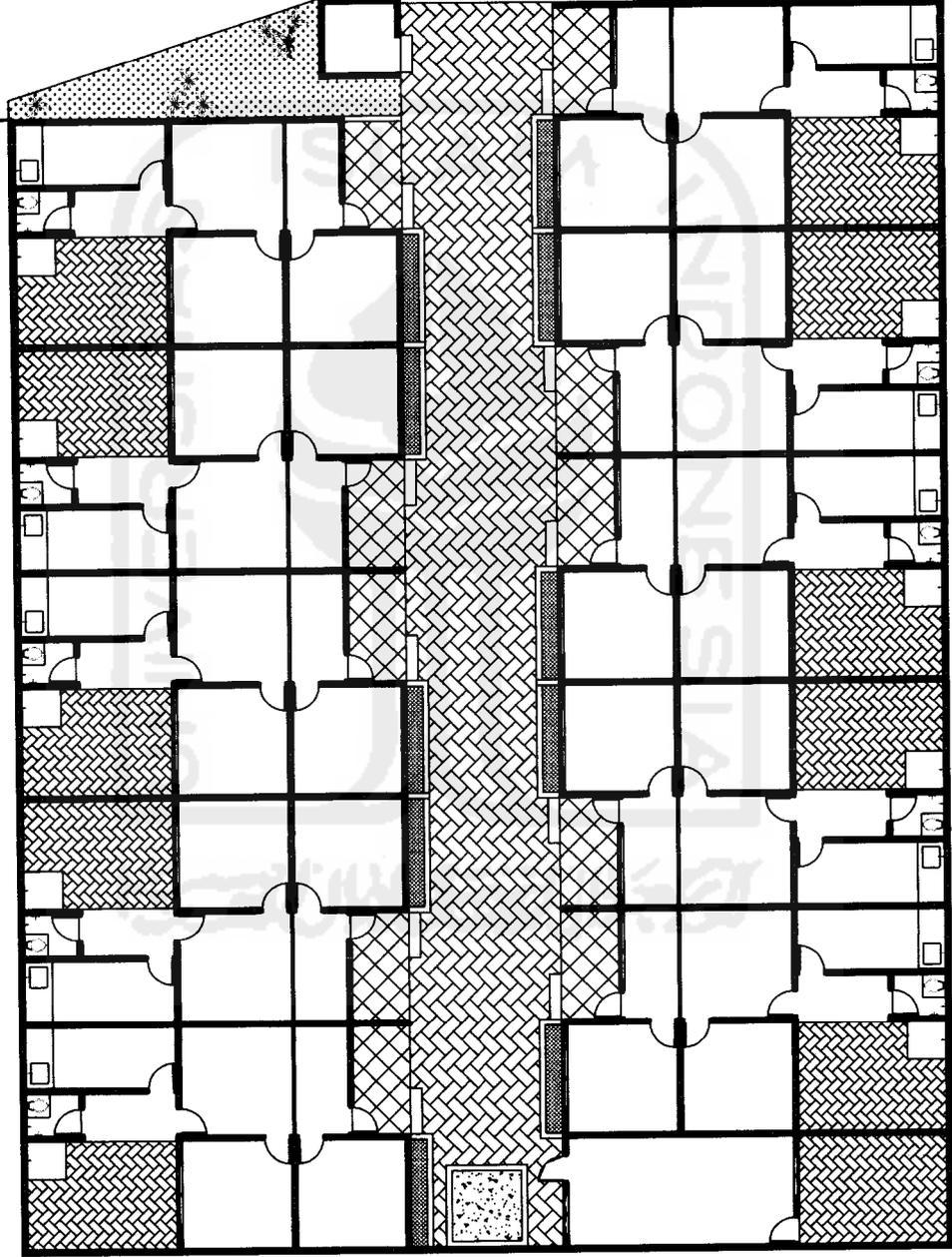
Tanah kosong

Rumah penduduk



Rumah penduduk

Kolam renang pondok



Rumah penduduk



Tanah kosong

Rumah penduduk

TUGAS AKHIR

JURISAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN



TAHUN AKADEMIK
2005/2006

Pengaruh Konsep Selayak Pada Rancangan
Tempat Tinggal Komunitas Ihtya as-Suriah
Dipolitan, Yogyakarta

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Mulyono Raharjo, M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA Siti Rofiqah Adawiyah
NO. MHS 02.512.215
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

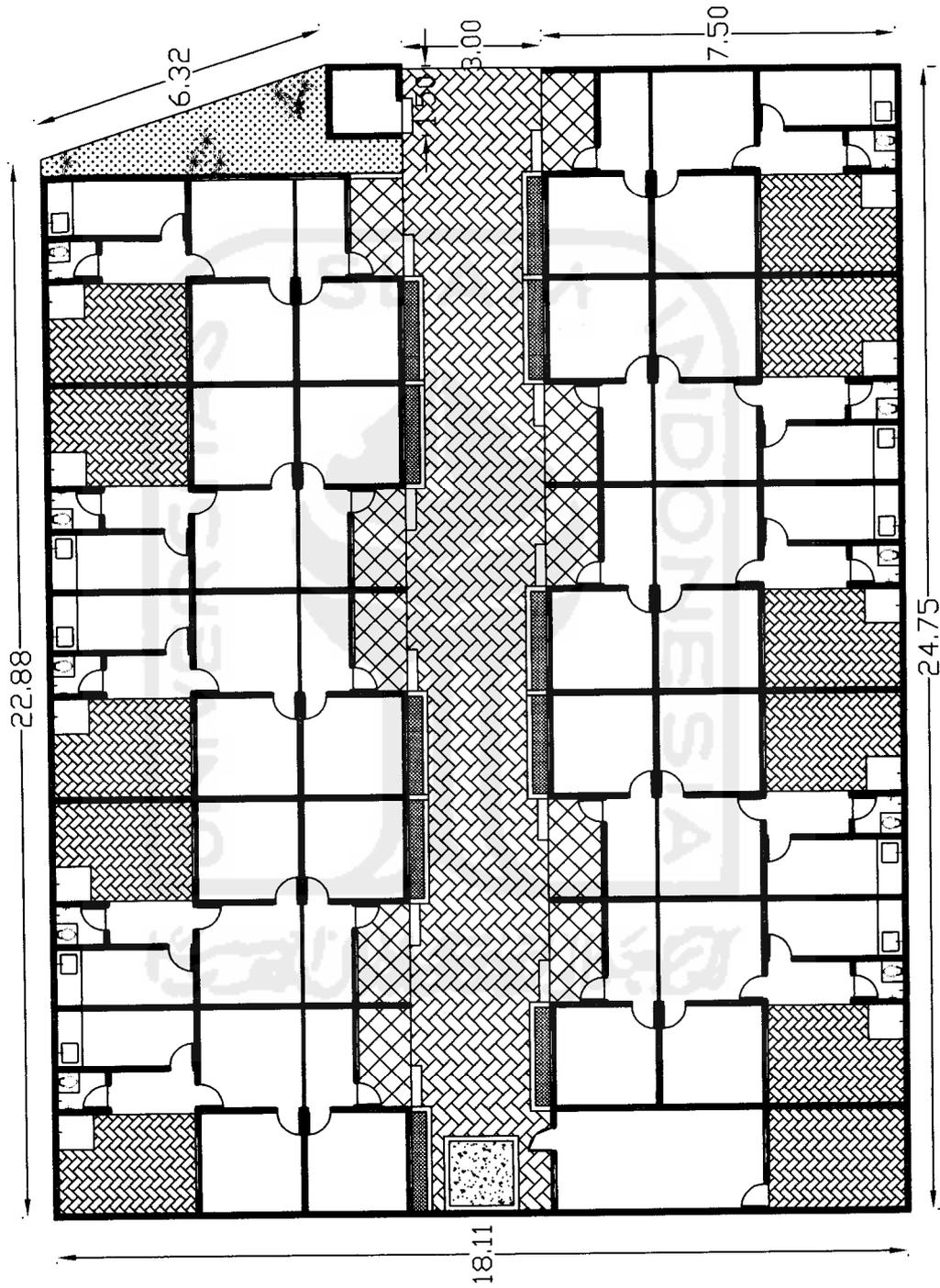
SITEPLAN EKSTISTING
(Lampiran Rumah Tinggal Baru)

SKALA

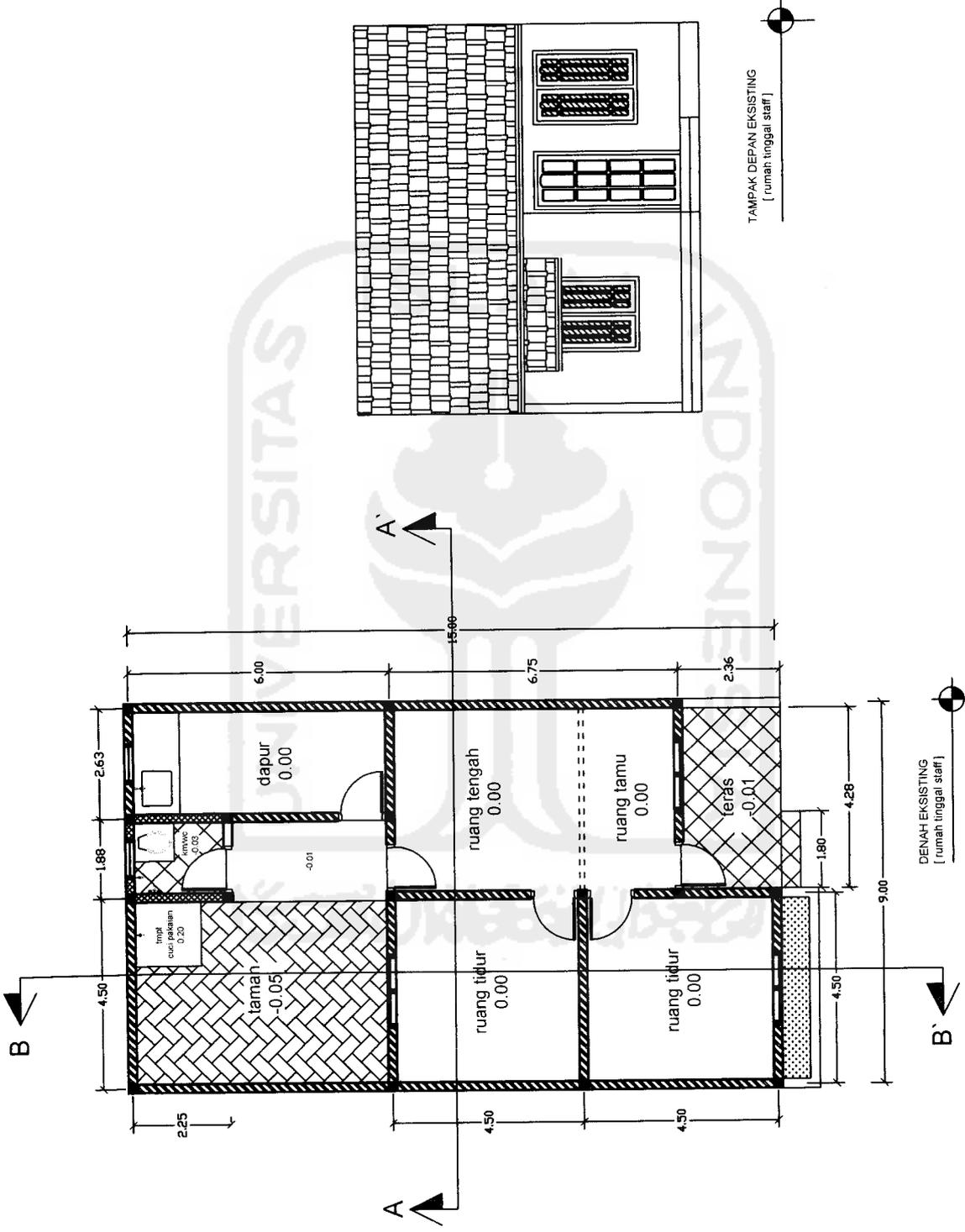
1 : 200

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN 	TAHUN AKADEMIK 2005/2006	Pengaruh Konsep Safety Pada Rancangan Tempat Tinggal Komunitas Ihtya as-Sunnah Degolain, Yogyakarta	DOSEN PEMBIMBING Ir. Widyono Raharjo, M. Arch			IDENTITAS MAHASISWA NAMA: Siti Rofiqah Adawiyah NO. MHS: 02.512.215 TANDA TANGAN:			NAMA GAMBAR DENAH EKSTISTING <small>(Unsur Rupa: Tigit Sah)</small>	SKALA NO. LBR: 1: 200	JML LBR	PENGESAHAN
	TAHUN AKADEMIK 2005/2006	DOSEN PEMBIMBING Ir. Widyono Raharjo, M. Arch	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: Siti Rofiqah Adawiyah NO. MHS: 02.512.215 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR DENAH EKSTISTING <small>(Unsur Rupa: Tigit Sah)</small>	SKALA NO. LBR: 1: 200	JML LBR	PENGESAHAN					

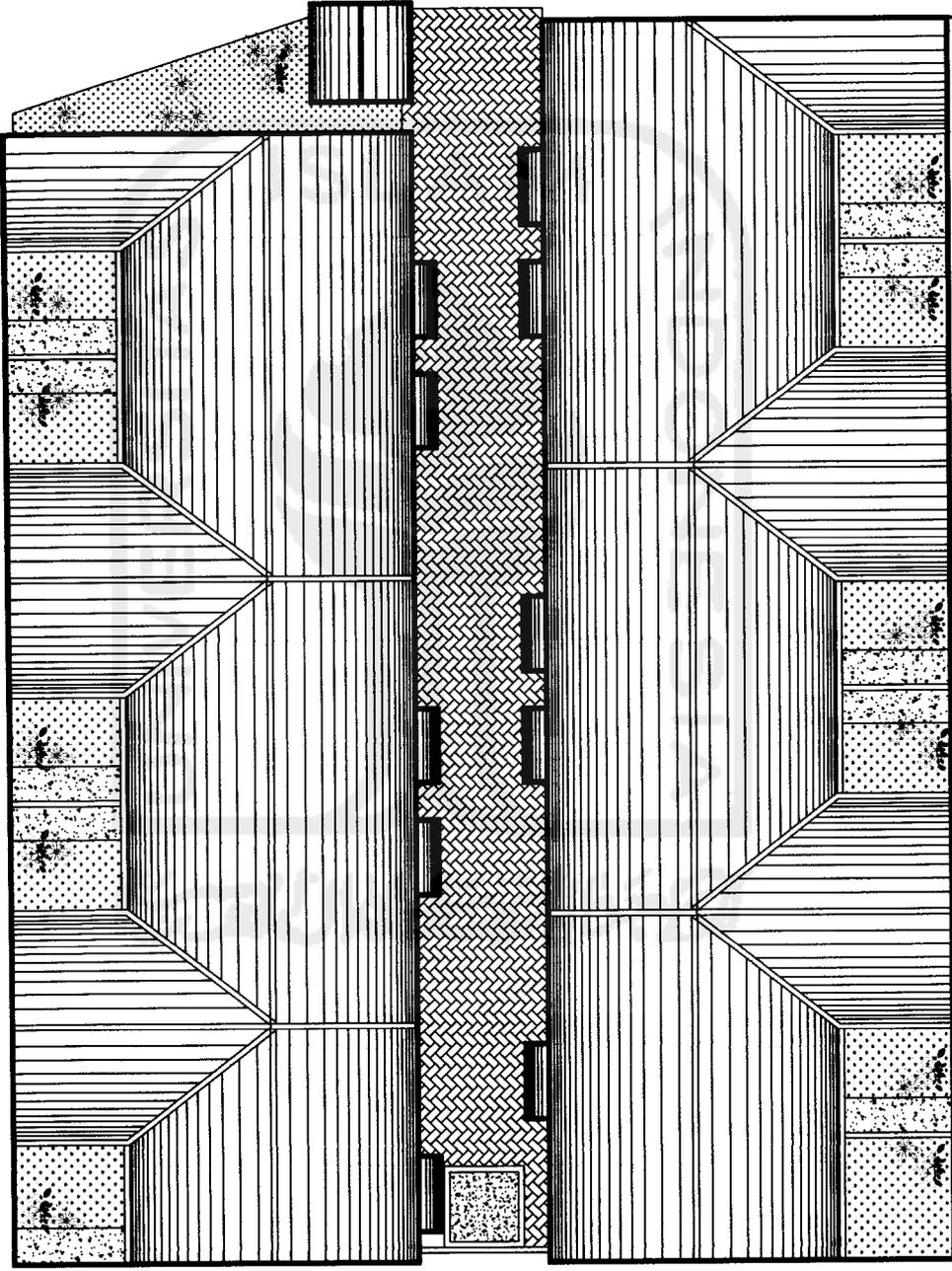


TAMPAK DEPAN EKSTING
[rumah tinggal staff]

DENAH EKSTING
[rumah tinggal staff]

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	TAHUN AKADEMIK 2005/2006	Pengaruh Konsep Safety Pada Rancangan Tempat Tinggal Komunitas Ihya as-Sunnah Degolan, Yogyakarta	DOSEN PEMBIMBING Ir. Mulyono Raharjo, M. Arch		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR DENAH DAN TAMPAK EKSTING <small>(Rumah Tinggal Staff)</small>	SKALA 1 : 100	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			NAMA Siti Rofiah Adawiyah	NO. MHS 02.512.215	TANDA TANGAN						

Kolam renang pondok

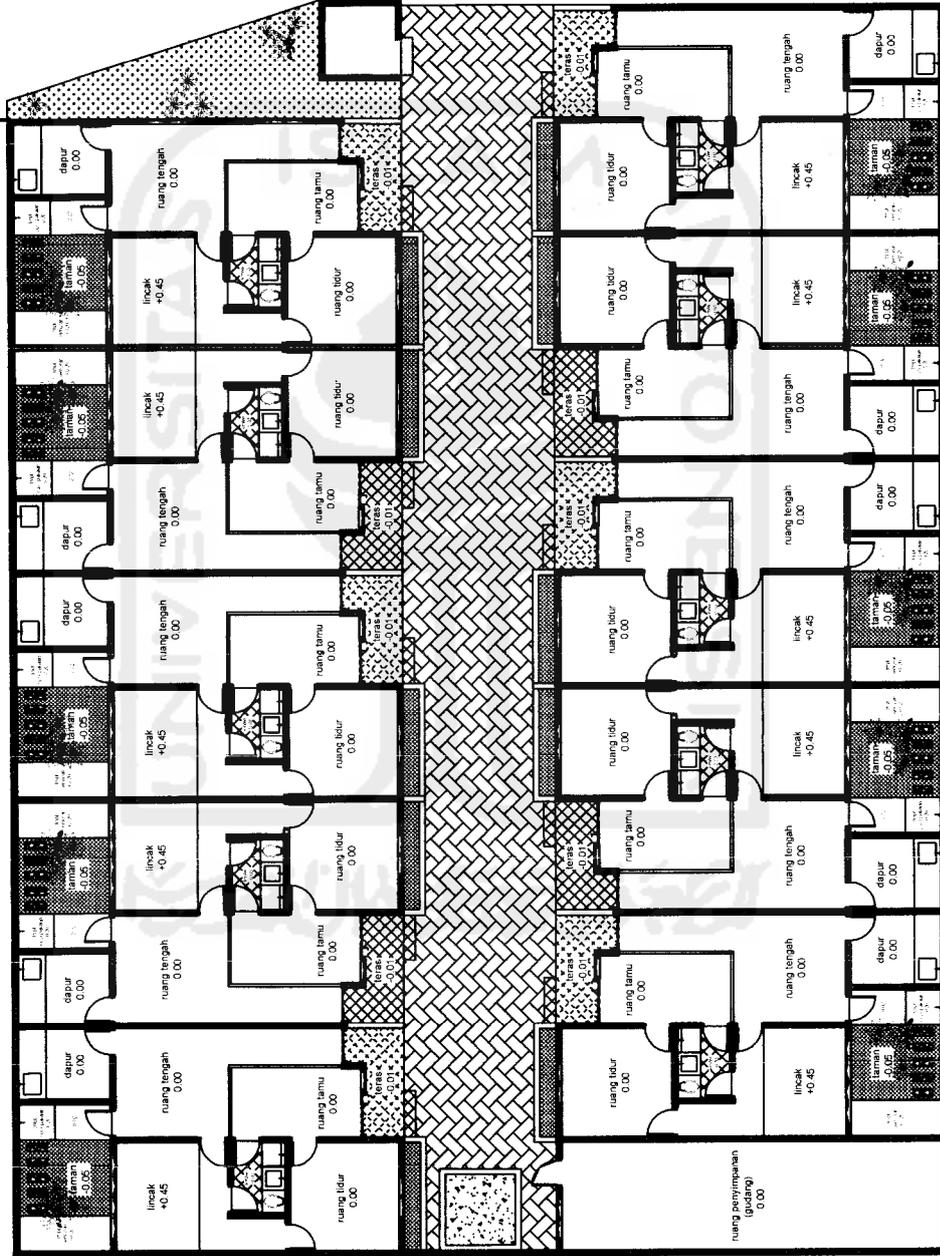


Tanah kosong

Rumah penduduk

 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN</p>	<p>TAHUN AKADEMIK 2005/2006</p>	<p>Pengaruh Konsep Safety Pada Rancangan Tempat Tinggal Komunitas (Hyva as-Sumah Degolan, Yogyakarta)</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING Ir. Widyono Raharjo, M. Arch</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA</p> <table border="1"> <tr> <td>NAMA</td> <td>Siti Rofiqah Adawiyah</td> </tr> <tr> <td>NO. MHS</td> <td>02 512 215</td> </tr> <tr> <td>TANDA TANGAN</td> <td></td> </tr> </table>	NAMA	Siti Rofiqah Adawiyah	NO. MHS	02 512 215	TANDA TANGAN		<p>NAMA GAMBAR SITUASI REKOMENDASI (Dik. dan R. dan T. 1998: 3481)</p>	<p>SKALA 1 : 200</p>	<p>NO. LBR</p>	<p>JML LBR</p>	<p>PENGESAHAN</p>
	NAMA	Siti Rofiqah Adawiyah													
NO. MHS	02 512 215														
TANDA TANGAN															

Kolam renang pondok



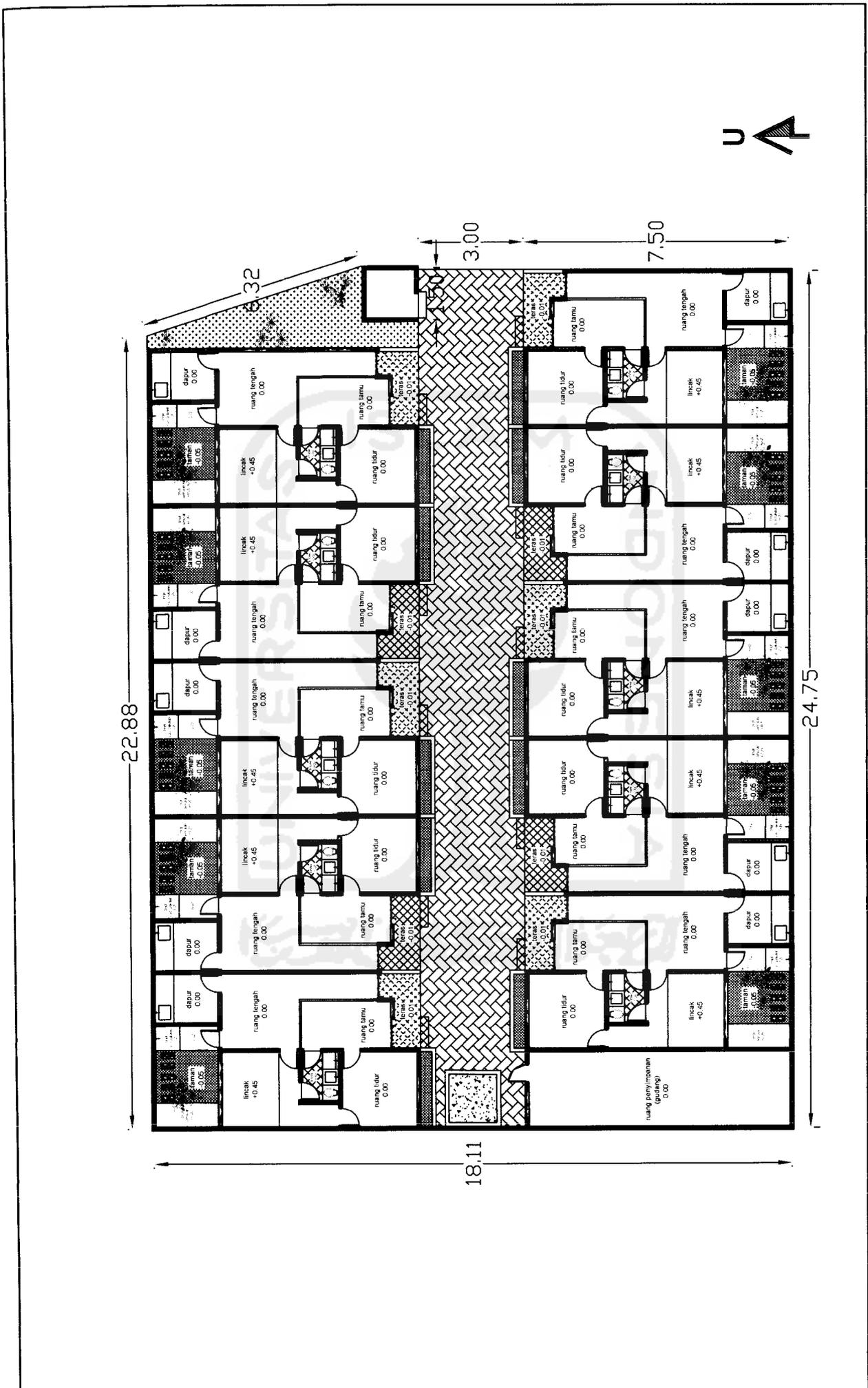
Tanah kosong

Rumah penduduk



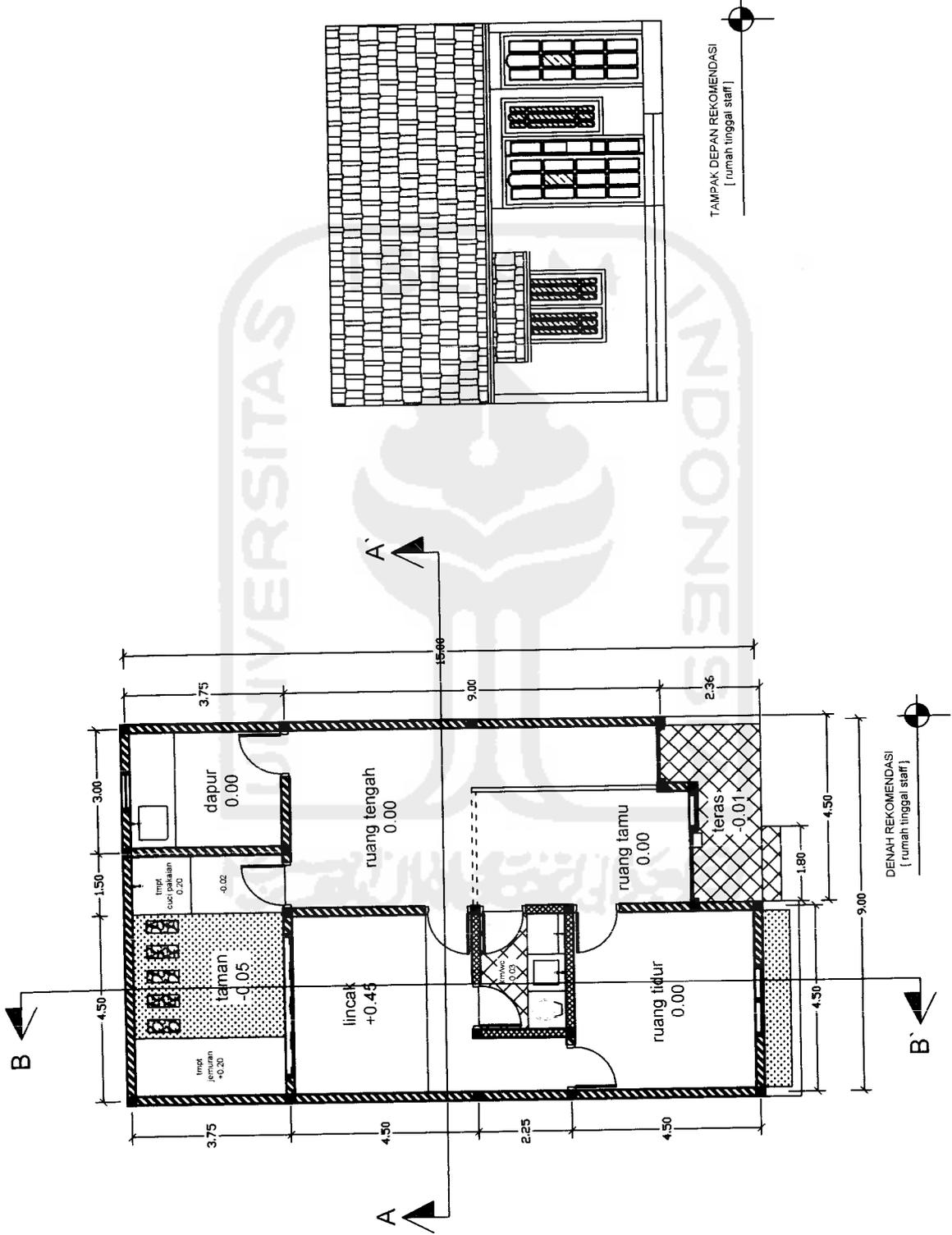
Rumah penduduk

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN 	TAHUN AKADEMIK 2005/2006	Pengaruh Konsep Salfaty Pada Rancangan Tempat Tinggal Komunitas Ihya as-Sunnah Degalan, Yogyakarta	DOSEN PEMBIMBING Ir. Wiyono Raharjo, M. Arch	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: Sih Rof' ah Adawiyah NO. MHS: 02 512 215 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR SITEPLAN REKOMENDASI <small>(Lokasi Rumah, "agak saja")</small>	SKALA 1 : 200	NO. LBR JML. LBR PENGESAHAN



TUGAS AKHIR	TAHUN AKADEMIK 2005/2006	Dosen Pembimbing	Identitas Mahasiswa		Nama Gambar	Skala	No. LBR	Jml. LBR	PENGESAHAN
			Nama	No. MHS					
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	Pengaruh Konsep Safety Pada Rancangan Tempat Tinggal Komunitas Hija es-Sunnah Degojati, Yogyakarta	Ir. Mhyono Raharjo, M. Arch	Siti Rafi'ah Adawiyah	02 512 215	DENAH REKOMENDASI (Lengkap Ruang Tinggal Baru)	1 : 200			
			TANDA TANGAN						



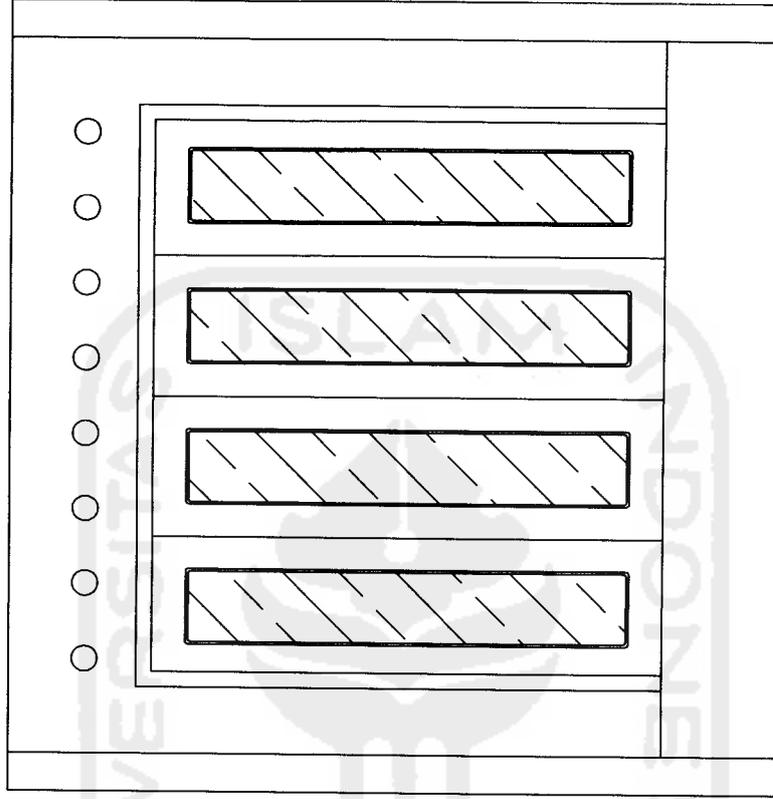
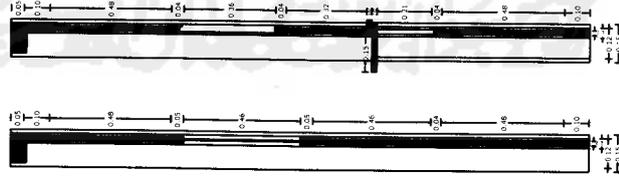


TAMPAK DEPAN REKOMENDASI
[rumah tinggal staff]

DENAH REKOMENDASI
[rumah tinggal staff]

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	TAHUN AKADEMIK 2005/2006	Pengaruh Konsep Sainfy Pada Rancangan Tempat Tinggal Komunitas Hya as-Sunnah Degolan, Yogyakarta	DOSEN PEMBIMBING Ir. Widyono Raharjo, M. Arch			IDENTITAS MAHASISWA			NAMA GAMBAR DENAH DAN TAMPAK REKOMENDASI [rumah tinggal staff]	SKALA 1 : 100	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			NAMA Siti Rofiqah Adawiyah	NO. MHS 02 512 215	TANDA TANGAN								





DETAIL BUKAAN PINTU UTAMA
[rumah tinggal staff]

DETAIL BUKAAN KAMAR BELAKANG
[rumah tinggal staff]

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

TAHUN AKADEMIK
2005/2006

Pengaruh Konsep Safety Pada Rancangan
Tempat Tinggal Komunitas Ithya as-Sunnah
Degelen, Yogyakarta

DOSEN PEMBIMBING
Ir. Wiyono Raharjo, M. Arch

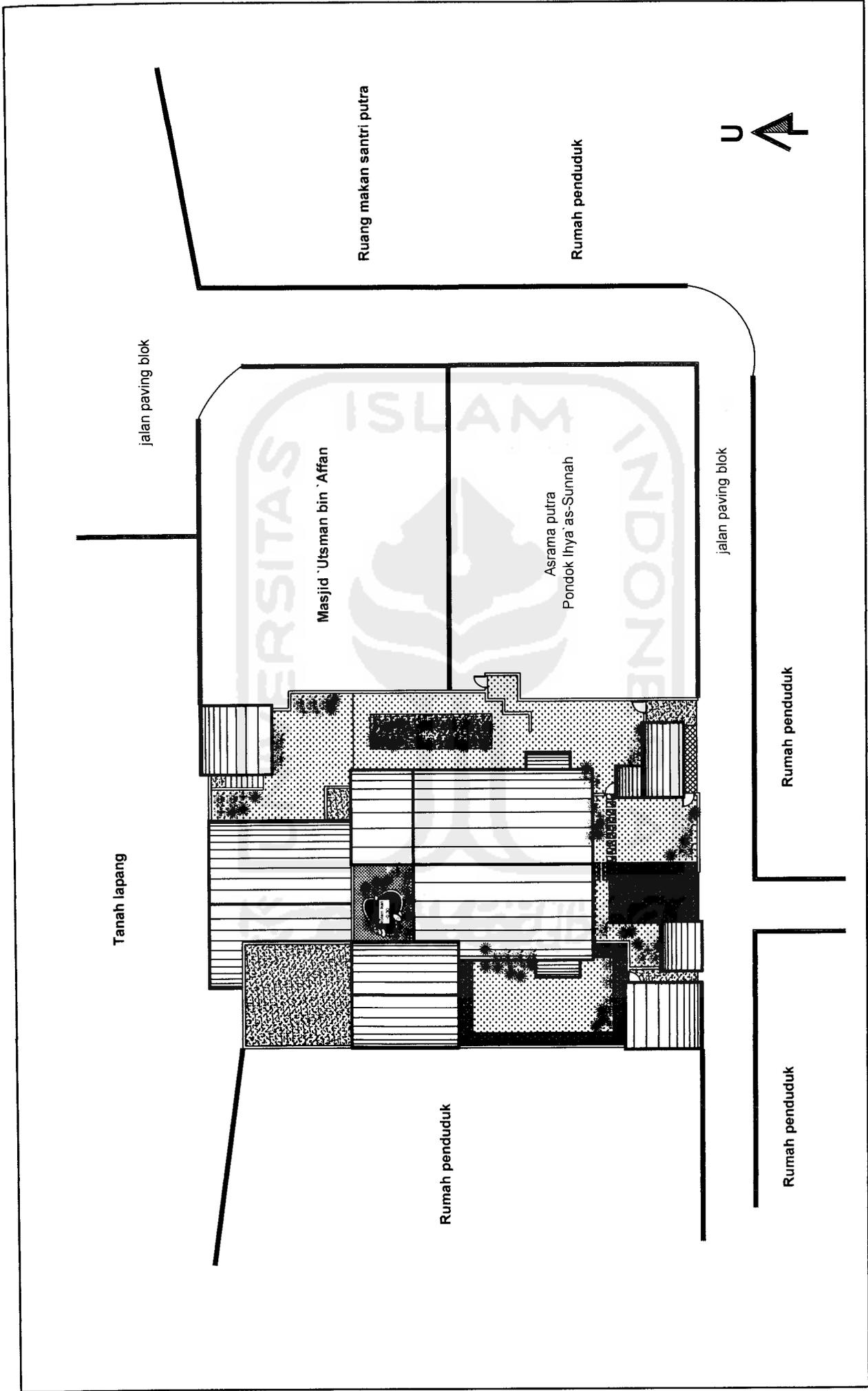
IDENTITAS MAHASISWA
NAMA
Siti Rofiqah Adawiyah
NO. MHS
02 512 215
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR
DETAIL BUKAAN REKOMENDASI
[rumah tinggal staff]

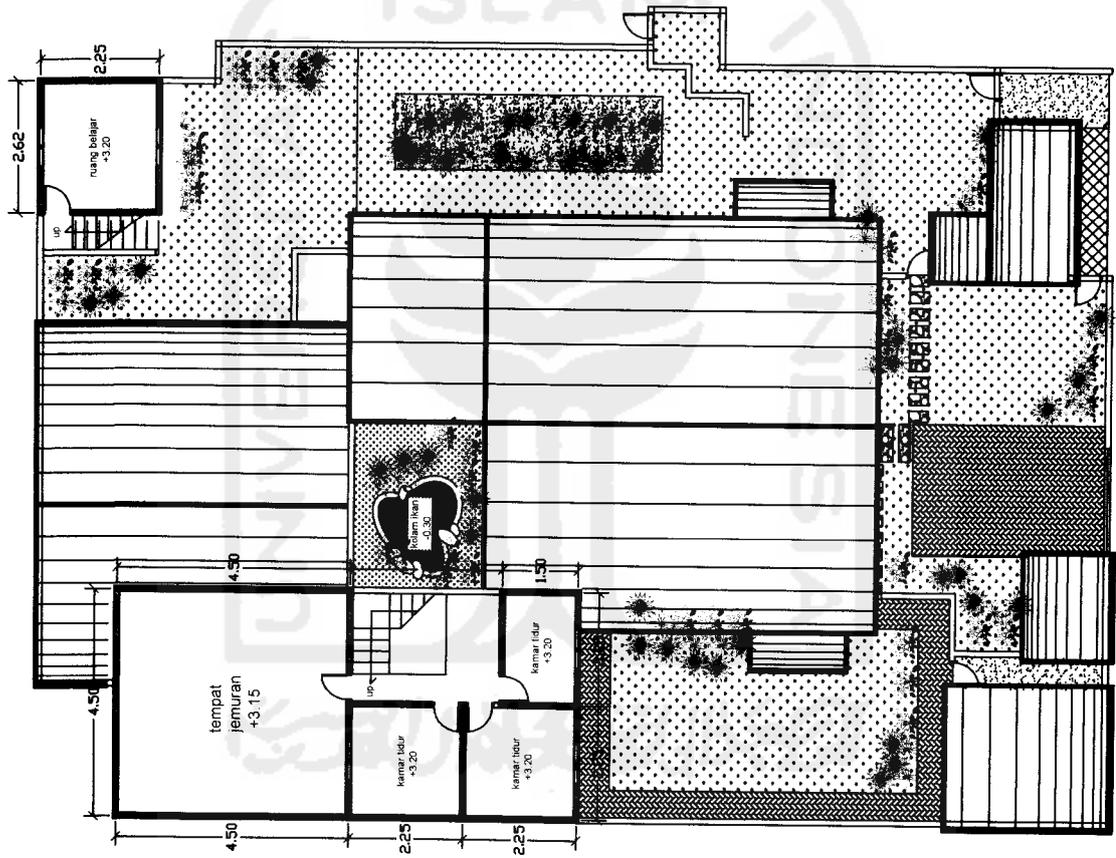
SKALA
1 : 50

JML. LBR
NO. LBR
JML. LBR
PENGESAHAN

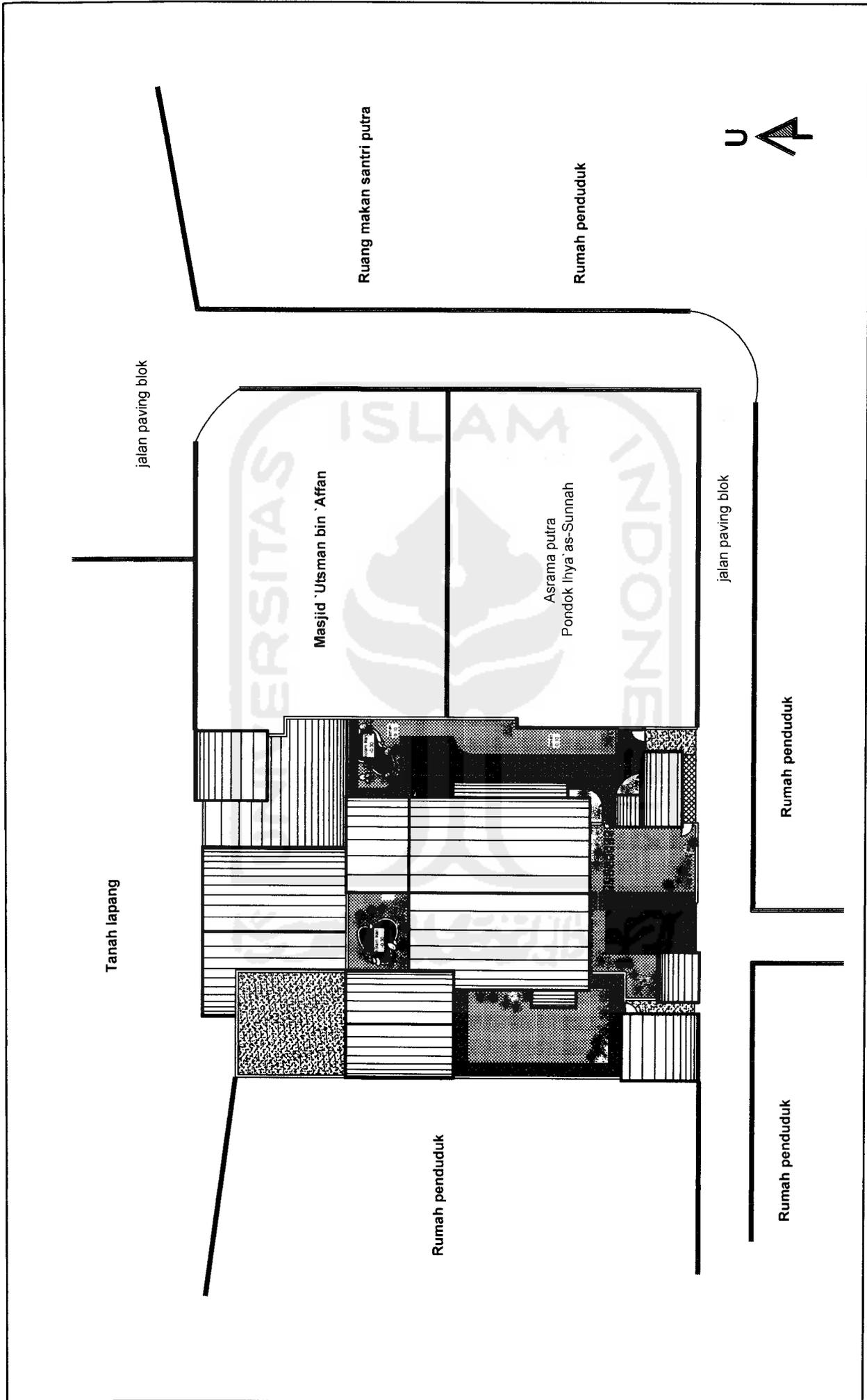




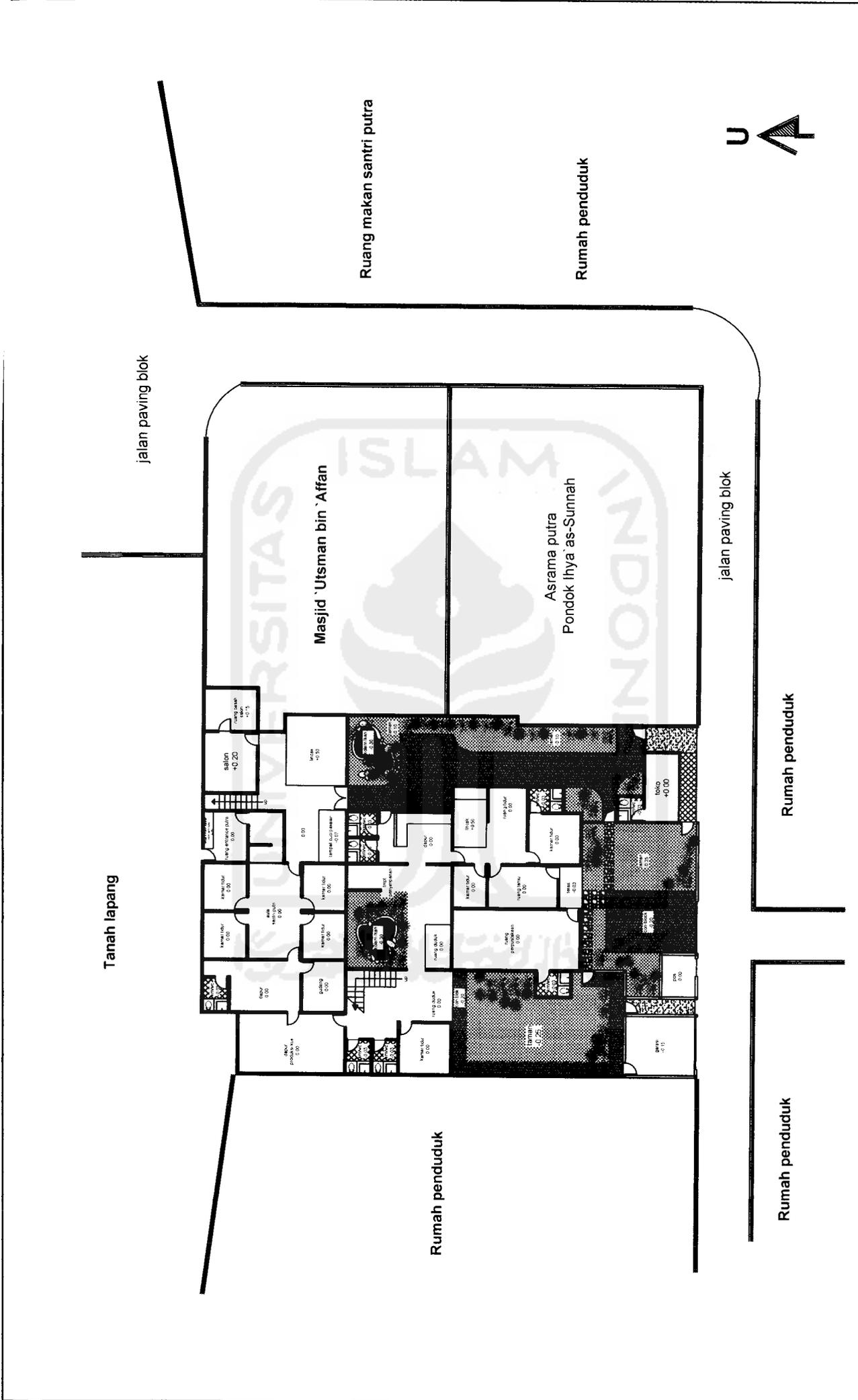
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN 	TAHUN AKADEMIK 2005/2006	Pengeruh Konsep Selayat Pada Rancangan Tempat Tinggal Komunitas Ihya' as-Sunnah Degolan, Yogyakarta	DOSEN PEMBIMBING Ir. Wiyono Raharjo, M. Arch	IDENTITAS MAHASISWA <table border="1"> <tr> <td>NAMA</td> <td>Siti Rofiqah Adewiyah</td> </tr> <tr> <td>NO. MHS</td> <td>02 512 215</td> </tr> <tr> <td>TANDA TANGAN</td> <td></td> </tr> </table>	NAMA	Siti Rofiqah Adewiyah	NO. MHS	02 512 215	TANDA TANGAN		NAMA GAMBAR SITUASIEKSTING <small>(Rumah, Masjid, Asrama, dan Pondok Santri Putra)</small>	SKALA NO. LBR JML LBR PENGESAHAN
	NAMA	Siti Rofiqah Adewiyah										
NO. MHS	02 512 215											
TANDA TANGAN												
					1 : 300							



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	TAHUN AKADEMIK 2005/2006		Pengeruh Konsep Selayak Pada Rancangan Tempat Tinggal Komunitas Hya as-Sunnah Degglen, Yogyakarta		DOSEN PEMBIMBING Ir. Mulyono Raharjo, M.Arch	IDENTITAS MAHASISWA NAMA Siti Rofiqah Adawiyah NO. MHS 02 512 215 TANDA TANGAN		NAMA GAMBAR DENAH LANTAI 2 EKSTISTING <small>(Rumah Tinggal Ummi, Wena Dan Pribadi Sami Putri)</small>	SKALA NO. LBR JML LBR PENGESAHAN	1 : 200
	ISLAM UNIVERSITAS									



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	TAHUN AKADEMIK 2005/2006	Dosen Pembimbing Ir. Wiyono Raharjo, M. Arch	Identitas Mahasiswa Nama: Siti Rofiq'ah Adawiyah No. MHS: 02 512 215 Tanda Tangan:	Nama Gambar SITUASI REKOMENDASI <small>(Skala: 1:300, Untuk Dokumen Perencanaan)</small>	Skala NO. LBR JML. LBR	Pengesahan
	Pengeruh Konsep Selayak Pada Rancangan Tempet Tinggal Komunitas Ihya' as-Sunnah Degojari, Yogyakarta	TAHAUN AKADEMIK 2005/2006	Dosen Pembimbing Ir. Wiyono Raharjo, M. Arch	Identitas Mahasiswa Nama: Siti Rofiq'ah Adawiyah No. MHS: 02 512 215 Tanda Tangan:	Nama Gambar SITUASI REKOMENDASI <small>(Skala: 1:300, Untuk Dokumen Perencanaan)</small>	Skala NO. LBR JML. LBR

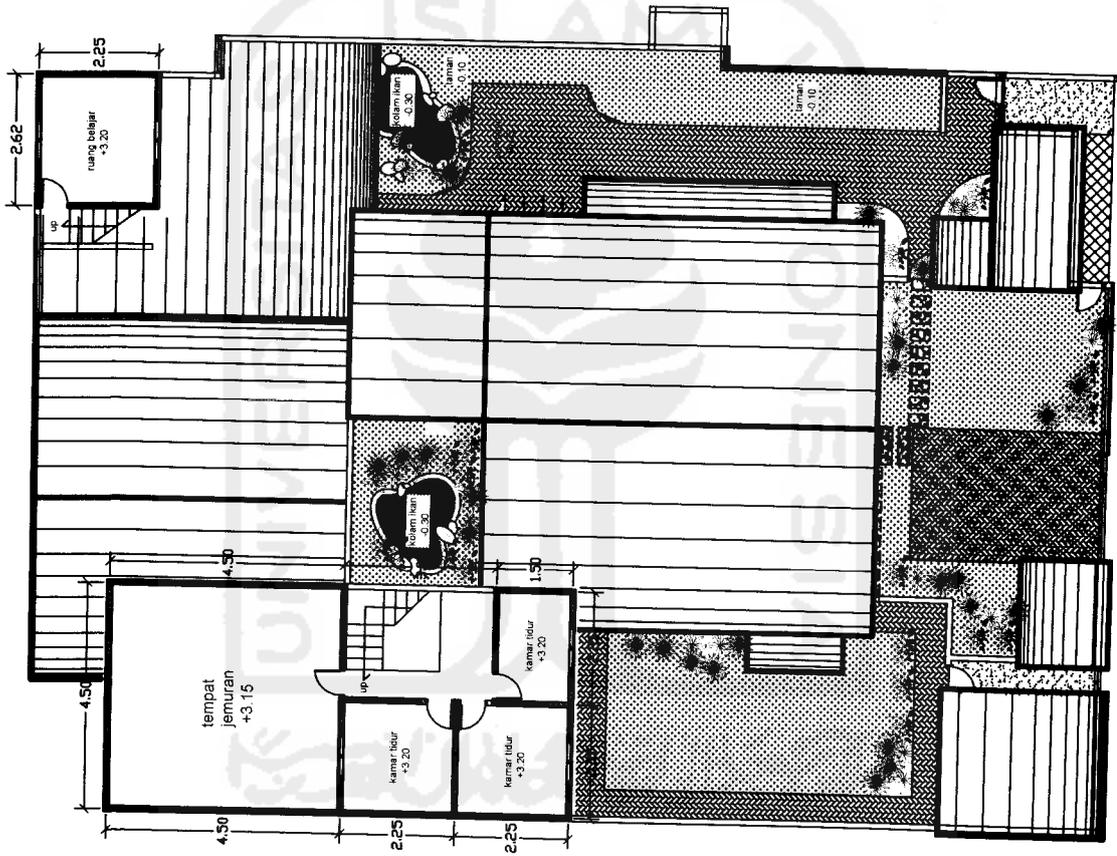


Ruang makan santri putra

Rumah penduduk



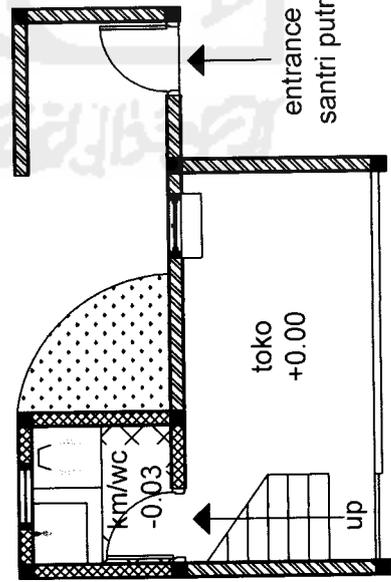
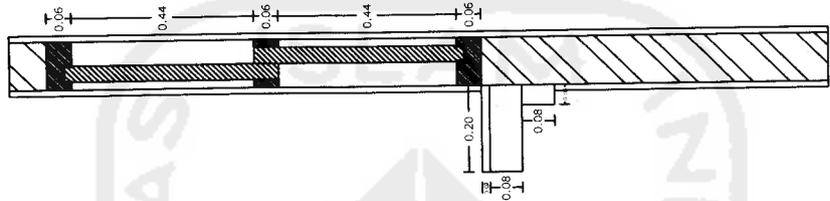
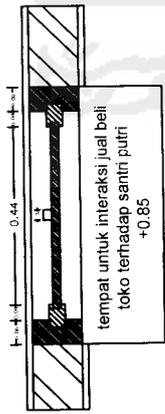
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	TAHUN AKADEMIK 2005/2006	Pengaruh Konsep Selayat Pada Rancangan Tempat Tinggal Komunitas Ihya' as-Sunnah Degolatan, Yogyakarta	DOSEN PEMBIMBING Ir. Whyono Raharjo, M. Arch	IDENTITAS MAHASISWA Nama: Siti Rofiah Adawiyah No. MHS: 02.512.215 Tanda Tangan:	NAMA GAMBAR SITEPLAN REKOMENDASI (Pengaruh Ump, Vena dan Paving Blok)	SKALA 1 : 300	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
--	------------------------------------	---	--	--	--	-------------------------	----------------	----------------	-------------------



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	TAHUN AKADEMIK 2005/2006	Dosen Pembimbing Ir. Wihyoto Raharjo, M. Arch	Identitas Mahasiswa		Nama Gambar DENAH LANTAI 2 REKOMENDASI <small>(Rumah Tinggal Umum, West Java, Peta, 2005, 1:200)</small>	Skala 1 : 200	No. LBR	Jml LBR	Pengesahan
			Nama Siti Rafi'ah Adawiyah	N.O. MHS 02.512.215					

Pengaruh Konsep Salfiy Pada Rancangan Tempat Tinggal Komunitas Hya 'as-Sunnah Degolan, Yogyakarta

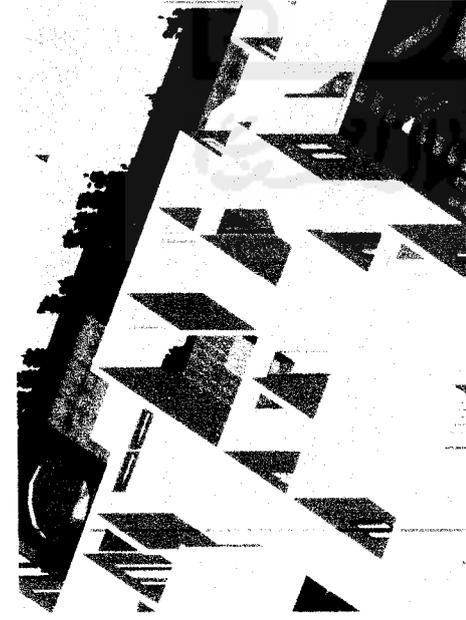




POTONGAN BUKAAN
[interaksi jual beli santri putri ditoko]

LOKASI BUKAAN
[interaksi jual beli santri putri ditoko]

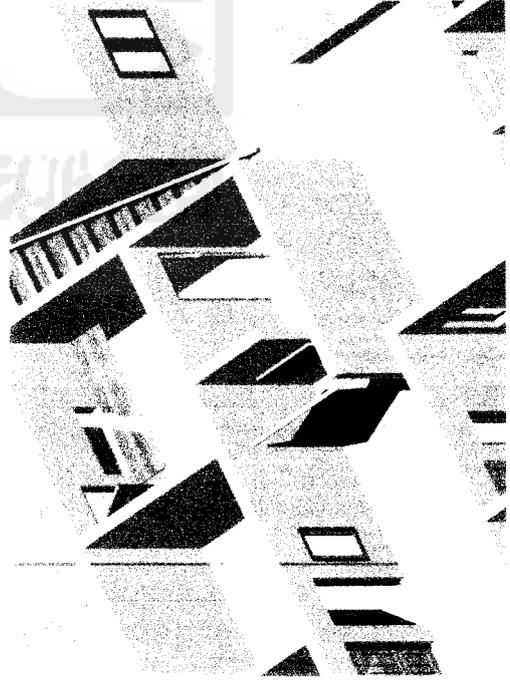
TUGAS AKHIR		TAHUN AKADEMIK 2005/2006	Pengaruh Konsep Safety Pada Rancangan Tempat Tinggal Komunitas Ihye as-Sunnah Degolan, Yogyakarta	DOSEN PEMBIMBING Ir. Wiyono Raharjo, M.Arch	IDENTITAS MAHASISWA			NAMA GAMBAR DETAIL BUKAAN [interaksi jual beli santri putri ditoko]	SKALA 1 : 20	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR	FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN				NAMA	NO. MHS	TANDA TANGAN					
ISLAM INDONESIA	UNIVERSITAS				Siti Rochah Adawiyah	02 512 215						



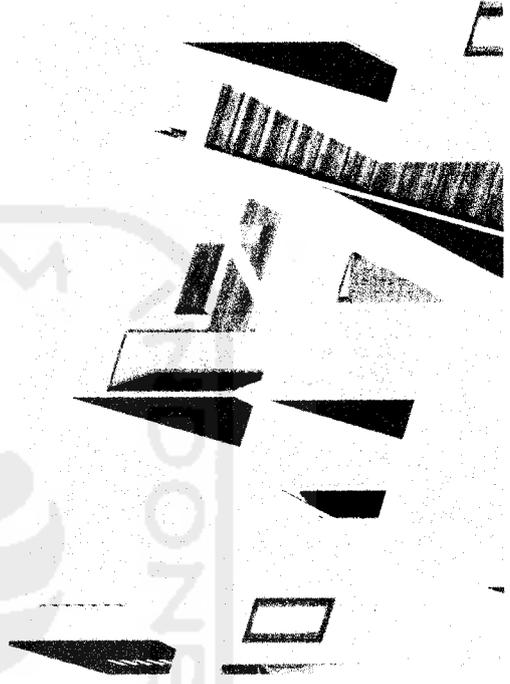
LINCAK PADA RUMAH
TINGGAL UMMI VENIA



LINCAK PADA TEMPAT TINGGAL
PONDOK SANTRI PUTRI



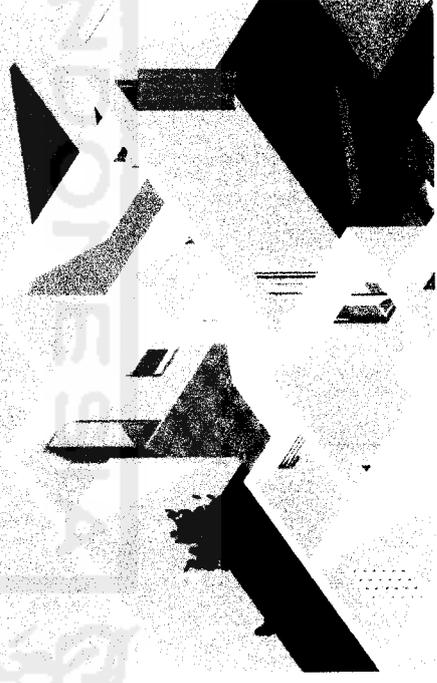
RUANG BELAJAR MENGAJAR
SANTRI PUTRI



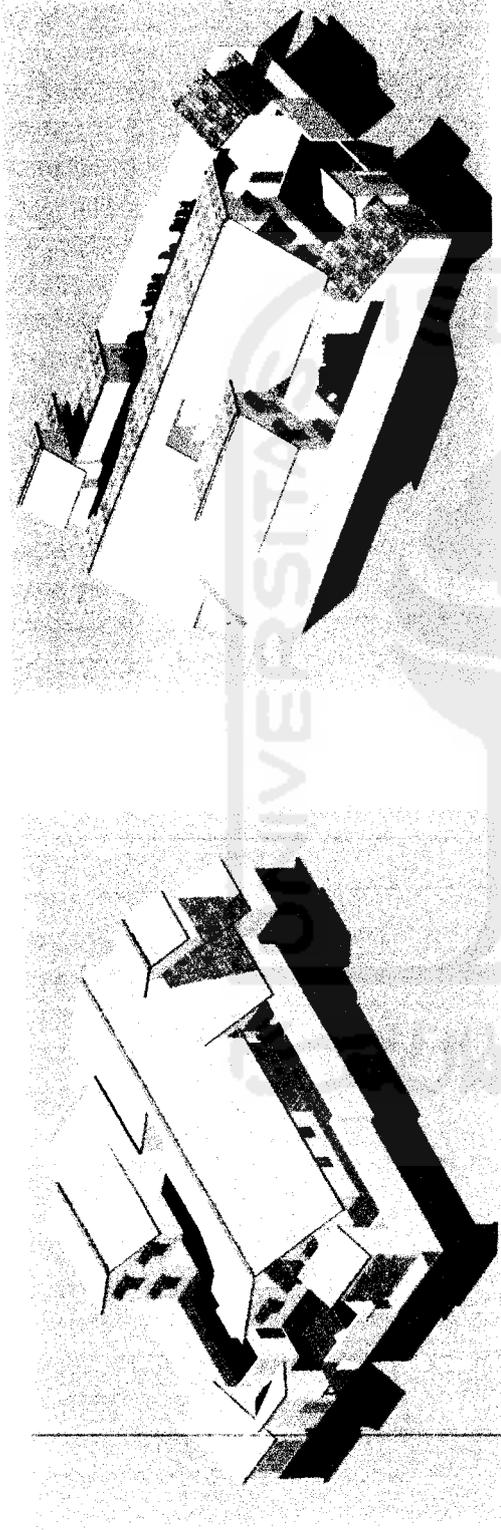
ENTERANCE SANTRI PUTRA DAN
BUKAAN PENGAMBILAN MAKANAN



DENAH 3 D RUMAH TINGGAL UMMI VENIA DAN PONDOK SANTRI PUTRI



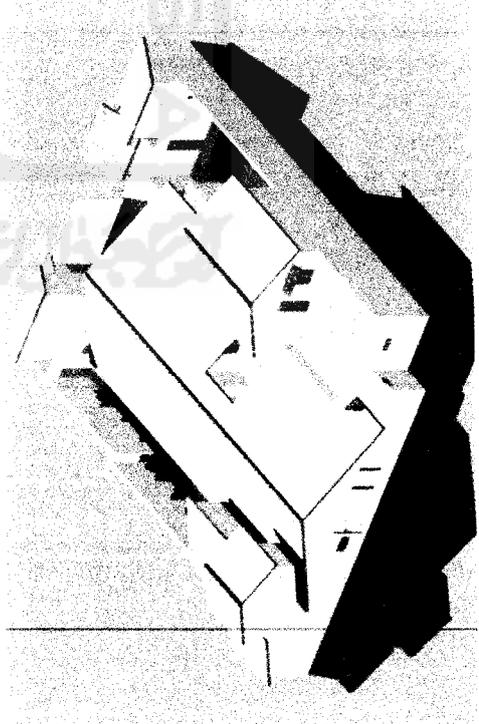
BUKAAN DINDING SEBAGAI WADAH INTERAKSI SANTRI
PUTRI YANG AKAN BERBELANJA DITOKO



TENGGAHA



BARAT DAYA



BARAT LAUT



TIMUR LAUT

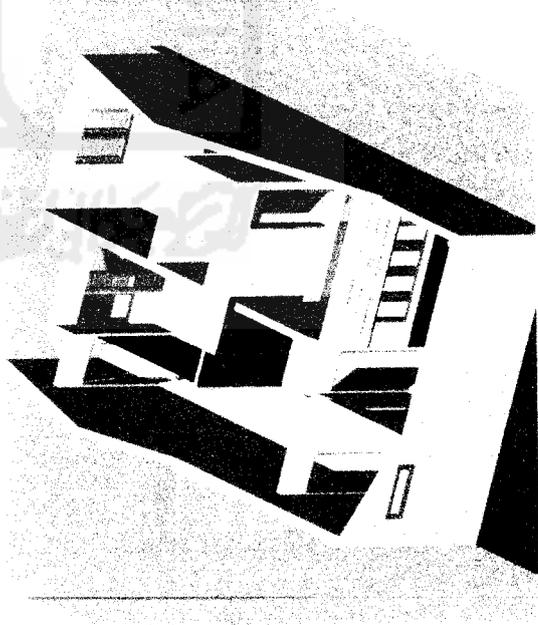
PERSPEKTIF MATA BURUNG RUMAH TINGGAL UMMI VENIA DAN PONDOK SANTRI PUTRI



FASAD ENTERANCE UNIT RUMAH TINGGAL STAFF



PERSPEKTIF MATA BURUNG UNIT RUMAH TINGGAL STAFF



DENAH TIGA DIMENSI UNIT RUMAH TINGGAL STAFF